

TESIS

**EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL
POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN
GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009
(JANUARI-MARET) DI WILAYAH JAKARTA**

Disusun Oleh :

**NAMA : ROY SAHALA PL.G
NPM : 05.A2.026
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh gelar Magister Administrasi Publik (MAP) dalam
Ilmu Administrasi**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA
2009**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR**

**Judul Tesis : EVALUASI KINERJA PETUGAS POLDA METRO
JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN
GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU
TAHUN 2009 (JANUARI – MARET) DI
WILAYAH JAKARTA**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pembimbing Tesis,


(DRS. HARDIJANTO, M.Pd)


(DR. MUHAMMAD TAUFIQ, DEA)

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR**

LEMBAR PENGESAHAN

**NAMA : ROY SAHALA PL.G
NOMOR POKOK : 05.A2.026
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR
JUDUL TESIS : EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO
JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN
KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009
(JANUARI-MARET) DI WILAYAH JAKARTA**

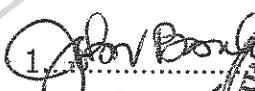


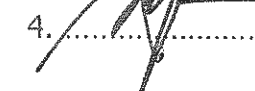
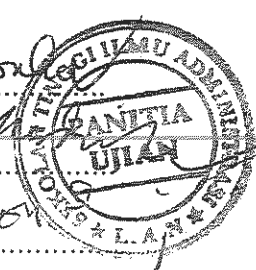
Telah Mempertahankan Tesis di Hadapan Panitia Penguji Tesis
Program Magister Ilmu Administrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
Lembaga Administrasi Negara, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Juli 2009
Pukul : 11.30 Wib

TELAH DINYATAKAN LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS :

Ketua Sidang : **PROF. DR. J. BASUKI, M.PSI**
Sekretaris : **MASDUKI, SH, MM**
Pembimbing Tesis : **DRS. HARDIJANTO, M.PD**
Pembimbing Tesis : **DR. MUHAMMAD TAUFIQ, DEA**

1. 
2. 
3. 
4. 


KATA PENGANTAR

Kami panjatkan Puji Syukur, kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. penulis panjatkan, yang telah memberikan berkahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan waktu yang cukup lama. Adapun judul tesis saya adalah : ***"Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya Dalam Rangka Penanganan Gangguan Kamtibmas Menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta "***.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Administrasi Publik (M.AP) Pasca Sarjana (Strata 2) di Bidang Ilmu Administrasi Negara pada Program Magister Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia (RI) Kampus Jakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses penyusunan tesis ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. J. Basuki, M.Psi, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA – LAN) Jakarta dan seluruh staf.
2. Bapak Drs. Hardijanto, M.Pd, selaku Pembimbing Materi, yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk tetap memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

3. Bapak DR. Muhammad Taufiq, DEA selaku Pembimbing Materi yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
4. Karyawan dan rekan-rekan sejawat, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Para Dosen STIA LAN RI Jakarta beserta seluruh staf.
6. Istri dan putra-putriku tercinta yang dengan sabar merelakan waktunya tersita dan memberi semangat kepada papa sehingga papa dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Jakarta, Juli 2009

R.S. PL.G

PERNYATAAN

Tesis ini merupakan tulisan murni penulis dan bukan merupakan hasil tulisan/penelitian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik tertentu pada universitas atau institusi manapun yang sederajat. Adapun isi dari tesis ini belum pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali beberapa hal pokok yang berupa kutipan-kutipan.



**ADMINISTRATION SCIENCE MAGISTER PROGRAM
COLLEGE OF ADMINISTRATION SCIENCE
STATE ADMINISTRATION INSTITUTE
MAJORING IN APPARATUS RESOURCES MANAGEMENT**

ABSTRACT

ROY SAHALA PL.G 05.A2.026

EVALUATION OF METRO JAYA REGIONAL POLICE INTELLIGENCE OFFICERS PERFORMANCE IN THE HANDLING OF PUBLIC SECURITY AND ORDER DISTURBANCES PRIOR TO ELECTION IN 2009 (JANUARY-MARCH) IN JAKARTA

123 pages, 5 chapters, X, 1 table, 25 enclosures

Bibliography: 38 books and regulations

The purpose of this research is to find out the picture about the Evaluation of Metro Jaya Regional Police Intelligence Officers Performance in the course of handling public security and order disturbances prior to 2009 (Jan-March) election in Jakarta area.

This research uses one variable, that is Evaluation of Metro Jaya Regional Police Intelligence Officers Performance in the course of handling public security and order disturbances prior to 2009 (Jan-Mar) election in Jakarta area. The writer uses descriptive research method with qualitative approach. The data collecting technique includes interviews with key informants, study of documents/ bibliography.

The result of the research is that Evaluation of Metro Jaya Regional Police intelligence officers performance in the course of handling public security and order disturbances prior to 2009 (January-March) election in Jakarta area, considered from the aspect of Purpose, is that the security measures taken by the Metro Jaya Regional Police Intelligence officers before election to maintain security before the H day have been carried out in criminal sensitive areas.

The aspect of Standard, the Standard determined for the intelligence officers of Metro Jaya Regional Police is already in compliance with applicable rules; the intelligence in securing areas from criminal actions are doing their job according to standard, so that they would not be blamed by their superiors. The rules of the standard in doing their job are based on Law No.2/2002 concerning Indonesian National Police.

The aspect of Feedback, is delivered by leadership to Metro Jaya Regional Police Intelligence Officers working on site, by checking the situation on site, the leadership applies early detection of the possibility of actions taken by certain groups materialize. Feedback is also carried out by written reports submitted by Metro Jaya Regional Police Intelligence officers to the leadership, and based on the reports, the leadership checks the situation on site.

The aspect of equipment and facilities. Equipment and facilities are already available, which are very helpful in carrying out their job, such as telecommunication equipment etc.; however, the information network has not been able to contribute to minimizing cases such as threats which may become the sensitive issue in the country's present security.

The aspect of Competency of Metro Jaya Regional Police intelligence officers at present is still lacking, while in other aspects are quite adequate; this is evident in the skill possessed by other police members [non-intelligence], which are already in compliance with the duty assigned by leadership, only there is still lack of personnel in the area considering that the area to be covered is quite extensive. Metro Jaya Regional Police intelligence officers have been provided with the skill in facing threats related to security before the election.

The aspect of motivation, this is given by leadership through instructions to Metro Jaya intelligence officers so that they do their job according to the need of the organization. One of the motivations is indicated as Brata Jaya Operational Stability of 2009 and in carrying out their security duty and responsibility, they coordinate and cooperate with related elements.

The aspect of Opportunity given to the intelligence officers of Metro Jaya Regional Police is carrying out activities for showing officers achievements to leadership, among others by holding closed investigations for early detection of factual, factor, criminogen correlation and police hazard which may cause threats, challenges, and constraints.

The results of research suggest:

1. There is need for giving instructions by leadership to Metro Jaya Regional Police intelligence officers, about the purpose of security in the course of in handling public security and order disturbances prior to 2009 election in Jakarta, so that election may run smoothly and safely.
2. There is need for standards which are easier to understand by every intelligence officer of Metro Jaya Regional Police in doing their job of securing areas in Jakarta in the course of handling public security and order disturbances prior to 2009 election, so that the officers may carry out their duties under applicable rules.
3. There is need for feedback from leadership based on the information reported by the intelligence officers, so that the situation on site is known to leadership.
4. There is need for supporting equipment and facilities for the activities of Metro Jaya Regional Police intelligence officers in the course of handling public security and order disturbances prior to 2009 (January-March) election in Jakarta, so that undetected cases may be detected immediately.
5. There is need for improving Metro Jaya Regional Police intelligence officers so that they are able to their job in line with the goal of the organization.
6. There is need for motivating the intelligence officers of Metro Jaya Regional Police, so that they may do their job in accordance with the need of the organization.
7. There is need for giving opportunities to Metro Jaya Regional Police intelligence officers so that they are able to be better achievers in accordance with their wishes.

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR**

ABSTRAK

ROY SAHALA PL.G 05.A2.026

EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009 (JANUARI-MARET) DI WILAYAH JAKARTA

123 halaman, 5 bab, X, 1 tabel, 25 lampiran

Daftar Pustaka : 38 buku dan peraturan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Jan-Maret) di wilayah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Jan-Maret) di wilayah Jakarta. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan *key informant*, telaah dokumen/studi kepustakaan.

Hasil penelitian adalah bahwa Evaluasi kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari - Maret) di wilayah Jakarta, ditinjau dari aspek Tujuan, adalah bahwa pengamanan yang dilakukan petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka pengamanan menjelang pemilu telah dilaksanakan dengan tujuan agar keamanan tetap terjaga hal ini dilakukan, menjelang hari H sudah dilakukan pengamanan di wilayah-wilayah rawan kejahatan.

Aspek Standar, Standar yang ditetapkan untuk petugas Intel Polda Metro Jaya sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, petugas Polda Metro Jaya dalam melakukan pengamanan wilayah dari gangguan kejahatan, petugas dalam bertindak menggunakan standar, agar tidak disalahkan oleh pimpinan. Ketentuan yang dijadikan standar dalam pelaksanaan tugas, antara lain berpedoman pada UU RI No.2/2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Aspek Umpan Balik dilakukan oleh pimpinan terhadap petugas Intel Polda Metro Jaya yang bertugas di lapangan, dengan mengecek keadaan di lapangan, pimpinan melaksanakan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya aksi-aksi yang akan dilakukan oleh kelompok tertentu. Dalam melakukan umpan balik juga berdasarkan laporan tertulis yang disampaikan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya kepada pimpinan, atas dasar laporan tertulis tersebut, pimpinan mengadakan pengecekan di lapangan.

Aspek alat dan sarana, yang digunakan sudah tersedia, hal ini terlihat bahwa petugas Intel dalam menangani suatu kasus sudah tersedia alat & sarana yang sangat membantu pelaksanaan kegiatan, seperti penggunaan alat telekomunikasi, dan lainnya,

tetapi jaringan informasi yang ada belum bisa memberi kontribusi yang dapat meminimalisasi kasus-kasus seperti ancaman-ancaman yang potensial menjadi kerawanan terhadap situasi keamanan dalam negeri yang terjadi saat ini.

Aspek Kompetensi, yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya, pada saat ini untuk Intel masih kurang sedangkan untuk bagian lainnya sudah memadai, hal ini dibuktikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh anggota Polisi lainnya (bukan intel) sudah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan, hanya saja masih kurang personel di wilayah mengingat cakupan daerah yang akan diawasi cukup luas. Kompetensi petugas Intel Polda Metro Jaya sudah dibekali keterampilan dalam menghadapi ancaman-ancaman yang terjadi berkaitan dengan pengamanan menjelang Pemilu tahun 2009.

Aspek Motif, yang diberikan oleh pimpinan dengan memberikan arahan-arahan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Salah satu bentuk motif ditunjukkan sebagai Mantap Operasi Brata Jaya tahun 2009 dan melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengamanan melakukan koordinasi dan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan unsur terkait”.

Aspek Peluang, yang diberikan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya”, dengan melakukan beberapa kegiatan untuk dapat menunjukkan prestasi petugas kepada pimpinan, antara lain dengan melaksanakan penyelidikan secara tertutup diarahkan untuk deteksi dini yang bersifat ancaman factual, factor, korelatif kriminogen dan *police Hazard* yang dapat menimbulkan ancaman, tantangan, hambatan.

Hasil penelitian disarankan :

1. Perlunya memberikan pengarahan dari pimpinan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya tujuan diadakannya pengamanan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta, dengan demikian pemilu dapat berjalan dengan lancar dan aman.
2. Perlunya standar yang lebih mudah dipahami oleh setiap petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya mengamankan wilayah di Jakarta dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009, sehingga petugas akan menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
3. Perlunya umpan balik yang dilakukan pimpinan terhadap hasil laporan informasi yang peroleh dari petugas Intel Polda Metro Jaya, sehingga keadaan dilapangan dapat diketahui oleh pimpinan.
4. Perlunya alat dan sarana penunjang kegiatan petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, sehingga kasus-kasus yang tidak dapat deteksi segera dapat dideteksi secepatnya.
5. Perlunya meningkatkan kompetensi petugas Intel Polda Metro Jaya, agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi.
6. Perlunya pemberian motif kepada petugas Intel Polda Metro Jaya, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai kebutuhan organisasi.
7. Perlunya memberi peluang kesempatan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya untuk lebih berprestasi sesuai dengan keinginan petugas.

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Lembar Pernyataan	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Fokus Permasalahan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II ★ KERANGKA TEORI	8
A. Tinjauan Teori dan Konsep Teori	8
1. Evaluasi Kinerja	8
2. Hakekat Kinerja	11
3. Faktor-2 Mempengaruhi Kinerja Pegawai	22
4. Intelijen	27
5. Proses Penyelesaian Produk Intelijen	45
6. Kebijakan Pemilu	49
7. Tugas Pokok, Fungsi dan Peranan Den Intel	54
8. Konsep Kunci	55
B. Model Berpikir	57
C. Pertanyaan Penelitian	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Metode Penelitian	59
B. Teknik Pengumpulan Data	60
C. Prosedur Pengolahan Data	63

BAB IV	HASIL PENELITIAN	65
	A. Deskripsi Objek Penelitian	65
	1. Gambaran Umum Organisasi Polri	65
	2. Organisasi Polda Metro Jaya	67
	B. Analisis Hasil Penelitian	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	119
	A. Kesimpulan	119
	B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Pengembangan Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transip wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi (berupa gambar-gambar kegiatan)
- Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Struktur Organisasi



BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia telah didasarkan pada paradigma baru, sehingga diharapkan dapat lebih memantapkan kedudukan, peranan dan pelaksanaan tugas Kepolisian seiring dengan merebaknya fenomena supremasi hukum, Hak Azasi Manusia, globalisasi, demokratisasi dan transformasi serta tumbuhnya berbagai tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia yang makin meningkat dan lebih berorientasi kepada masyarakat yang dilayani. Meskipun demikian, setiap penerapan Undang-undang akan ditentukan oleh komitmen para pejabat Polri terhadap pelaksanaan tugasnya dan juga komitmen masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan Polri yang mandiri, profesional dan memenuhi keinginan masyarakat.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Salah satu wujud dari kedaulatan rakyat adalah penyelenggaraan Pemilihan Umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden yang dilaksanakan secara demokratis dan beradab melalui partisipasi rakyat seluas-luasnya berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pasal 6A Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Presiden dan wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai Politik atau gabungan Partai Politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan Pemilihan Umum.

Pemilihan umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan Adil hanya dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalitas, dan akuntabilitas;

Penegakkan hukum merupakan salah satu tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia disamping tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta memberikan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Ketentuan Undang-undang Hukum Acara Pidana memberikan peranan utama kepada Polri dalam penyelidikan dan penyidikan, sehingga secara umum diberi kewenangan untuk melaksanakan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana. Penyidikan merupakan langkah awal dari kegiatan penegakan hukum, sebelum dilaksanakannya penuntutan, pemeriksaan disidang pengadilan dan eksekusi putusan pengadilan. Hasil penyidikan yang tertuang dalam berkas Perkara akan digunakan oleh Penuntut Umum dalam mempersiapkan penuntutan. Dengan demikian Berkas Perkara harus memuat bukti-bukti yang lengkap untuk membuktikan unsur-unsur dari pasal pidana yang dipersangkakan.

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah merupakan sarana untuk mewujudkan Kedaulatan Rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Juga merupakan sarana pelaksana kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai data sekunder mengenai tindakan kriminal yang terjadi pada tahun 2007 dan tahun 2008 dan perlu mengantisipasi menjelang pemilu 2009, akan penulis uraiakan sebagai berikut :

Tabel 1
Data Kriminal

No.	Jenis Kasus	Tahun 2007	Tahun 2008
		Jumlah Kasus	Jumlah Kasus
1.	Penganiayaan Berat (Anirat)	2.463	799
2.	Pencurian disertai kekerasan (Curas)	1.819	569
3.	Pencurian disertai Pemberatan (Curat)	7.997	3.261
4.	Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor)	11.242	4.364
5.	Narkotika	7.555	3.086

Sumber : Polda Metro Jaya, 2009

Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dinamika masyarakat sebagaimana dituangkan dalam perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Pemilu diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPD dan DPRD serta memilih Presiden dan Wakil Presiden 5 (lima) tahun kedepan, untuk itu Pemilu tahun 2009 perlu diselenggarakan secara lebih berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan dilaksanakan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Dalam setiap pentahapan Pemilu sejak tahap kampanye sampai dengan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, diprediksikan akan banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran Pemilu maupun upaya-upaya untuk menggagalkan Pemilu termasuk Penghambatan penyaluran kotak suara, manipulasi perhitungan suara, pemalsuan serta pelanggaran administratif lainnya.

Polda Metro Jaya beserta jajarannya dibantu instansi terkait menyelenggarakan operasi Kepolisian dengan pola khusus terpusat dalam rangka pengamanan Pemilu tahun 2009 selama 7 (tujuh) bulan dari hari H sampai dengan hari H + 227 meliputi Kampanye, Massa Tenang, Pemungutan Suara dan Perhitungan Suara di TPS baik Pemilu anggota legislative maupun Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Penetapan Hasil Pemilu, Penetapan Kursi dan Calon, Pengucapan Sumpah/Janji dan Pelantikan Anggota DPR, DPD dan DPRD serta Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, DPD dan DPRD serta Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden dengan mengedepankan kegiatan pencegahan yang didukung kegiatan intelijen dan kegiatan penegakan hukum sehingga tercipta situasi Kamtibmas yang kondusif di wilayah hukum Polda Metro Jaya dan sekitarnya.

Didalam upaya mengembangkan sistem penyelenggaraan Pemilu yang demokratis dan senantiasa menghormati keberagaman aspirasi politik serta menjunjung tinggi Supremasi Hukum dan Hak Azasi Manusia, maka Polda Metro Jaya mempunyai kewajiban untuk mengamankan Pemilu yang akan datang sehingga mampu mengantarkan bangsa Indonesia untuk memilih dan menentukan pemimpinnya secara demokratis.

Dalam rangka menghadapi Pemilu 2009 Polda Metro Jaya akan melakukan pengamanan dengan mengarahkan sedikitnya 7085 personel dengan mengerahkan sedikitnya 7085 Personel Pengamanan Pemilu pada bulan April mendatang menggunakan sistem pengamanan terbuka dan tertutup.

Berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian, pasal 13, disebutkan Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- a. memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat ;
- b. menegakkan hukum ; dan

c. memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Adanya pesta demokrasi yang akan terjadi di tahun 2009, diperlukan petugas Intel Polda Metro Jaya untuk mengamankan wilayah dari gangguan-gangguan yang akan terjadi, mengingat masih maraknya pendemo-pendemo yang masih sering terjadi di wilayah Jakarta maupun wilayah lainnya.

Pada saat ini, menurut pengamatan sementara penulis adanya indikasi permasalahan antara lain adalah : bahwa meningkatnya potensi konflik akibat persaingan dalam kampanye antar partai, yaitu beberapa kasus-kasus pelanggaran yang terjadi menjelang pemilu yang dilakukan oleh beberapa partai politik ataupun Caleg, sebagai contoh adanya kasus pelanggaran yang terjadi sebagai berikut :

Panwaslu DKI Jakarta melayangkan surat kepada Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakumdu) Polda Metro Jaya. "Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki merekomendasikan laporan Panwaslu Kecamatan Gambir, Kota Administrasi Jakarta Pusat kepada Sentra Gakumdu Polda Metro", kata Ramdan Syah, Ketua Panwaslu Provinsi DKI, kemarin. Alat buktinya adalah selebaran undangan mengikuti aksi dari DPD PKS Jakarta Pusat, foto-foto aksi solidaritas PKS yang diambil oleh anggota Panwascam Gambir Jakarta Pusat, pernyataan tertulis aksi solidaritas untuk rakyat Palestina, dan buku pedoman pelaksanaan kampanye Pemilu DPR, DPD dan DPRD yang diterbitkan oleh KPU Jakarta Pusat September 2008 dan melampirkan jadwal kampanye di Jakarta Pusat (*Sumber : Pos Kota, 9 Januari 2009*).

Kasus lain yang terjadi pada Caleg dari Padang Sumatera Barat, dengan kasus sebagai berikut :

Caleg Dalangi Pencurian Sawit. Dari tangannya disita 14 ton TBS Sawit. Hasil pencurian itu rencananya akan digunakan untuk dana kampanye partai

sekaligus sosialisasi dirinya sebagai caleg. Ulah bobrok para calon maupun wakil rakyat kita menjelang Pemilu 2009, terus menyembur kepermukaan. Setelah Hariman Siregar (51), calon anggota legislatif (calrg) DPRD DKI asal PAN ditangkap polisi lantaran diduga terlibat aksi pencurian kendaraan Basrijal (43), anggota DPRD kota Pariaman, Padang, Sumatera Barat dari PKPI ditangkap, karena kedapatan membawa shabu seberat tujuh gram, kini giliran seorang caleg dari lebak, Banten yang tersandung kasus kriminal. Bahkan Ujang Zaenal Abidin terancam pidana cukup serius, Pasalnya, caleg DPRD Lebak dari Partai Indonesia Sejahtera (PIS) ini diduga mendalangi aksi pencurian Tandan Buah Segar (TBS) Sawit. (*Jumat : Berita Kota, 27 Pebruari 2009*).

Disisi lain pada pihak petugas masih kurang kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki petugas Polri, mengingat keterbatasan anggota personil Polri, dan masih belum lengkapnya hasil laporan Kinerja yang harus dilaporkan petugas Polri kepada Pimpinannya.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam judul "*Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya Polri Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta*".

B. Fokus Permasalahan

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta " ? .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis :

Dengan mengetahui Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, diharapkan dapat memperkaya/menambah pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori Kinerja, kebijakan Polda.

b. Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Polda Metro Jaya dalam rangka menangani gangguan Kamtibmas di wilayah Jakarta menjelang Pemilu tahun 2009.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Teori dan Konsep Kunci

Dalam bab ini disajikan berbagai macam teori, yang kemukakan oleh para ahli yang relevan dengan masalah penelitian, juga teori-teori yang mendukung serta yang sesuai dengan judul penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian lapangan kiranya perlu untuk menguraikan teori, konsep kunci maupun kebijaksanaan pemerintah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi Evaluasi Kinerja petugas Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009 (Januari – Maret) di wilayah Jakarta, sehingga terdapat kesamaan persepsi dalam memahami aspek-aspek yang sesuai dengan objek penelitian.

Berikut ini akan dibahas beberapa konsep yang berkaitan dengan objek penelitian yang antara lain adalah :

BHAKTI 1. Evaluasi Kinerja

Menurut pendapat Payaman (2005:103), menyebutkan bahwa :

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.

Kinerja individu adalah tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan atau organisasi adalah tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu (Payaman, 2005:103).

Evaluasi kinerja disebut juga "*performance evaluation*" atau "*performance appraisal*". *Appraisal* berasal dari kata Latin "*appratiare*" yang berarti memberikan nilai atau harga. Dengan demikian, evaluasi kinerja berarti memberi nilai atas pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan untuk itu diberikan imbalan, kompensasi atau penghargaan. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja (Payaman, 2005:103).

Setiap orang pada umumnya ingin berprestasi dan mengharapkan prestasinya diketahui dan dihargai orang lain. Orang yang berprestasi dan memperoleh penghargaan dari atasan atau masyarakat cenderung untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi tersebut. Untuk itu perlu standar pengukuran, supaya dapat secara obyektif dan adil membedakan pekerja yang berprestasi tinggi dan pekerja yang mempunyai kinerja rendah. Memang masih banyak pekerja yang enggan menghadapi evaluasi kinerja, karena mereka melihatnya sebagai alat pimpinan untuk memberikan hukuman (Payaman, 2005:104).

Evaluasi kinerja atau yang dapat pula disebut penilaian prestasi kerja merupakan bagian dari fungsi manajemen yang penting yaitu evaluasi dan pengawasan (*evaluating and controlling*). Evaluasi kinerja sekarang ini merupakan kaharusan , dan sudah terus menerus dilakukan, terutama dengan melibatkan para pelanggan. Para pelanggan sering diminta memberikan evaluasi misalnya terhadap kualitas barang yang dijual, kualitas pelayanan yang diberikan, sikap karyawan yang melayani, dan lain-lain. Oleh karena itu tidak perlu ditakutkan bahkan harus disambut baik. Sebagai bagian dari fungsi manajemen, proses evaluasi kinerja mengikuti tahapan perencanaan, pembinaan, dan pelaksana evaluasi.

Suatu proses kinerja, apabila telah selesai dilaksanakan, akan memberikan hasil kinerja atau prestasi kerja. Suatu proses kinerja dapat dikatakan selesai apabila telah mencapai suatu target tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dapat pula dinyatakan selesai berdasarkan pada suatu atasan waktu tertentu, misalnya pada akhir tahun (Payaman, 2005:105).

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, *review* dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah-langkah untuk melakukan perayaan kinerja di waktu yang akan datang. Evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluatif atas sifat, perilaku seseorang, atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan dan rencana pengembangan personil Kreitner dan Kincki (dalam Payaman, 2005 : 352).

Sementara itu, *Newstrom* dan *Davis* (dalam Payaman, 2005:352) memandang sebagai suatu proses mengevaluasi kinerja pekerja, membagi informasi dengan mereka, dan mencari cara memperbaiki kinerjanya. Pendapat lain mengemukakan sebagai proses mengevaluasi pekerja pada berbagai dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan (*Greenberg* dan *Baron*, dalam Payaman, 2005:352). Evaluasi kinerja dapat dipergunakan untuk sejumlah kepentingan organisasi. Manajemen menggunakan evaluasi untuk mengambil keputusan tentang sumber daya manusia. Evaluasi memberikan masukan untuk keputusan penting seperti promosi, mutasi, dan pemberhentian.

Evaluasi mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Evaluasi menunjukkan keterampilan dan kompetensi pekerja yang ada sekarang

ini kurang cukup sehingga dikembangkan program. Efektivitas pelatihan dan pengembangan dipertimbangkan dengan mengukur seberapa baik pekerja yang berpartisipasi mengerjakan evaluasi kinerja.

Evaluasi juga memenuhi kebutuhan umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya. Selanjutnya, evaluasi kinerja dipergunakan sebagai dasar untuk mengalokasi *reward*. Keputusan tentang siapa yang mendapatkan kenaikan upah dan *reward* lain sering dipertimbangkan melalui evaluasi kinerja.

2. Hakikat Kinerja

Istilah "kinerja" berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja) atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Berikut disampaikan pendapat para ahli tentang definisi kinerja. Kinerja dalam bahasa Indonesia sebenarnya terjemahan secara bebas dari kata "*performance*". Kinerja dalam arti yang agak terbatas sering digunakan untuk mengukur pencapaian kerja seseorang seperti tugas yang diberikan kepada seseorang dalam organisasi.

Kinerja (*performance*) berasal dari akar kata "*to perform*" yang mempunyai beberapa pengertian (Sedarmayanti, 2007-259) :

1. *To do or carry out execute.*
2. *To discharge of fulfil as a vow.*
3. *To portray, as character in a play.*
4. *To render by the voice or musical instrument.*
5. *To execute or complete an undertaking.*
6. *To act a part in a play.*
7. *To perform music.*
8. *To do what is expected of a person or machine (The Scribner Bantam English Dictionary, 1979).*

Artinya:

1. Melakukan, menjalankan, melaksanakan.
2. Memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar.
3. Menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan.

4. Menggambarkannya dengan suara atau alat musik.
5. Melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab.
6. Melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan.
7. Memainkan (pertunjukkan) musik.
8. Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.

Arti kata *performance* merupakan kata benda (noun) di mana salah satu "arti adalah "*thing done*" (sesuatu hasil yang telah dikerjakan).

Lebih lanjut Sedarmayanti, (2007-260) menyatakan : Kinerja terjemahan dari "*performance*", berarti:

1. Perbuatan, pelaksanaan pekerjaan, prestasi kerja, pelaksanaan pekerjaan yang berdaya guna.
2. Pencapaian/prestasi seseorang berkenan dengan tugas yang diberikan kepadanya.
3. Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).
4. *Performance is defined as the record of outcomes produced on a specific job function or activity during specific time period (Bernardian, Jhon H & Joyce E. A. Russell, 1993:379).* (Kinerja didefinisikan sebagai catatan mengenai *outcome* yang dihasilkan dari suatu aktivitas tertentu, selama kurun waktu tertentu pula).
5. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika".

Menurut Anwar Mangkunegara (2000:67), pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah : "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Sedangkan menurut pendapat Pitoyo (1992 : 3) menyebutkan bahwa : "Kinerja adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja atau penampilan kerja".

Pendapat lain dikemukakan oleh H Moh.Pabundu Tika, (2006 : 121), yang menyebutkan bahwa : "Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu".

Senada dengan pendapat di atas Veithzal Rivai (2005 : 15), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan : "Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan".

Selanjutnya Veizal Rivai (2005 : 309), mengemukakan kinerja adalah : "merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan".

Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu artinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah :

"hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika".

Sementara itu *Armstrong* dan Baron, (dalam Wibowo, 2007 : 2), pengertian *performance* sering diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi sebagai

kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Lebih lanjut Wibowo (2007 : 2), menyebutkan :

Kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

Pendapat lain dikemukakan oleh Irawan, (2000 : 11), yang menyebutkan bahwa "Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati, dan dapat diukur". Lebih lanjut Irawan (1991 : 2) menyatakan juga bahwa tidak semua kinerja mudah diukur, mudah dibandingkan dengan standar yang telah tertentu, atau dibuktikan secara konkret. Ada dua macam kinerja pegawai, yaitu : Kinerja yang berujung pada produk konkret ("*tangible*") dan Kinerja yang berujung pada produk yang tidak konkret ("*intangible*").

Kinerja dapat dibagi menjadi tiga macam (Irawan, 2000 : 17) bahwa :

- a. Kinerja organisasi, adalah kinerja yang ditujukan oleh organisasi secara keseluruhan.
- b. Kinerja proses, adalah kinerja yang ditujukan oleh proses yang terjadi di dalam organisasi.
- c. Kinerja Pekerjaan, adalah kinerja yang ditujukan oleh seorang pekerja atau kelompok pekerja.

Ketiga kinerja tersebut harus dapat diamati dan diukur, hanya cara mengamati dan mengukur yang berbeda. Dengan kata lain, kedua jenis kinerja

tersebut membutuhkan instrumen (alat) pengamatan dan pengukuran yang berbeda, dan cara pengamatan yang berbeda pula.

Sedangkan menurut Suryadi Prawirosentono (1992:2) memberi definisi sebagai berikut :

“Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur (Irawan, 2000:13). Kinerja merupakan satu-satunya petunjuk yang dapat kita percayai untuk menyimpulkan apakah suatu organisasi, unit, atau pegawai sukses atau gagal, dan berprestasi atau tidak. Kinerja ada tiga macam yaitu kinerja organisasi, kinerja unit dan kinerja pegawai.

Kajian mengenai kinerja tidak boleh secara terpisah-pisah, karena untuk memahami kinerja organisasi secara keseluruhan dengan baik, harus dipahami juga kinerja unit dan kinerja pegawai. Demikian pula kinerja pegawai, baru dapat dipahami dengan baik, jika kinerja unit dan kinerja organisasi tempat pegawai bekerja. Kinerja pegawai dapat dikatakan baik dan bermanfaat, bila kinerjanya baik dan bermanfaat bagi kinerja unit dan organisasi secara keseluruhannya.

Berbagai pendapat mengenai pengertian kinerja tersebut antara lain adalah sebagai berikut : William B and Keith Davis, yang dikutip oleh Buchari Zainun (2001:329) berpendapat bahwa : “ *Penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian atas kinerja suatu organisasi termasuk penilaian prestasi pegawai*”.

Porter and Lawler yang diterjemahkan oleh Moh. As' ad (1991: 47) mengemukakan bahwa: *Kinerja adalah yang diperoleh seseorang dari perbuatannya*”.

Johan Witmore (dalam Internet), menyebutkan : "kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan". Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negative dari suatu kebijakan operasional.

Mink (1993:76, dalam internet/http/id wikipedia org/wili/kinerja), mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya :

- a. berorientasi pada prestasi
- b. memiliki percaya diri
- c. berpengendalian diri
- d. kompetensi

Kinerja organisasi juga ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Didalam proses pelaksanaan aktivitas harus selalu dilakukan monitoring, penilaian, dan *review* atau peninjauan ulang terhadap kinerja sumberdaya manusia. Melalui monitoring, dilakukan pengukuran dan penilaian kinerja secara periodik untuk mengetahui pencapaian kemajuan kinerja dilakukan prediksi apakah terjadi deviasi pelaksanaan terhadap rencana yang dapat mengganggu pencapaian tujuan.

Sasaran kinerja merupakan suatu perencanaan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan, dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan. Sifatnya dapat dihitung, prestasi yang dapat diamati, dan dapat diukur. Sasaran merupakan harapan.

Sebagai sasaran, suatu kinerja mencakup unsur-unsur diantaranya (Wibowo, 2007 :49), :

- a. *The performers*, yaitu orang yang menjalankan kinerja;
- b. *The action atau performance*, yaitu tentang tindakan atau kinerja yang dilakukan oleh performers;
- c. *a time element*, menunjukkan waktu kapan pekerjaan dilakukan;
- d. *an evaluation method*, tentang cara penilaian bagaimana hasil pekerjaan dapat dicapai; dan
- e. *The place*, menunjukkan tempat di mana pekerjaan dilakukan.

Sasaran yang efektif dinyatakan dengan baik dalam bentuk kata kerja secara spesifik dan dapat diukur. Perkataan menurunkan, meningkatkan dan mendemonstrasikan bersifat lebih efektif daripada mengawasi, mengorganisasi, memahami, mempunyai pengetahuan atau apresiasi.

Sasaran ditulis secara spesifik untuk membuat hasilnya jelas. Sebagai contoh: "Meningkatkan pendapatan dari 30% menjadi 40% lebih spesifik daripada sekedar "menunjukkan saling pengertian tentang perlunya meningkatkan pendapatan".

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, antara lain dikemukakan Armstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2007 : 74), yaitu : *Personal factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.

1. *Leadership factor*, ditentukan oleh kualitas dorongan bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader.
2. *Team factor*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja.
3. *Sysem factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
4. *Contextual /situasional factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

The Achieve Model dirumuskan oleh Hersey dan Balnchard dari pendapat beberapa pakar. Jhon W. Atkinson mengindikasikan bahwa kinerja merupakan fungsi motivasi dan kemampuan. Dengan demikian, model persamaan kinerja = f (motivasi, kemampuan).

Sementara itu, Lyman Porter dan Edward Lawler (dalam Wibowo, 2007 : 75), berpendapat bahwa :

kinerja merupakan fungsi dari keinginan melakukan pekerjaan, keterampilan yang perlu untuk menyelesaikan tugas, pemahaman yang jelas atas apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan demikian, dapat dirumuskan model persamaan model persamaan kinerja = f (keinginan melakukan pekerjaan, keterampilan, pemahaman apa dan bagaimana melakukan).

Sementara itu, Jay Lorsch dan Paul Laurence menggunakan pemahaman bahwa kinerja adalah fungsi atribut individu, organisasi, dan lingkungan sehingga dirumuskan model persamaan kinerja = f (atribut individu, organisasi lingkungan).

Berdasarkan pendapat di atas, Hersey, Blanchard, dan Johnson merumuskan adanya faktor kinerja yang memengaruhi kinerja dan dirumuskan dengan akronim *ACHIEVE* (dalam Wibowo, 2007 : 76) :

- A- Ability (*knowledge dan skill*)
- C- Clarity (*understanding atau role perception*)
- H- Help (*organisational support*)
- I- Incentive (*motivation atau willingness*)
- E- Evaluation (*coaching dan performance feedback*)
- V- Validity (*valid dan legal personnel practices*)
- E- Environment (*environmental fit*)

Pelaksanaan kinerja akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersumber dari pekerja sendiri maupun yang bersumber dari organisasi. Dari pekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensinya. Sementara itu, dari segi organisasi dipengaruhi oleh seberapa baik pemimpin memberdayakan pekerjanya; bagaimana mereka memberikan penghargaan pada pekerja; dan bagaimana mereka membantu meningkatkan kemampuan kinerja pekerja melalui *coaching, mentoring, dan counselling*.

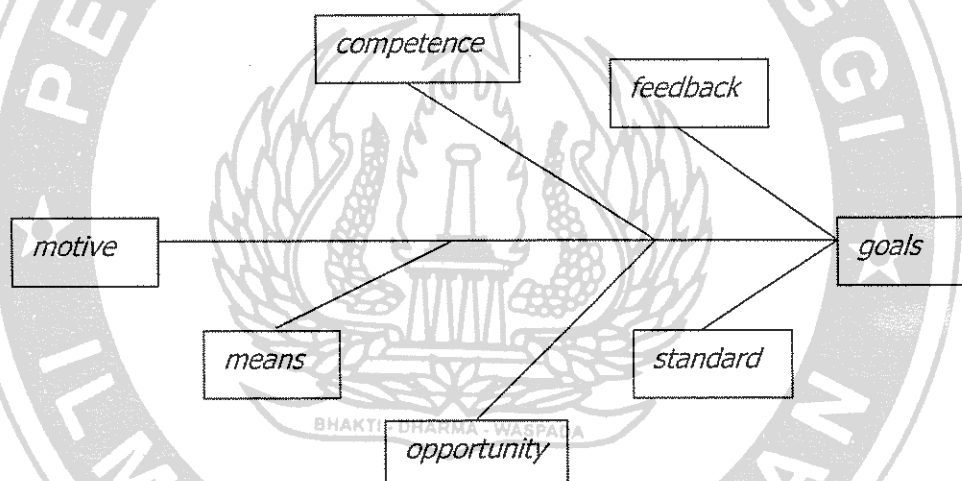
Indikator kinerja atau *performance indication* kadang-kadang dipergunakan secara bergantian dengan ukuran kinerja (*performance measures*),

tetapi banyak pula yang membedakannya. Pengukuran kinerja berkaitan dengan hasil yang dapat dikuantitatifkan dan mengusahakan data setelah kejadian.

Sementara itu, indikator kinerja dipakai untuk aktivitas yang hanya dapat ditetapkan secara lebih kualitatif atau dasar perilaku yang dapat diamati. Indikator kinerja juga menganjurkan sudut pandang *prospektif* (harapan ke depan) daripada *retropektif* (melihat ke belakang). Hal ini menunjukkan jalan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi (Wibowo, 2007 : 76).

Terdapat tujuh indikator kinerja. Dua diantaranya mempunyai peran sangat penting, yaitu tujuan dan motif.

Gambar : Indikator Kinerja



Sumber : Wibowo, 2007 :77

Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan adanya motif. Tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Dengan demikian, tujuan dan motif menjadi indikator utama dari kinerja.

Namun, kinerja memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan balik. Kaitan di antara ketujuh indikator tersebut digambarkan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson (dalam Wibowo, 2007 : 77), dengan penjelasan seperti berikut :

1. Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai dimasa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan menunjukkan arah ke mana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan kinerja individu kelompok, dan organisasi. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

Standar menjawab pertanyaan tentang kapan kita tahu bahwa kita sukses atau gagal. Kinerja seseorang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara atasan dan bawahan.

3. Umpan Balik

Antara tujuan, dan umpan balik bersifat saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika kita mempertimbangkan "*real goals*" atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga.

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

4. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

5. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

6. Motif

Motif merupakan alasan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disitensif.

7. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

Tugas mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapat perhatian lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia. Jika pekerja dihindari karena supervisor tidak percaya terhadap kualitas atau kepuasan konsumen, mereka secara efektif akan dihambat dari kemampuan memenuhi syarat untuk berprestasi.

Dari terori tersebut di atas sebagai konsep kunci dalam penelitian ini yang akan dijadikan aspek adalah menurut pendapat Wibowo, (2007 : 76), yaitu : tujuan, standar, umpan balik, alat dan sarana, kompetensi, motif, peluang.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai

Menurut *Mathis dan Jackson* (2001:82), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

1. Kemampuan tenaga kerja
2. Motivasi
3. Dukungan yang diterima
4. Keberadaan pekerjaan yang dilakukan, dan
5. Hubungan dengan organisasi

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktifitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami dan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.

Selanjutnya menurut *Mathis dan Jackson* (2001 : 82) mengatakan bahwa dalam kinerja pegawai ada faktor kait mengkait yang saling ketergantungan yaitu: kejelasan tugas, sumber daya, indivisu, akibat-akibat dan umpan balik. Kinerja akan mungkin tidak seperti yang diharapkan bila terdapat kelemahan diantara pimpinan dan bawahan atau staf terkait. Kinerja pegawai tidak berdiri sendiri, tetapi ada berbagai faktor dapat mempengaruhi atau bahkan

menghambat. Ada tujuh asumsi yang mempengaruhi kinerja *Mathis* dan *Jackson* (2001 : 82) :

- a. Asumsi perbaikan produktivitas yang paling signifikan berasal dari tindakan yang diarahkan ke orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Asumsi ini mengabaikan kenyataan bahwa mengelola pekerjaan di tempat kerja hanyalah satu aspek dari tanggung jawab pimpinan untuk mengelola kinerja. Sistem kinerja di mana orang berfungsi bukan saja mengandung keterampilan-keterampilan dan sikap pria atau wanita di tempat kerja, tetapi sejumlah komponen di dalam lingkungan tempat orang-orang bekerja. Pengaruh lingkungan ini meliputi kinerja yang diharapkan, sumber daya yang tersedia, suasana fisik pekerjaan, aliran kerja, penghargaan dan hukuman, serta informasi yang diberikan kepada karyawan.
- b. Asumsi pelatihan, reorganisasi, penetapan sasaran dan dorongan positif adalah intervensi perbaikan kinerja yang efektif. Pimpinan yang mengambil setiap tindakan perbaikan kinerja tanpa terdahulu mendianosis sistem kerja adalah melakukan suatu perjudian yang mahal. Tindakan manajemen harus didahului oleh diagnosis yang tepat.
- c. Asumsi orang memahami apa yang diharapkan dari mereka di tempat kerja. Uraian jabatan atau pedoman prosedur tentu saja tidak menjamin orang-orang mengeahui apa yang diharapkan dari mereka, tetapi mempunyai dua kebutuhan yaitu pertanyaan yang jelas tentang hasil-hasil yang diharapkan dan standar spesifik yang menggambarkan kualitas kinerja yang dari setiap bidang hasil. Para karyawan perlu mengetahui apa yang diharapkan oleh pimpinan dan pimpinan harus mempunyai tolak ukur untuk menilai kinerja yang sesungguhnya.
- d. Asumsi sistem penghargaan organisasi mendukung kinerja produktif berkualitas tinggi. Penilaian kinerja berdasarkan kuantitas hasil kerja dan arena tidak ada pembobotan untuk jenis-jenis tuntutan, kinerja berkualitas tinggi sebenarnya mendapat hukuman ketimbang penghargaan.
- e. Penilaian kinerja tahunan memberikan umpan balik yang dibutuhkan karyawan untuk memperbaiki atau mempertahankan kinerja. Umpan balik efektif bersifat spesifik, seimbang, disampaikan dengan konstruktif dan berdasarkan kinerja actual yang terdokumentasi yang dibandingkan dengan serangkaian standar. Umpan balik tahunan betapapunnilainya tidak cukup tetapi informasi tentang apa pekerjaan mereka dan bagaimana hasilnya.
- f. Asumsi tidak perlu memperhatikan bagian-bagian organisasi yang memenuhi atau melampaui sasaran-sasaran. Pimpinan yang bekerja dengan asumsi ini mungkin kehilangan peluang terbesar untuk memperbaiki kinerja di dalam organisasinya. Segmen individu atau memperbaiki kinerja dalam organisasinya. Segmen individu atau organisasi yang bekerja lebih baik dari rata-rata orang atau unit perlu diteliti dengan seksama, karena para pekerja luar biasa ini agak berbeda dan perbedaan ini sering dalam standar, upan balik, penghargaan, atau pelatihan.
- g. Asumsi unsur kunci dalam perbaikan kinerja adalah motivasi yang sukar dipahami atau tidak dapat diraba.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Lazer dan Wilkstrom (dalam Rival, 2005 : 324) terhadap 61 perusahaan yang ada di Amerika Serikat menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan penilaian kinerja seorang karyawan. Aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan tentang pekerjaan, kepemimpinan inisiatif, kualitas pekerjaan, kerjasama, pengambilan keputusan, kreativitas, dapat diandalkan, perencanaan, komunikasi inteligensi (kecerdasan), pemecahan masalah, pendelegasian, sikap, usaha, motivasi, dan organisasi. Selanjutnya, dari aspek-aspek yang dinilai tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi :

1. Kemampuan teknis, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya.
2. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan dan penyesuaian bidang gerak dari unit masing-masing ke bidang operasional perusahaan secara menyeluruh. Pada intinya setiap individu atau karyawan pada setiap perusahaan memahami tugas, fungsi serta tanggungjawabnya sebagai seorang karyawan.
3. Kemampuan hubungan interpersonal, yaitu antara lain kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memotivasi karyawan, melakukan negosiasi, dan lain-lain.

Dengan demikian dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, Mathis dan Jackson (2001:82), lebih menekankan pada peran pihak manajemen organisasi untuk lebih dominan dalam membangkitkan dan memelihara kinerja para pegawainya. Menurut Mangkunegara, (2000:45), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :

- a. Faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
- b. Faktor motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi ental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Selanjutnya Mc. Clelland (internet), mengemukakan 6 karakteristik dari seseorang yang memiliki motif yang tinggi yaitu :

1. Memiliki tanggungjawab yang tinggi
2. Berani mengambil resiko
3. Memiliki tujuan yang realistis
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan
5. Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Gibson (internet), ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja :

1. Faktor individu : kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang
2. Faktor psikologis : Persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja.
3. Faktor organisasi : struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan , sistem penghargaan (*reward system*).

Selanjutnya setelah mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja para pegawai maka diperlukan juga proses atau tahapan yang dapat dilakukan pihak manajemen organisasi untuk dapat menghasilkan para pegawai yang mempunyai kinerja atau prestasi tinggi. Menurut Jack and Len D' innogenzo (2004 :2), dalam memaksimalkan kinerja karyawan dalam suatu organisasi terdapat beberapa strategi yang paling tepat yaitu :

- a. Merintis jalan menuju keberhasilan
- b. Pembimbingan berdasarkan tingkah laku
- c. Membentuk lingkungan motivasional yang tepat
- d. Menetapkan tujuan dan mengemukakan harapan
- e. Mengembangkan bawahan
- f. Memberikan bimbingan
- g. Mengajak unuk membangun organisasi secara bersama-sama

Namun demikian dalam melaksanakan strategi tersebut, pihak manajemen harus mampu melihat kebutuhan atau faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalankan strategi tersebut diatas. Karena dengan memperhatikan faktor tersebut, maka pihak manajemen dapat memilih strategi apa saja yang tepat bagi setiap atau kelompok karyawannya.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai agama yang dianutnya. seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan untuk memperoleh uang, akan memperoleh kinerja yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memandang

pekerjaan sebagai kebutuhan, pengabdian, tantangan dan prestasi, akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, cukup kompleks, dapat dilihat dari kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dalam menjalankan tugasnya, termasuk adanya dorongan atau motivasi dari seseorang untuk menghasilkan kinerja yang lebih bagus.

Dari uraian tersebut di atas, maka pengertian kinerja petugas Polda Metro Jaya dalam tesis ini adalah : hasil pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009 (Januari – Maret) di wilayah Jakarta dengan menyiapkan personil Polda sesuai dengan tugas pokoknya untuk menjaga keamanan di wilayah Jakarta, sehingga tercipta kenyamanan dan kedamaian dari tindak kejahatan yang akan terjadi menjelang Pemilu tahun 2009.

4. Intelijen

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Sebelum menguraikan arti Intelijen, terlebih dahulu penulis uraikan mengenai masalah ketertiban. Masalah ketertiban menjadi penting jika suatu bangsa sedang sibuk membangun guna mencapai suatu kesejahteraan. Keseimbangan dalam masyarakat dapat terjadi antara lain karena adanya ketertiban. Ketertiban mengandung unsur suatu keadaan antar pribadi-pribadi dalam masyarakat berjalan serba teratur, dan keadaan itu menurut ukuran yang seharusnya.

Menurut Soerjono. S, (dalam buku Beberapa Tugas dan Peranan Polri, 2008 : 19), menyebutkan :

Ketertiban yang efektif dapat terjadi jika secara umum warga masyarakat bertingkah laku sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang diancam hukuman, tanpa memperhatikan motif-motif mengapa ia harus berlaku tertib.

Arti tertib hukum terwujud dalam suatu pernyataan-pernyataan, penguasa atau ketentuan-ketentuan hukum dengan suatu sanksi yang dikenakan terhadap tingkah laku tertentu, yang lazimnya berisikan aturan-aturan yang menyatakan, norma-norma yang tidak sah. Dengan demikian ciri dari tertib hukum itu antara lain bahwa tertib hukum merupakan suatu tertib yang memaksa. Dengan suatu paksaan tertentu berupa sanksi (penjara, denda, celaan, dikucilkan) sanksi itu ditimpakan pada seorang dengan paksaan derita, walaupun yang bersangkutan tidak menghendakinya. Dengan tertib hukum yang dipaksakan dapat mewujudkan ketertiban masyarakat.

Intelijen merupakan bagian yang sangat menentukan bagi keberhasilan tugas-tugas Kepolisian, sebab organ Intelijen berfungsi menyediakan bahan-bahan keterangan yang diperlukan satuannya untuk "*early warning*", dan "*early detection*". Kondisi ini akan bisa terwujud apabila organisasi Intelijen itu cukup solid, sistem serta methodanya berkembang sesuai dengan hakekat ancaman yang dihadapi, dan yang lebih penting pula adalah bahwa pelaksana-pelaksana tugas Intelijen mempunyai kemampuan yang dibutuhkan.

Sementara itu pelaksana tugas Intelijen, baik perorangan maupun unit, harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap Intelijen, mampu mengimplementasikan dan mengembangkan teori-teori Intelijen dalam kondisi lapangan yang berubah-ubah, serta mampu menghasilkan produk Intel yang tajam, akurat dan terpercaya sesuai kebutuhan satuannya.

Menurut pendapat Wahyu S (2001 : 7), menyebutkan Istilah Intelijen, adalah sebagai berikut :

Istilah "Intelejen" berasal dari kata "Intelegensia" yang artinya adalah "kecerdasan". Ini memberikan makna bahwa pekerjaan Intelejen memerlukan kecerdasan. Dalam arti luas, Intelejen merupakan suatu proses yang dalam pengelolaannya memerlukan pemikiran, untuk menghasilkan informasi penting, tentang sesuatu yang telah dan akan terjadi. Untuk melaksanakan ini diperlukan suatu alat yang disebut kecerdasan

Namun makna kecerdasan dalam Intelejen tidak hanya berarti sekedar pintar menguasai Ilmu Intelejen, namun juga bermakna memiliki banyak akal, mampu memahami masalah, mampu membaca situasi dan mampu menyesuaikannya dengan cepat.

Intelejen menggunakan alat kecerdasan untuk mendapatkan fakta sebagai bahan baku, kemudian membuat analisa, lalu membuat kesimpulan tentang sesuatu yang akan terjadi. Sebagai ilustrasi, alat kecerdasan itu pula yang membedakan Intelejen dengan peramal dalam menghasilkan informasi penting tentang sesuatu yang akan terjadi. Adapun peramal menggunakan kekuatan batin, ilmu gaib, perasaan, dan lain-lain yang bersifat mistik atau irasional.

4.1. Intelijen Mindedness

"Intelijen sebenarnya sudah ada sejak manusia ada," kata Irjen. Pol. Purn. Drs. Emon Rivai Arganata, seorang sesepuh Intelinjen Polri, dalam sebuah sarasehan tentang Intelijen di PTIK, Jakarta, tanggal 20 Oktober 1998. Jenderal Emon yang juga pernah menjabat Kapolda Jawa Timur itu mengatakan, setiap gerakan, langkah dan tindakan manusia selalu didahului dengan kegiatan Intelijen.

Pengambilan keputusan oleh seseorang mengenai gerakan, langkah dan kegiatannya, telah didahului oleh pertimbangan baik atau buruk, menguntungkan atau merugikan, dan pemilihan alternatif yang paling baik dengan risiko sekecil-kecilnya. Untuk mempertimbangkan dan memilih alternatif yang paling baik itu,

terlebih dulu perlu ada informasi, misalnya informasi tentang lingkungan di sekitarnya, informasi tentang tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan dirinya sendiri. Informasi itu tidak hanya diperoleh dari hasil usahanya sendiri saja tetapi juga dari orang lain, dari alam dan dari makhluk hidup lainnya.

Segala macam informasi itu tentu dinilai dulu oleh orang tersebut, kuantitas dan kualitasnya, dikaitkan dengan kepentingan orang itu. Dalam hal ini mungkin saja ada informasi yang kurang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya, bahkan mungkin saja ada informasi yang justru bisa mengerumuskannya. Oleh karena itu informasi yang ada perlu dipilah-pilah dikelompokkan dan selanjutnya dinilai apakah informasi itu mendukung kepentingannya atau tidak.

Informasi-informasi yang mendukung digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan. Masing-masing orang mungkin melakukan dengan cara yang berbeda dalam proses mencari informasi, memilah-milah, mengelompokkan, menilai, memilih dan kemudian menetapkan tindakan apa yang akan diambil. Mungkin ada yang melakukannya dengan terbuka dan cepat, tapi mungkin juga ada yang melakukannya dengan diam-diam dan lambat. Dalam kehidupan sehari-hari sering ada orang yang cepat bergerak, bertindak dan mengambil keputusan, tapi ada pula yang lambat.

Melihat proses tersebut di atas, maka apa yang disampaikan oleh Irjen. Pol. Pur. Emon Rivai Arganata, tidak bisa disangkal, bahwa proses Intelijen sebetulnya sudah dilakukan sejak manusia ada di bumi.

Perbedaannya adalah bahwa manusia umumnya tidak menyadari, bahwa kegiatan seperti diuraikan di atas didasari kepada proses Intelijen. Lalu tidak banyak pula orang yang mau melakukan evaluasi mengenai keberhasilan dan

kegagalan dalam kegiatannya sehari-hari, sehingga banyak orang yang berulang-ulang melakukan kesalahan dan kegagalan dalam hidupnya.

Dalam ruang lingkup yang lebih besar, misalnya sebuah perusahaan, organisasi ataupun sebuah negara, pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu perlu ada perencanaan yang baik agar usaha mencapai tujuan tersebut dapat terlaksana dengan tepat. Perencanaan itu pada hakekatnya merupakan pengambialan keputusan, karena sebuah rencana adalah menetapkan apa saja yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana cara melakukan, apa alat atau sarana yang digunakan, berapa biaya yang diperlukan dan target apa yang diinginkan. Dalam menyusun perencanaan itu diperlukan informasi yang cukup untuk diolah, dinilai, ditetapkan berbagai alternatif, dan kemudian memilih alternatif terbaik guna disusun menjadi rencana yang akan dilakukan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa proses Intelijen diperlukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, baik dalam aktivitas seseorang secara individual maupun organisasi yang besar sekalipun (Wahyu Saronto, 2001:10).

4.2. Intelijen Kepolisian

Proses Intelijen mutlak diperlukan dalam organisasi Kepolisian yang memiliki tugas penegakkan hukum, membimbing dan mengayomi masyarakat, serta membuat masyarakat merasa aman dari berbagai ancaman dan gangguan Kamtibmas. Proses Intelijen disini diartikan sebagai upaya mencari dan mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisa informasi, menilai dan menyajikan informasi, untuk menetapkan beberapa alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan yang matang. Perlu digarisbawahi bahwa lahan garapan organisasi Kepolisian adalah lingkungan masyarakat dan

sasarannya adalah rasa aman masyarakat. Adapun rasa aman masyarakat ini sangat relatif dan sulit diukur secara matematis.

Kemudian perlu digarisbawahi pula, bahwa masyarakat sebagai lahan informasi adalah mahluk dinamis dengan berbagai perilaku, kehendak dan kepentingan. Dengan kondisi dan dinamika masyarakat seperti itu, informasi yang mungkin digunakan sebagai bahan baku pengambilan keputusan, akan sangat relatif, kompleks, beraneka ragam dan cepa menjadi "basi" (informasi yang sudah ketinggalan).

Akibatnya bukan tidak mungkin Polri akan selalu tertinggal dan terlambat mengambil tindakan; utamanya apabila terlambat menerima informasi, sedangkan informasi yang dibutuhkan berkembang dengan cepat sejalan dengan perkembangan masyarakat. dalam kondisi masyarakat seperti itu, dimana perubahan berlangsung dengan cepat dari waktu ke waktu, Kepolisian harus senantiasa dapat cepat mengambil keputusan untuk bertindak, agar Polri tidak kehilangan momentum memuat rasa aman masyarakat (Wahyu Saronto, 2001:10).

4.3. Komitmen Anggota dan Satuan Intelijen

Sifat tugas Intelijen adalah mengutamakan kerahasiaan, anonim dan menjunjung tinggi keberhasilan tugas diatas segala-galanya. Untuk ini seorang petugas Intelijen harus selalu siap menerima risiko, baik materiil, dan moril bahkan jiwa sekalipun.

Dalam kenyataannya risiko yang dihadapi seringkali lebih besar dari yang diutarakan diatas. Misalnya pada suatu saat seorang petugas Intelijen dinyatakan hilang atau tewas dalam rangka melindungi kepentingan umum yang lebih besar. Biasa pula terjadi, bila petugas Intelijen itu tewas dalam rangka penugasan yang

memerlukan kerahasiaan penuh, maka bisa saja kematiannya dirahasiakan kepada masyarakat umum, ataupun kepada keluarganya sendiri.

Hal lainnya yang tak bisa dianggap enteng adalah bahwa anggota Intelijen adalah manusia biasa, yang juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar bersifat fisik maupun nonfisik. Kebutuhan fisik seperti makan, minum, pakaian, rumah; maupun kebutuhan nonfisik seperti kebutuhan biologis, penghargaan, ketenangan dan kemananan. Dengan kondisi dan sifat-sifat tugas Intelijen yang penuh risiko tersebut, maka cukup sulit untuk mencari anggota Polri yang mau secara tulus melakukan pekerjaan Intelijen.

Untuk ini perlu dicari anggota yang "committed" terhadap Intelijen yaitu anggota yang siap melepaskan sebagian kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut dan siap pula menghadapi risiko-risiko tugasnya sebagai anggota Intelijen.

"Komitmen" adalah kenyataan sikap individu yang secara sadar dan sungguh-sungguh mau memahami dan melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya, dengan segala risiko yang akan dihadapinya.

Setiap anggota Intelijen perlu memahami sekali misi organisasinya, memahami perannya dalam organisasi, serta memahami benar bahwa keberhasilan tugasnya akan menentukan keberhasilan organisasinya. Dengan menyadari kerahasiaan dan risiko yang tinggi sebagai anggota Intelijen, maka komitmen sangat berarti dan mutlak sekali dimiliki oleh seorang anggota Intelijen. Sebagai contoh, tanpa komitmen, maka seorang anggota Intel akan dengan mudah membocorkan rahasia, hanya dengan diiming-imingi sejumlah uang atau hal yang menyenangkan. tanpa komitmen pula, seorang anggota Intelijen akan memilih menyerah atau lari dari tugas karena menghadapi risiko yang mengancam dirinya atau keluarganya. Dilain pihak, seorang anggota Intel yang membocorkan rahasia dan atau lari dari tugasnya, akan menimbulkan dampak besar kepada

satuannya, baik Satuan Intelijen di mana ia ditugaskan, maupun kepentingan Polri umumnya. Selanjutnya itu berarti juga berdampak besar kepada rasa aman masyarakat. Banyak hal yang perlu dilakukan agar anggota Intelijen mempunyai komitmen seperti yang dibutuhkan.

Tidak hanya dengan memberikan kesejahteraan yang cukup, tidak juga hanya dengan pendidikan dan latihan yang rutin. Yang perlu sekali adalah membangun kepercayaan dan kecintaan terhadap tugas, kecintaan dan rasa memiliki terhadap kesatuan, serta kepemimpinan yang dapat dijadikan panutan dan memberikan perlindungan.

Membangun kepercayaan, kecintaan dan rasa memiliki terhadap kesatuan adalah membangun sikap mental perorangan yang harus dimulai sejak dini, sejak anggota dilantik menjadi anggota Polri. Untuk terwujudnya komitmen anggota Intelijen itu, faktor organ atau satuan Intelijen sangat menentukan karena organ tersebut merupakan wadah tempat membangun sikap mental anggota dimaksud.

Untuk ini Organ Intelijen harus merupakan sesuatu yang "bersih", dipercaya, patut dicintai, dibanggakan oleh anggota-anggotanya, dan dimana anggota juga merasa terlindungi dalam kehidupan dan kariernya (Wahyu Saronto, 2001:13-14).

4.4. Administrasi Intelijen

Hasil Operasioanal Intelijen adalah produk Intelijen, yaitu Informasi, Data dan Laporan tertulis, yang disampaikan oleh pelaksana Intelijen kepada pimpinan. Begitu pentingnya produk Intelijen sehingga dikatakan bahwa produk Intelijen adalah tahapan atau bagian dari operasional Intelijen.

Oleh karena itu kualitas produk, penataan dan penyimpanan produk, dan penyampaian produk Intel, harus dilakukan dalam suatu sistem administrasi yang baik dan khusus, berbeda dengan administrasi umumnya.

Administrasi Intelijen perlu penataan secara khusus karena sifat tugas Intelijen yang khas, sesuai dengan perannya sebagai "early warning", early detection", sehingga administrasi Intelijen harus bisa menjamin kerahasiaan, kecepatan, ketepatan dan prediktif.

Dengan administrasi yang baik, maka produk-produk Intelijen akan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya. Pimpinan Satuan Polri penerima produk Intel dihadapkan tidak salah menafsirkan maksud, maeri dan saran yang terkandung dalam produk yang dibuat. Ia harus dapat menangkap dengan jelas maksud dibuatnya sebuah produk Intel, pokok materinya dan saran tindak yang perlu dilakukan atau diputuskannya. Untuk tujuan itu ditetapkan beberapa ketentuan. Misalnya produk Intel dibuat dalam beragam jenis, masing-masing mempunyai spesifikasi tersendiri sesuai dengan maksud dari pembuat produk, sehingga dengan melihat jenis produk yang diterimanya, seorang pimpinan dapat mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan dan ingin disarankan oleh pembuat produk. Selanjutnya produk Intel yang disampaikan harus diterima secara langsung atau dalam kesempatan pertama oleh pimp[inan atau penerima produk. Pendistribusian produk Intel tidak dapat dilakukan dengan administrasi umum melalui Bagian Tata Usaha atau Sekertariat Umum.

Harus difahami oleh semua pihak bahwa produk Intel akan bermanfaat apabila sampai pada pimpinan secara cepat dan tepat waktu, sehingga pimpinan dapat segera mengambil keputusan secara cepat dan tepat pula.

Dengan karakteristik produk Intelijen yang antara lain disebut diatas maka Kapolri telah mengeluarkan Juklak tentang Administrasi Intelijen dimana ditetapkan berbagai jenis dan bentuk produk Intelijen, serta sistem penyimpanan dan pendistribusiannya (Wahyu Saronto, 2001:189-190).

4.5. Dasar-dasar kegiatan Intelijen

Untuk memahami dasar-dasar kegiatan Intelijen, selanjutnya dipaparkan teori-teori Intelijen yang dapat dikembangkan untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian yang diuraikan menurut proses, sifat dan bentuknya, tujuan serta pola operasionalnya :

1. Penyelidikan

Pelaksanaan penyelidikan menurut proses kegiatannya, dapat berlangsung sesuai roda perputaran Intelijen (siklus Intelijen), yaitu melalui tahapan-tahapan sbb. :

➤ Tahapan Perencanaan

Agar penyelidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan perlu disusun rencana penyelidikan dengan urutan kegiatan sbb. :

a) Perumusan "Unsur-Unsur Utama Keterangan" (UUK)

- (1) UUK merupakan penjabaran daripada kebutuhan Intelijen aktual dari pemakai Intelijen/Kepala (KA) kesatuan atau kepala dari suatu badan.
- (2) UUK berwujud persoalan-persoalan yang dihadapi oleh KA dalam rangka melaksanakan tugas pokoknya dan ini harus dijawab atau dipecahkan oleh petugas Intelijen.
- (3) UUK adalah titik tolak bagi usaha-usaha dan kegiatan pencarian dan pengumpulan Bahan Keterangan (Baket).
- (4) UUK ditentukan / dirumuskan oleh Perwira Intelijen berdasarkan keinginan/permintaan dari KA yang berwenang dalam pengambilan keputusan.

- (5) UUK memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum diketahui atau belum jelas landasannya, bagi arah dan pedoman dalam pembuatan rencana penyelidikan Interpol.

b) Analisa Sasaran

Mempelajari secara terperinci dan teliti tentang sasaran penyelidikan termasuk lingkungan daerah dimana sasaran itu berada. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya rintangan / hambatan atau fasilitas-fasilitas yang dapat membantu usaha-usaha penyelidikan yang akan dilaksanakan.

c) Analisa Tugas

Kegiatan menganalisa dan memperinci bahan-bahan keterangan apa yang harus dicari dan dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk badan-badan pengumpul dan sumber-sumber mana yang paling tepat digunakan, menentukan cara melaksanakan penyelidikan yang disesuaikan dengan jenis Baket dan keadaan sasaran, apakah secara tertutup atau terbuka. Selain itu Analisa Tugas diperlukan untuk menentukan jangka waktu, menentukan tempat penyampaian laporan dan menentukan cara bagaimana menggali Baket sebanyak mungkin dari sasaran atau sumber, dalam rangka menyusun Rencana Penyelidikan.

d) Penentuan rencana dan dukungan logistik

Rencana penyelidikan dibuat dengan memperhitungkan cara pelaksanaan tugas yang akan menggunakan unsur-unsur Interpol yang terdiri dari :

- 1) Personil yang dibutuhkan
- 2) Alat-alat yang dibutuhkan
- 3) Methoda (tertutup atau terbuka)

- 4) Dukungan logistik yang diperlukan
- 5) Pengorganisasian kegiatan.

Selanjutnya rumusan rencana penyelidikan Interpol tersebut dituangkan dalam bentuk perintah atau permintaan, untuk disampaikan kepada unsur-unsur pelaksana penyelidikan untuk dilaksanakan dan sesudah itu melaporkan hasilnya.

e) Pengawasan kegiatan

Pada tahap perencanaan ini direncanakan pula pengawasan sebagai usaha pengamanan kegiatan, untuk mengantisipasi apabila pada tahap pengumpulan Baket, muncul hal-hal diluar perencanaan yang dapat menghambat atau menggagalkan pelaksanaan kegiatan.

➤ Tahap Pengumpulan Bahan Keterangan (Baket)

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan penyelidikan, di mana pelaksana mencari dan mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau sumber-sumber bahan keterangan, sesuai dengan pengarahannya yang diberikan oleh atasan yang berwenang, yaitu yang diterima pelaksana sebagai perintah atau permintaan. Pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, baik bersifat terbuka maupun tertutup, sesuai kondisi sasarannya.

Bentuk-bentuk kegiatan pengumpulan bahan keterangan dapat berupa:

- a) penelitian
- b) wawancara
- c) interogasi
- d) pengamatan
- e) penggambaran
- f) penjejukan
- g) pembuntutan
- h) pendengaran
- i) penyusupan
- j) penyurupan
- k) penyadapan

➤ **Tahap pengolahan Bahan Keterangan**

Pengolahan adalah kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan produk Intelijen dari bahan-bahan keterangan/informasi yang terkumpul. Adapun proses pengolahan melalui tahap-tahap Pencatatan, Penilaian, Penafsiran dan Kesimpulan.

Uraianya adalah sbb.:

a) Pencatatan

Proses pengolahan bahan keterangan dimulai dengan kegiatan Pencatatan, yang dilakukan secara sistematis dan kronologis atau bahan-bahan keterangan/informasi, agar dapat mudah dan cepat dipelajari untuk disajikan kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan pencatatan adalah :

- (1) Sederhana, mudah dimengerti dan dapat dikerjakan oleh setiap anggota.
- (2) Mencakup data siapa, apa, di mana, dengan apa, mengapa, bagaimana dan bila mana; yang disingkat dengan SI ADI DEMEN BABI.
- (3) Dapat dilakukan menurut urutan kronologis atau menurut urutan pokok permasalahan.
- (4) Pencatatan harus dilaksanakan secara tertip untuk memudahkan penyimpanannya.

Untuk pencatatan ini harus disediakan sarana-sarana pencatatan antara lain buku harian, peta situasi dan lembaran kerja.

b) Penilaian

Kegiatan berikutnya berupa proses Penilaian, yaitu penentuan :

- (1) "ukuran kepercayaan" terhadap sumber informasi
- (2) "ukuran kebenaran" dari isi informasi, dengan menggunakan neraca penilaian.

Penilaian terhadap sumber bahan keterangan/informasi dilakukan dengan membandingkan bahan yang berasal dari sumber yang sama maupun sumber yang lainnya.

Pencatatan secara sistematis terhadap semua bahan keterangan yang diterima, akan membantu mempermudah pekerjaan penilaian dan penafsiran atas bahan keterangan. Dengan pencatatan secara sistematis tersebut, pekerjaan membandingkan informasi dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu pengalaman Perwira Intelijen dalam menilai sumber dan informasi pada waktu-waktu yang lalu, akan mempermudah pekerjaan penilaian atas informasi-informasi yang diterima (Wahyu Saronto, 2001:21-25).

4.6. Proses Pengolahan Produk Intelijen

Produk Intelijen merupakan suatu perwujudan akhir dari hasil kegiatan Operasional Intelijen, setelah melalui proses pengolahan (Wahyu Saronto, 2001:190), : Pencatatan, Penilaian, Penafsiran dan Peramalan (forecasting).

1. Pencatatan

Pencatatan ialah perumusan keterangan dalam bentuk tulisan atau penggambaran dalam bentuk grafik, dan mempersatukan persoalan-persoalan yang ada hubungannya antara satu dengan yang lain. Tujuan Pencatatan adalah memudahkan analisa serta penyusunan penyusunan laporan – laporan Intelijen menjadi suatu persoalan tertentu dalam bentuk yang teratur. Untuk itu Pencatatan memerlukan alat-alat serta tehnik yang memungkinkan penyampaian keterangan secara teratur dan tepat. Pada umumnya alat-alat yang digunakan dalam Pencatatan ialah :

a. Buku Harian

Buku Harian adalah sebuah Daftar Kronologis tentang kegiatan Intelijen dalam waktu tertentu. Buku Harian merupakan Buku Induk dari laporan dan berita yang telah diterima atau dikirimkan tentang hal-hal penting dan yang telah dilakukan.

b. Lembaran Kerja

Lembaran kerja adalah suatu pencatatan pada lembaran-lembaran lepas yang disusun menurut jenis persoalan dan dilakukan secara terus menerus. Dengan cara ini Lembaran Kerja akan mempermudah pekerjaan memperbandingkan dan mengumpulkan Baket , serta menyusun laporan-laporan.

c. Peta Situasi

Peta Situasi adalah sebuah pencatatan grafis yang memperlihatkan keadaan yang lampau sedang diperkirakan kedudukan dan kegiatan lawan (situasi).

d. Kartutik

Kartutik adalah sistem pencatatan dengan menggunakan kartu/formulir yang memuat hal-hal dan catatan singkat mengenai diri seseorang atau suatu kumpulan/organisasi dan permasalahan.

e. File

File atau bundel adalah kumpulan bahan keterangan yang biasanya merupakan berkas atau naskah, yang disusun secara teratur, sehingga memudahkan untuk ditemukan kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk kepentingan operasional maupun untuk kepentingan analisa Intelijen.

2. Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan utk menenukan hubungan tingkat kepentingan dan urgensi, serta tingkat kepercayaan dan kebenaran bahan keterangan.

a. Peenilaian hubungan, tingkat kepentingan dan urgensi

- 1) Apakah bahan keterangan itu berhubungan dengan sasaran daerah operasi atau suatu masalah yang dihadapi?
- 2) Apakah bahan keterangan segera dibutuhkan dan oleh siapa?
- 3) Apakah bahan keterangan itu berharga untuk waktu sekarang atau nanti, dan untuk siapa?

b. Penilaian tingkat kepercayaan

Sumber bahan keterangan dan badan pengumpul akan dinilai sampai di mana dapat dipercaya, berapa tingkat kepercayaan pada sumber/badan pengumpul. berapa tingkat kebenaran bahan keterangan dimaksud. Penilaian dilakukan dengan angka atau huruf.

Angka dan huruf hasil penialaian dinuat sesuai dengan kriteria penialaian masing-masing hal yang dinilai. Jadi bisa saja terjadi sebuah sumber bahan keterangan dinilai "sepenuhnya dapat dipercaya", tapi bisa saja keterangan yang dilaporkannya tidak benar sehingga nilainya "A-5". Demikian pula sebaliknya, sebuah bahan keterangan yang dilaporkan "yang dibenarkan sumber lain", bisa juga memberikan bahan keterangan yang tak benar sehingga nilainya adalah "E-1".

3. Penafsiran

Penafsiran adalah menentukan arti dari suatu bahan keterangan dalam hubungan dengan suatu persoalan yang diketahui sebelumnya dan mengambil kesimpulan apa artinya.

Penafsiran untuk mengolah bahan keterangan dapat ditempuh melalui 3 cara berfikir untuk pendekatan, sbb:

a. Berfikir secara Intuitif

Yaitu suatu cara yang dapat ditempuh untuk melakukan penafsiran atas sebuah bahan keterangan, yang biasanya dilakukan berdasarkan "feeling" (perasaan, naluri) terutama sekali oleh orang yang banyak pengalaman.

Proses ini melalui 4 tahap:

1) Tahap akumulasi

Pada tahap ini informasi yang ada ditafsirkan dengan memanfaatkan fakta-fakta yang tersimpan dalam otak sendiri. Fakta-fakta tersebut pada dasarnya merupakan asumsi, sehingga makin banyak pengalamannya maka makin banyak pula asumsi yang diperoleh, sehingga akan mempermudah membuat penafsiran.

2) Tahap Inklusi

Pada tahap ini dilakukan penelaahan lebih lanjut terhadap fakta-fakta (asumsi), untuk menentukan fakta mana yang dapat digunakan guna mendapatkan gambaran yang logis.

3) Tahap Iluminasi

Dalam tahap ini otak seolah-olah menjadi semakin terang sehingga mampu menemukan arti yang ada dalam bahan keterangan, untuk menemukan jawaban sementara yang diinginkan ataupun berupa hipotesa-hipotesa.

4) Tahap Verifikasi

Hipotesa yang telah ada diuji kebenarannya dengan mencari fakta-fakta tambahann, ataupun dengan membandingkannya dengan pengalaman yang dimiliki, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam rangka melakukan penafsiran, perlu perhatian pada beberapa hal di bawah ini, yaitu:

b. Berfikir secara Ilmiah

Kegiatan penafsiran dalam rangka pengolahan bahan keterangan dapat pula dilakukan dengan pendekatan berfikir secara ilmiah, yang didasarkan pada data yang sudah pasti kebenarannya, misalnya dengan menggunakan data statistik. Namun demikian cara penafsiran dengan cara ini akan memerlukan waktu yang relatif lama.

c. Berfikir secara logis

Pendekatan dengan berfikir secara logis pada dasarnya merupakan proses mental untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan penafsiran, melalui proses analisa, Integrasi dan Kesimpulan, sebagai berikut:

1) Analisa

Analisa ialah pemilihan dan penyaringan bahan-bahan keterangan yang telah diniali dan dipisahkan dari bahan-bahan keterangan yang lain, sesuai dengan kepentingan atau persoalan yang dihadapi, ataupun operasi dan tugas yang akan dihadapi. Dalam pelaksanaan analisa, diperlukan adanya pertimbangan-pertimbangan yang baik dan pengetahuan yang menyeluruh, tentang bidang-bidang atau hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, yang menyangkut keadaan daerah operasi termasuk faktor-faktor yang berpengaruh dalam bidang Kamtibmas.

2) Integrasi

Integrasi adalah kegiatan penggabungan (komplikasi) dari bahan keterangan yang telah berhasil dipecah-pecahkan pada tahap analisa,

dan dihimpun kembali dengan bahan keterangan yang sudah diketahui.

Dengan demikian terbentuk suatu gambaran yang logis dan hasilnya merupakan hipotesa tentang suatu persoalan yang dihadapi, menyangkut kegiatan lawan, daerah operasi termasuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi situasi Kamtibmas serta Tugas-tugas Pokok Polri. Hipotesa itu juga dianalisa untuk penentuan indikasi-indikasi yang mungkin timbul apabila hipotesa benar-benar berlaku, sedang penyajiannya akan mencakup pembuktian ada atau tidak adanya indikasi-indikasi itu dalam kaitannya dengan batas waktu tertentu.

3) Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengolahan bahan keterangan adalah merumuskan kesimpulan dari hipotesa yang dikempangkan, dianalisa dan diuji, serta dianggap yang berlaku bagi hasil-hasil integrasi. Kesimpulan itu merupakan jawaban atas pertanyaan: "Apa arti bahan keterangan yang diperoleh dalam keadaan lawan dan keadaan daerah operasi serta pelaksanaan tugas"

5. Proses Penyelesaian Produk Intelinjen

5.1. Penyebaran/Pendistribusian Produk Intelinjen

Kecepatan dalam penyebaran produk intelijen bisa mendukung kecepatan pengguna untuk mempergunakan produk tersebut. Dalam memilih dan menentukan sarana pengiriman yang baik, harus dipertimbangkan faktor-faktor urgensi dari produk intelijen yang akan disampaikan ditinjau dari segi isi, tingkat kerahasiaan dan waktu.

Sarana pengiriman yang dapat diipergunakan antar lain:

1. Caraka

Caraka bertugas mengirim suatu produk intelijen tertulis, tapi tidak termasuk produk tertulis yang berkualifikasi sangat rahasia.

Caraka hanya merupakan sarana pengiriman produk Intelijen kepada alamat, ia tidak diberi tugas menyampaikan pesan-pesan lisan.

2. Perwira Penghubung

Ditugaskan untuk mengirimkan produk Intelijen yang berkalsifikasi sangat segera, memerlukan bahan/jawaban mengenai masalah yang dibawanya, dan juga bertugas menghimpun bahan-bahan Intelijen dari alamat yang dikunjunginya.

3. Pesawat Telepon

Pesawat telepon hanya digunakan sebagai sarana pemberian informasi peristiwa yang bersifat terbuka, yang memerlukan kecepatan penyampaian, atau merupakan sarana pembicara untuk membuat rencana mengadakan pertukaran informasi.

4. Pesawat Radio, Telepon, Telex, Faximile, media elektronik, Email/Internet, Video-Teleconference, dan lain-lain.

Penggunaan sarana-sarana ini diusahakan seminim mungkin tetapi seefisien mungkin, dengan memperhatikan prioritas secara tepat, sehingga dapat mencegah penggunaan yang terlalu padat yang bisa mengakibatkan kelambatan penyampaian berita.

5. Pos

Resiko keamanan informasi apabila menggunakan sarana Pos masih perlu mendapat perhatian.

Namun demikian pengiriman melalui Pos dengan sistem tercatat serta pemanfaatan Kotak Pos, juga dapat memberikan faedah secara baik apabila dilakukan dengan perencanaan yang cermat.

Informasi merupakan hal yang penting bagi pelaksanaan tugas Intelijen, karena pada hakekatnya Intel adalah kegiatan mencari dan menemukan informasi, menganalisis informasi dan menyampaikan/menyajikan informasi.

Mengingat begitu pentingnya informasi bagi pelaksanaan tugas Intelijen, terutama dikaitkan dengan perkembangan lingkungan yang begitu cepat, maka masalah filing dan recording menjadi bagian yang penting bagi Intelijen.

Klasifikasi Desimal Universal (KDU) yang berlaku di lingkungan Intelijen merupakan sistem penyimpanan dokumen yang operasionalnya memerlukan penyederhanaan dan alat bantu, agar pencarian dan penyajian paket/informasi dapat dilaksanakan secara cepat dan akurat sejalan dengan kepentingan intelijen dalam mengantisipasi perkembangan lingkungan tersebut diatas. Untuk itu Direktorat Intelpam Polda Jatim dan Jajarannya telah mencoba mendisain sistem Aplikasi Komputer KDU, dengan menyederhanakan dan mempercepat proses input dan output paket, proses untuk pencarian dan penyajian untuk kepentingan tugas operasional maupun masukan kepada pimpinan.

Sementara itu kegiatan penyidikan, pengamanan dan penggalangan terhadap masyarakat serta pengawasan kegiatan, baik yang bersifat terbuka maupun yang tertutup akan menghadapi berbagai kendala, (Wahy S, 2001: 224), antara lain :

Pertama, masyarakat lebih sensitif terhadap segala aktifitas aparat keamanan, terutama kegiatan aparat "*Berpakaian Preman*", karena telah timbul image di kalangan masyarakat, khususnya kaum intelektual dan

mahasiswa bahwa aparat Intel yang merekayasa terjadinya berbagai kerusuhan dan penculikan yang terjadi selama ini.

Kedua, organ dan anggota Intelijen dinilai oleh masyarakat sebagai aparat yang membangun dan memelihara kondisi yang menguntungkan pemerintah semata, namun tidak membangun kondisi yang menguntungkan rakyat banyak.

Ketiga, sebagian masyarakat telah memiliki dan memanfaatkan teknologi, komunikasi dan transportasi yang canggih dalam berkomunikasi, dialog, negosiasi, transaksi dalam aktifitasnya sehari-hari. Demikian pula para penjahat dalam melakukan kejahatannya, telah menggunakan sarana teknologi komunikasi dan transportasi, sementara aparat Kepolisian, khususnya Intelijen, sebagian besar hanya menggunakan sarana yang konvensional.

Keempat, wawasan masyarakat tentang keterbukaan, hak asasi manusia, demokratisasi dan kebebasan mengemukakan pendapat telah begitu tinggi, sehingga sulit bagi Intelijen untuk melakukan kegiatan yang bersifat tertutup.

Kelima, dengan cepatnya informasi masuk sampai ke pelosok Desa, maka perilaku dan dinamika masyarakatpun cepat berubah dari waktu ke waktu, sehingga dengan kendala keterbatasan personel dan kemampuan profesionalisme Intelijen, sulit untuk mendeteksi gelagat dan kecenderungan gangguan kamtibmas yang mungkin terjadi di seluruh wilayah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sifat khas kegiatan Intelijen yang diwarnai dengan kerahasiaan, penyadaran, penyusupan dan lain-lain, merupakan kegiatan yang tidak populer dan akan selalu dicurigai oleh masyarakat pada era globalisasi dewasa ini. Dengan kondisi sumber daya Intelijen Kepolisian dewasa

ini, sosok "orang Intel" akan mudah terbuka dengan keberanian dan keterbukaan masyarakat maupun media teknologi yang berkembang dengan pesat.

Dalam memasuki era globalisasi ini, kekhasan dari sifat tugas Intelijen perlu dipahami oleh semua pihak di jajaran Kepolisian, karena Intelijen sebagai mata dan telinga serta pemberi arah organisasi, harus berbeda dalam hal organisasi, system dan methoda, pembinaan sumber daya manusia, biaya operasional Intelijen dan penggunaan peralatan khusus Intelijen.

Di bidang organisasi, Intelijen sebagai staf pembantu pimpinan dan pelaksana operasional Intelijen perlu jelas struktur dan tata cara kerjanya, dari tingkat pusat sampai ke daerah. Sistem informasi dari bawah (*bottom up information system*) perlu dikembangkan. Oleh karena itu organisasi pelaksana Intelijen di tingkat kewilayahan (Polres, Polwil dan Polda) sebagai pengembalian fungsi deteksi dan identifikasi perlu distrukturkan dengan jelas.

Dalam pembinaan sumber daya manusia, budaya Intelijen (*Intelijen culture*) perlu dimantapkan di lingkungan Intelijen Kepolisian. Anggota dan unit-unit operasional Intelijen dibina dan dikembangkan sesuai dengan tugasnya, baik penempatan markasnya yang terpisah dengan markas anggota Polri lainnya, postur fisiknya baik penampilan maupun tatacara berpakaian disesuaikan dengan kebutuhan tugasnya.

6. Kebijakan Pemilu

Disebutkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum

Pasal I, disebutkan pada ayat 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 :

(2) Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan

Rakyat Daerah Propinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- (3) Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah Pemilu untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- (4) Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Pemilu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- (5) Penyelenggara Pemilihan Umum adalah lembaga yang menyelenggarakan Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Presiden dan Wakil Presiden, serta kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh rakyat.
- (6) Komisi Pemilihan Umum, selanjutnya disebut KPU, adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri.
- (7) Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut KPU Propinsi dan KPU Kabupaten/Kota, adalah Penyelenggara Pemilu di Propinsi dan Kabupaten/kota.

Pada Bab II Tentang Ketentuan Umum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, pasal 2, disebutkan :

Penyelenggara Pemilu berpedoman kepada asas :

- a. mandiri;
- b. jujur;
- c. adil;
- d. kepastian hukum;

- e. tertib penyelenggara Pemilu;
- f. kepentingan umum;
- g. keterbukaan;
- h. proporsionalitas;
- i. profesionalitas;
- j. akuntabilitas;
- k. efisiensi; dan
- l. efektifitas.

Sedangkan pada Bab III tentang Komisi Pemilihan Umum, **Pasal 3 ayat 1, 2 dan 3** adalah :

- (1) Wilayah kerja KPU meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) KPU menjalankan tugasnya secara berkesinambungan.
- (3) Dalam menyelenggarakan Pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak mana pun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya.

Undang-undang RI No.10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Bab II mengenai Asas Pelaksanaan dan Lembaga Penyelenggara Pemilu, Pasal 2, adalah :

"Pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil".

Pada Pasal 3 disebutkan : "Pemilu diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD propinsi, dan DPRD kabupaten / kota". Sedangkan Pasal 4 disebutkan :

- (1) Pemilu dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali
- (2) Tahapan penyelenggaraan Pemilu meliputi :
 - a. pemutahiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih;
 - b. pendaftaran Peserta Pemilu;
 - c. penetapan Peserta Pemilu;
 - d. penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan;

- e. pencalonan anggota DPR, DPD, DPRD propinsi, dan DPRD kabupaten/kota;
- f. masa kampanye;
- g. masa tenang;
- h. pemungutan dan penghitungan suara;
- i. penetapan hasil Pemilu; dan
- j. pengucapan sumpah/janji anggota DPR, DPD, DPRD propinsi, dan DPRD kabupaten/kota.

(3) Pemungutan suara dilaksanakan pada hari libur atau hari yang diliburkan.

Disebutkan pada Pasal 5 :

- (1) Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPRD propinsi, dan DPRD kabupaten/kota dilaksanakan dengan sistem proporsional terbuka.
- (2) Pemilu untuk memilih anggota DPD dilaksanakan dengan sistem distrik berwakil banyak.

Disebutkan pada Pasal 6 :

- (1) Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD propinsi, dan DPRD kabupaten/kota diselenggarakan oleh KPU.
- (2) Pengawasan penyelenggaraan Pemilu dilaksanakan oleh Bawaslu.

Disebutkan pada Pasal 12: KTI - DHARMA - WASPADA

Persyaratan sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2):

- a. Warga Negara Indonesia yang telah berumur 21 (duapuluh satu) tahun atau lebih;
- b. bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa;
- c. bertempat tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. cakap berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia;
- e. berpendidikan paling rendah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat;

- f. setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945.
- g. tidak pernah dijatuhi hukuman pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- h. sehat jasmani dan rohani;
- i. terdaftar sebagai pemilih;
- j. bersedia bekerja penuh waktu;
- k. mengundurkan diri sebagai pegawai negeri sipil, anggota Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, pengurus pada badan usaha milik negara dan atau badan usaha milik daerah, serta badan lain yang anggarannya bersumber dari keuangan negara, yang dinyatakan dengan surat pengunduran diri dan yang tidak dapat ditarik kembali.
- l. bersedia untuk tidak berpraktik sebagai akuntan publik, advokat/pengacara, notaris, pejabat pembuat akta tanah (PPAT), dan tidak melakukan pekerjaan penyedia barang dan jasa yang berhubungan dengan keuangan negara, yang dinyatakan dengan surat pengunduran diri dan yang tidak dapat ditarik kembali;
- m. bersedia untuk tidak merangkap jabatan sebagai pejabat negara lainnya, pengurus pada badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah, serta badan lain yang anggarannya bersumber dari keuangan negara;
- n. dicalonkan hanya di 1 (satu) lembaga perwakilan;
- o. dicalonkan hanya di 1 (satu) daerah pemilihan; dan

- p. mendapatkan dukungan minimal dari pemilih dari daerah pemilihan yang bersangkutan.

7. Tugas Pokok, Fungsi dan Peranan Den Intel

a. Tugas Pokok

Den Intel bertugas menyelenggarakan kegiatan operasional Intelijen pada tingkat Mabes Polri dalam upaya:

- 1) Deteksi dan identifikasi terhadap sasaran-sasaran yang bersifat Nasional.
- 2) Mendukung Operasional Kepolisian kewilayahan sesuai kebutuhan, meliputi:
 - Melakukan tugas Pulbaket dalam rangka deteksi dan identifikasi terhadap hakekat ancaman tinggi dengan sasaran:
 - a) Kejahatan terhadap keamanan negara.
 - b) Kejahatan berkadat ancaman tinggi.
 - c) Kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh orang asing yang tempat tinggal di sini maupun yang mengadakan hubungan singkat.
 - d) Permasalahan, persoalan atau gangguan kamtibmas yang berlatar belakang Ideologi, Politik, Ekonomi dan sosial Budaya.
 - e) Kejahatan dan pelanggaran yang berkaitan dengan penyalahgunaan Senpi dan Handak.
 - f) Kasus-kasus yang berkaitan dengan pengamanan kedalam (Pampol) berupa pengamanan personel, pengamanan materiel, pengamanan informasi.

Dalam melaksanakan tugas yang bersifat MTO, memberikan penugasan terhadap unit-unit Opsnal inteljen dengan menyelenggarakan " 7(tujuh) langkah kegiatan unit opsnal Inatelijen", meliputi:

- 1) Penalaran UUK/TO oleh Ka. Unit.
- 2) Menyusun Rengiat yang dilaksanakn oleh Ka Unit.

- 3) Menyusun Bargas yang dilaksanakan oleh anggota unit.
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan persiapan operasi, berupa fisik dan administrasi.
- 5) Melakukan kegiatan Operasi Intelijen di lapangan (daerah sasaran) dengan berpedoman pada Rengas dan Bargas.
- 6) Melaksanakan de briefing dalam rangka konsolidasi.
- 7) Menyusun laporan setelah selesainya penugasan.

b. Fungsi dan peranan

- 1) Sebagai unsur pelaksana Mabes Polri dalam bidang operasional Intelijen (STO maupun MTO).
- 2) Dalam bidang MTO, berperan sebagai Bapul sesuai TO-TO yang diberikan, dengan menugaskan unit-unit Opsnal Intelijen.
- 3) Dalam bidang STO, berperan sebagai Bapul bagi fungsi-fungsi yang dikelola oleh Dir A, B, dan C, sesuai UUK yang diterima.
- 4) Sebagai Siaga Intelijen yang berkedudukan di Markas Siaga Intel Mabes Polri.
- 5) Bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan tugasnya kepada Ka BIK

8. Konsep Kunci

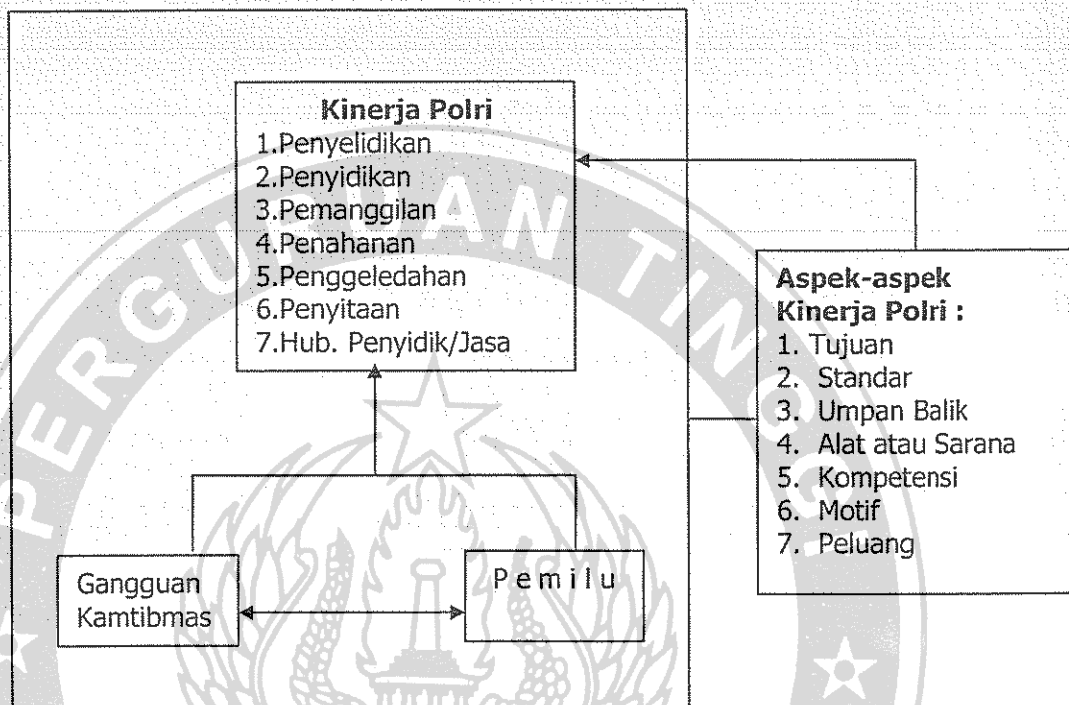
Yang dimaksud Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya Dalam Rangka Penanganan Gangguan Kamtibmas Menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya di bidang pengamanan keadaan menjelang Pemilu di wilayah Jakarta, dengan memperhatikan aspek - aspek : tujuan, standar, Upan Balik, Alat atau sarana, Kompetensi, Motif dan Peluang.

Untuk jelasnya aspek-aspek yang mempengaruhi dari Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya Dalam Rangka Penanganan Gangguan Kamtibmas Menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta, adalah sebagai berikut :

1. Aspek Tujuan ialah kegiatan yang dilakukan oleh aparat Intel Polda dengan tujuan agar keamanan terjaga menjelang pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta.
2. Aspek Standar ialah ukuran dalam menentukan tujuan organisasi (Polda Metro Jaya) dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta.
3. Aspek Umpan Balik ialah kegiatan petugas intel Polda untuk melaporkan keadaan di wilayah yang dijaga sebagai umpan balik dengan melaporkan kemajuan kinerja Intel di wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009.
4. Aspek Alat atau Sarana ialah alat bantu yang digunakan dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu di wilayah Jakarta.
5. Aspek Kompetensi ialah kepandaian & keterampilan yang harus dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu di wilayah Jakarta
6. Aspek Motif dorongan yang dimiliki oleh seorang petugas (anggota) Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya, dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta.
7. Aspek Peluang ialah kegiatan petugas intel Polda Metro Jaya dalam mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerja dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta.

B. Model Berpikir

"EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009 (JANUARI-MARET) DI WILAYAH JAKARTA"

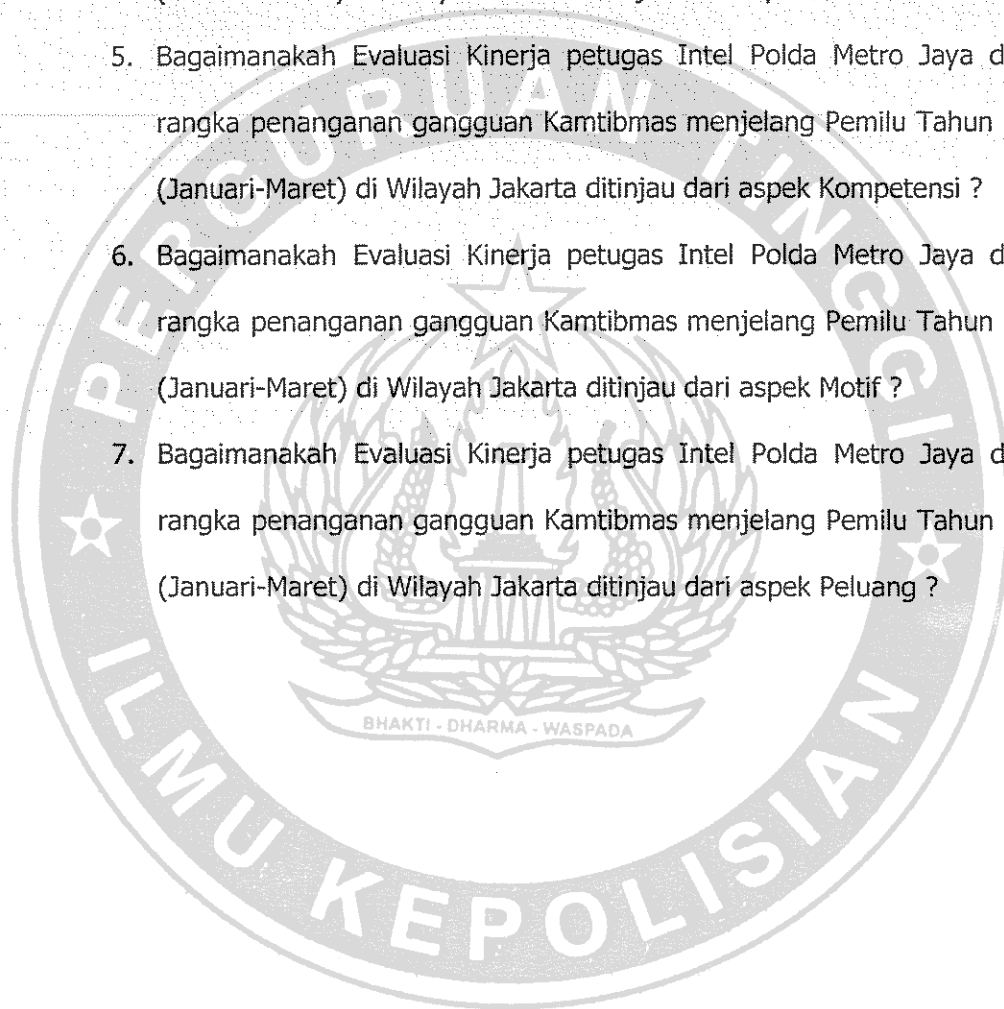


C. Pertanyaan Penelitian

Dengan Model berpikir yang dikemukakan, selanjutnya pertanyaan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Tujuan ?
2. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Standar ?

3. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Umpan Balik ?
4. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Alat atau Sarana ?
5. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Kompetensi ?
6. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Motif ?
7. Bagaimanakah Evaluasi Kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta ditinjau dari aspek Peluang ?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, yaitu dengan mengkaitkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Guna memperoleh data dan informasi yang lebih produktif, lebih obyektif, serta dapat menjadi pedoman bagi analisis penelitian ke arah obyek penelitian yang tepat, maka perlu memperhitungkan dan memilih metode penelitian yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini hanya bersifat menuturkan dan menafsirkan atau menggambarkan kondisi yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, bahwa melalui penelitian deskriptif ini diharapkan akan diperoleh suatu gambaran permasalahan yang komprehensif, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya terjadi, secara sistematis, faktual dan akurat tentang data dan fakta serta hubungan antar fenomena yang dianalisis, sehingga akan memberikan gambaran bagaimana kondisi, kelemahan, dan realitas yang ada (Irawan, 1999 : 60).

Menurut Irawan (1999 : 60) dikemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan : "Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya".

Dengan memperhatikan pengertian penelitian deskriptif tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis, karena pada umumnya penelitian deskriptif sekedar menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada saat ini, dan dimaksudkan untuk menggambarkan gejala sosial tertentu yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada sisi pengamatan langsung secara partisipatif dari peneliti, sehingga dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi serta hal-hal yang melatar belakangi permasalahan. Dalam penelitian ini tidak mengenal istilah populasi maupun sampel, namun hanya berisi penjelasan tentang bagaimana instrumen itu digunakan dan dijelaskan pula mengenai sumber-sumber data pendukung (buku, situs/internet, *key informant* dan literatur lainnya).

B. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dan informasi dapat digunakan dalam penalaran, maka data dan informasi harus merupakan fakta. Dalam kedudukannya sebagai fakta, maka data-data tersebut akan dipergunakan sebagai eviden, maksudnya semua fakta yang ada, seluruh informasi yang diperoleh, akan dihubungkan atau dikorelasikan untuk membuktikan atau mencari suatu kebenaran dari objek yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tahapan pengolahan data sebagai berikut :

1. **Melalui telaah dokumen**, yaitu dengan mempergunakan dokumen-dokumen berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan berkaitan

dengan penanganan gangguan Kantibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 di Wilayah Jakarta, juga telaah dokumen berdasarkan laporan-laporan ke Kepolisian Metro Jaya, serta studi kepustakaan dengan membaca, membandingkan dan menganalisa materi dan isinya berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk kepentingan konseptual dan teoritis.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2007 :241) menyatakan bahwa *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the porpuse of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated"*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

3. **Melalui wawancara**, yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung para responden dan pihak terkait yang mengetahui dan mengenal baik hal-hal yang berkaitan dengan masalah

penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, maksudnya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pihak yang akan diwawancara adalah pejabat Polda Metro Jaya, Petugas, untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dibawah ini.

Adapun *key informant* yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
DAFTAR KEY INFORMANT

No	URAIAN	Jumlah (Orang)
a.	Eksternal User :	
	Reserse	1 Orang
	Brimbob	1 Orang
b.	Internal user :	
	Unsur Pemda	1 Orang
	Jumlah	3 Orang

Banyaknya informan yang harus dimintai informasi maka penulis melakukan pemilihan *informant* dengan alasan :

1. Merupakan orang/petugas Intel dari Kepolisian yang bertugas di lapangan dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta.
2. Merupakan petugas intel di lapangan dari yang bertugas di lapangan dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta.

3. Merupakan pegawai dari instansi terkait (Pemda) yang bertugas dalam rangka penangan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta.

C. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Tahapan-tahapan kegiatan pengolahan data adalah sebagai berikut ;

1. Tahap klasifikasi Materi Data
 - a. Panduan dan rancangan wawancara
 - b. Catatan lapangan (hasil wawancara)
 - c. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pencatatan, pengamatan dan pengkajian terhadap dokumen dan studi kepustakaan yang mendukung penelitian
2. Meringkas data dalam bentuk matriks atau dalam bentuk laporan tertulis kemudian menjabarkan secara naratif.
4. Melakukan interpretasi data
5. Konfirmasi ulang hasil analisis data dan interpretasi kepada informan
6. Menganalisis hasil yang telah ada.

Sumber informasi berasal dari peristiwa, kenyataan fakta yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Klasifikasi informan atau responden selengkapnya dapat dilihat pada table 2 tentang Daftar Rincian Informan Untuk Wawancara.

2. Analisis Data

Menurut Niles & Huberman (1992;16), analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan peneliti adalah memilih data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data seorang analisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat-sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Sebelum penulis menguraikan hasil analisa data-data yang diperoleh dalam penelitian serta pembahasannya, terlebih dahulu akan diuraikan gambaran umum Organisasi Polri, Organisasi Polda Metro Jaya.

1. Gambaran Umum Organisasi Polri

Sebagai ujung tombak dalam menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat, Polri harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ditengah dinamika yang begitu pesat Polri menghadapi tantangan yang semakin berat dan kompleks yang pada akhirnya memperluas bentang tugas Polri.

Dalam rencana strategik Polri disebutkan bahwa dalam mencapai dan melaksanakan tugas pokoknya sekaligus guna mengantisipasi perkembangan yang terjadi, maka Visi Polri adalah sebagai berikut: "Polri yang mampu menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yang selalu dekat dengan masyarakat, serta sebagai aparat penegak hukum yang profesional dan proporsional yang selalu menunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta mewujudkan keamanan Dalam Negeri dalam suatu kehidupan Nasional yang demokratis dan masyarakat sejahtera".

Sedangkan dalam Kebijakan dan Strategi Kapolri tentang Percepatan Pencapaian Sasaran Prioritas, maka sebagai pedoman kedepan telah dirumuskan Visi dan Misi Polri sebagai berikut :

Visi : *Terwujudnya Postur Polri yang profesional, bermoral dan modern sebagai pelindung, pengayom dan pelayanan masyarakat yang terpercaya dalam memelihara Kamtibmas dan menegakkan hukum*”.

Dalam rangka pelaksanaan Visi Polri tersebut, Misi Polri adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, tanggap/responsif dan tidak diskriminatif agar masyarakat bebas dari segala bentuk gangguan fisik dan psikis.
- b. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat sepanjang waktu diseluruh wilayah, serta memfasilitasi keikut-sertaan masyarakat dalam memelihara Kamtibmas di lingkungan masing-masing.
- c. Memelihara Kamtibcar Lantas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
- d. Mengembangkan pemolisian masyarakat (*Community Policing*) yang berbasis pada masyarakat patuh hukum (*Law Abiding Citizen*).
- e. Menegakkan hukum secara proporsional, obyektif, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
- f. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.

Disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara , disebutkan pada Pasal 2, disebutkan bahwa :

“Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Masih disebutkan pada UU No.2 Tahun 2002, pada **Pasal 4**, bahwa:

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, serta terbinanya ketenteraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Sedangkan pada **Pasal 5**, disebutkan :

- (1) Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan

hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

- (2) Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Kepolisian Nasional yang merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan peran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Sedangkan pada **Pasal 6**, disebutkan :

- (1) Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam melaksanakan peran dan fungsi kepolisian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 5 meliputi seluruh wilayah negara Republik Indonesia.
- (2) Dalam rangka pelaksanaan peran dan fungsi kepolisian wilayah negara Republik Indonesia dibagi dalam daerah hukum menurut kepentingan pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- (3) Ketentuan mengenai daerah hukum sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Sedangkan Pasal 7, menyebutkan bahwa : " Susunan Organisasi dan tata kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia disesuaikan dengan kepentingan pelaksanaan tugas dan wewenangnya yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden".

2. Organisasi Polda Metro Jaya

Berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.POL : KEP/7/I/2005 tentang Perubahan Atas Keputusan Kapolri No. Pol : KEP/54/X/2002 Tanggal 17 Oktober 2002 Tentang Organisasi dan tata Kerja Satuan-Satuan Organisasi pada Tingkat Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (POLDA), disebutkan pada Pasal 1, : "Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah, disingkat Polda, adalah badan pelaksana utama Polri pada

tingkat kewilayahan yang berkedudukan di bawah Kapolri". Sedangkan Pasal 2 disebut :

"Polda bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum dan pemberian perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta tugas-tugas Polri yaitu dalam daerah hukumnya, sesuai ketentuan hukum dan peraturan/kebijakan yang berlaku dalam organisasi Polri".

Pasal 3 menyebutkan :

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Polda menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pemberian pelayanan kepolisian kepada warga masyarakat yang membutuhkan, dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/ Intelijen dalam bidang pengaduan dan permintaan bantuan/pertolongan, pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri dan pelayanan surat-surat izin/keterangan, sesuai ketentuan hukum dan peraturan/kebijakan yang berlaku dalam organisasi Polri.
- b. Intelijen dalam bidang keamanan, termasuk persendian, baik sebagai bagian dari kegiatan satu-satuan atas maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional Polda dalam rangka pencegahan gangguan dan pemeliharaan keamanan dalam negeri.
- c. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan, dalam rangka penegakan hukum.
- d. Kesamaptaaan kepolisian, yang meliputi kegiatan patroli, yang mencakup pengaturan, penjagaan dan pengawalan kegiatan masyarakat dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan, dan pengamanan unjuk rasa & pengendalian massa, serta pengamanan obyek khusus yang meliputi VIP, pariwisata dan obyek vital/khusus lainnya, dalam rangka pencegahan kejahatan dan pemeliharaan Kamtibmas.
- e. Lalulintas kepolisian, yang meliputi kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli lalulintas termasuk penindakan pelanggaran dan penyidikan kecelakaan lalulintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

Tugas Pokok dari Polda Metro Jaya beserta jajaran dan perkuatannya serta Instansi terkait lainnya melaksanakan Operasi Kepolisian Terpusat "MANTAP BRATA JAYA – 2009" Polda Metro Jaya dalam rangka mengamankan rangkaian **Tahap Inti Pemilu 2009** selama sekitar **7 (tujuh) bulan** dari hari "H"

sampai dengan "H" + 223, meliputi **Kampanye, Masa Tenang, Pemungutan Suara dan Perhitungan Suara di TPS** baik **Pemilu** anggota **Legislatif** maupun **Pemilu Presiden dan Wakil Presiden** pada **putaran pertama** serta **putaran kedua** sampai dengan **Penetapan Hasil Pemilu, Penetapan Kursi dan Calon, Pengucapan Sumpah/Janji dan Pelantikan anggota DPR, DPD dan DPRD** serta **pelantikan Presiden dan Wakil Presiden** dengan mengedepankan kegiatan **Preemptif dan Preventif** yang didukung kegiatan **Deteksi / Intelijen** dan kegiatan **Penegakan Hukum** sehingga terwujud situasi **Kamtibmas** yang kondusif di seluruh wilayah hukum **Polda Metro Jaya**.

B. Analisis Hasil Penelitian

Untuk memudahkan dalam membaca dan memahami data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyajikan dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini penulis hanya mempergunakan satu variabel (monovariabel) yaitu : **Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya** dalam rangka penanganan gangguan **Kamtibmas** menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah **Jakarta**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab permasalahan tentang **Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya** dalam rangka penanganan gangguan **Kamtibmas** menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah **Jakarta**, penulis mendiskripsikan sebagai laporan hasil penelitian. Selanjutnya berdasarkan data hasil penelitian, penulis membuat narasi berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant*, berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian ini, akan penulis uraikan di bawah ini.

1. Aspek Tujuan

Masalah ketertiban menjadi penting jika suatu bangsa sedang sibuk membangun guna mencapai suatu kesejahteraan. Begitu juga sibuk apabila akan diadanya pesta rakyat, antara lain diadakannya Pemilu. Kesimbangan dalam masyarakat dapat terjadi antara lain karena adanya ketertiban.

Dalam suatu masyarakat ketertiban yang efektif dapat terjadi jika secara umum warga masyarakat bertingkah laku sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang akan di ancam hukuman.

Berkaitan dengan pertanyaan bagaimanakah mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Jan-Maret) di wilayah Jakarta, menurut *Key informant* menyatakan bahwa : *mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya adalah:*

- a). *Memimpin dan melaksanakan penyelidikan serta puldata terhadap sasaran operasi.*
- b). *Menyusun Kirpat-Kirpat dalam rangka menjaga dan meningkatkan intensitas/efektifitas serta dinamika pelaksanaan operasi.*
- c). *Memberikan informasi dan bahan keterangan yang lengkap mengenai titik-titik setrategis dalam upaya ketepatan penempatan personil.*
- d). *Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Kapolda.*

Key informant lainnya menyatakan : *"Bagus, tidak ada gangguan Kamtibmas"*.

Sementara itu menurut *key informant* lainnya :

"Mekanisme kinerja Intel Polda Metro juga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tidak dapat ditetapkan dan karena bersifat rahasia, maka tidak dapat diperjelaskan secara mendetail mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya kepada kalangan umum, hanya secara garis besarnya saja "

Sedangkan pertanyaan selanjutnya mengenai tujuan dari pengamanan dari gangguan kamtibmas yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya, menurut *Key informant* menyatakan bahwa :

- a). *Menyelenggarakan pengamanan terhadap materil, informasi dan kegiatan terhadap ancaman yang timbul dari luar dan dalam.*

- b). Dalam melaksanakan pengamanan dilakukan koordinasi dengan instansi terkait dan keterpaduan antar fungsi opsional Polri.
- c). Melaksanakan Back Up operasional sesuai dengan lapis-lapis kekuatan baik diminta maupun tidak diminta oleh satuan bawah.
- d). Pengamanan Intelijen terhadap kegiatan operasi yang dilaksanakan oleh para pelaksana dilapangan agar dapat berjalan dengan lancar, aman dan tertib.
- e). Mengamankan setiap kebijakan pimpinan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi.
- f). Mengambil langkah represif ingkat pertama terhadap kasus yang terjadi.
- g). Pengawasan terhadap terhadap eks tahanan politik yang ada dalam masyarakat.
- h). Pengawasan terhadap kegiatan golongan ekstrim dan subversi.
- i). Pengamanan dan pengawasan terhadap proyek-proyek vital dan objek vital.
- j). Pengamanan dan pengawasan kantor-kantor kedutaan besar / perwakilan negara asing, rumah / kediaman para dubes / konsulat / staf kedubes asing.

Key informant lainnya menyatakan : "Mengamankan pelaksanaan pemilu mulai dari tahap pendaftaran, masa kampanye sampai tahap pemilihan pada tanggal 9 April 2009".

Sementara itu Key informant lainnya menyatakan : "Yang pasti menjaga wilayah DKI Jakarta aman, sehingga pemilu akan lancar tidak ada gangguan".

Data telaah dokumen yang penulis peroleh, bahwa adanya hasil kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menangkap kejahatan yang terjadi, hal ini dapat dilihat pada (**Lampiran tentang Tindak Pidana Pemilu Tahun 2009, 1**), pada lampiran 1 tersebut tercatat secara jelas mengenai Tindak Pidana Pemilu Tahun 2009 yang telah terjadi, Laporan 1 yang dilakukan secara jelas, ada saksi, tersangka, kronologis kejadian, barang bukti dan SP3, dimana pada akhirnya dilakukan saran terhadap tersangka 2 orang yaitu : Jhonny Simanjuntak, SH (Ketua DPC PDIP Jakut) dan Hj. Mahmudah (Caieg DPRD DKI Jakarta).

Kemudian pertanyaan mengenai apakah tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 sudah sesuai dengan keinginan masyarakat agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan, menurut *key informant* adalah :

"Sudah sesuai dengan keinginan masyarakat Jakarta tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan, sudah sesuai dengan keinginan masyarakat Jakarta mewujudkan rasa aman dan terib. Seluruh masyarakat di wilayah hukum Polda Metro Jaya terutama yang telah memiliki hak pilih untuk dapat menentukan pilihannya dalam pemilu tahun 2009 sehingga bangsa Indonesia dapat memilih para pemimpinnya secara demokratis.

Key informant lainnya menyatakan : "Sudah, karena keadaan keamanan Ibu Kota DKI Jakarta, aman dan terkendali".

Sementara itu Key informant lainnya menyatakan : " Yang diharapkan oleh masyarakat tentunya wilayah DKI Jakarta aman, dan terkendali, hal ini agar pemilu yang dapat terlaksana dengan damai".

Pemilihan Umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pemilihan umum tentunya untuk memilih wakil-wakil rakyat, sedangkan Pilpres bertujuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Polda Metro Jaya beserta jajarannya dibantu instansi terkait menyelenggarakan operasi Kepolisian dengan pola khusus terpusat dalam rangka penanganan Pemilu th 2009 selama sekitar 7 (tujuh) bulan dari hari H sampai dengan pelaksanaan. Operasi Keamanan meliputi Masa Kampanye, Masa Tenang, Pemungutan Suara dan Penghitungan Suara di TPS baik Pemilu anggota legislative, maupun Pemilu Presiden dan Wakil Presiden pada putaran pertama serta putaran kedua. Penetapan Hasil Pemilu, Penetapan Kursi dan Calon, Pengucapan Sumpah/Janji dan Pelantikan Anggota DPR, DPD dan DPRD serta Pelantikan Presden dan Wakil Presiden dengan mengedepankan kegiatan pencegahan yang didukung kegiatan intelijen dan kegiatan penegakan hukum

sehingga tercipta situasi Kamtibmas yang kondusif di wilayah hukum Polda Metro Jaya dan sekitarnya.

Analisa Kemungkinan Ancaman, antara lain :

- a. Pentahapan Pemilu 2009 sampai saat ini telah mencapai pada verifikasi parpol di Dephukam yang penyusunannya akan disampaikan ke KPU sebagai calon peserta pemilu. Pentahapan pemilu selanjutnya akan semakin sarat dengan ancaman gangguan kamtibmas mulai dari pelanggaran UU Pemilu hingga kegiatan politik praktis dengan melakukan pengerahan massa pendukung maupun massa bayaran yang dapat menimbulkan bentrok antar pendukung parpol dan tindakan anarkhis lainnya.
- b. Ancaman kamtibmas yang paling menonjol masih dalam bentuk ancaman bom dan teror bom lainnya baik dalam bentuk teror melalui telepon hingga ancaman sabotase. Kriminalitas konvensional maupun kriminalitas dengan modus baru akan semakin sering terjadi dan meresahkan masyarakat, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan kepolisian yang terencana, dan terkendali.
- c. Kemampuan Penanggulangan

1. Preventif

Polda Metro Jaya beserta jajaran dengan kekuatan yang ada, ditambah dengan sarana dan prasarananya akan mampu menanggulangi segala bentuk ancaman, gangguan dan hambatan yang mungkin timbul. Antara lain dengan melakukan langkah-langkah dan tindakan serta kegiatan sebagai berikut :

- a. Deteksi dini terhadap perubahan FKK dan PH pada titik-titik rawan yang dimungkinkan dijadikan sebagai pusat kegiatan, tempat berkumpul para kelompok pelaku yang akan menciptakan situasi yang tidak kondusif.

- b. Intensitas patroli ditingkatkan, baik yang bersifat rutin maupun selektif dengan dititik beratkan pada lokasi-lokasi yang dijadikan tempat-tempat untuk merekrut peserta unjuk rasa/mogok kerja.
- c. Penambahan kekuatan personil pengamanan selama berlangsungnya kegiatan tersebut aik dengan Aparat terkait dan pam swakarsa dalam menciptakan Kamtibmas.
- d. Mengintensifkan penggalangan terhadap tokoh-tokoh agama dalam rangka mengendalikan warga masyarakat agar tidak mudah terpancing ajakan-ajakan melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat lain.
- e. Meningkatkan pengawasan pada daerah-daerah kantung miskin, yang dimungkinkan menjadi sasaran pengrekrutan massa untuk dimobilisir kejalanan.

2. Represif

Tindakan represif terhadap para unjuk rasa / mogok kerja yang tidak memenuhi ketentuan tentang ijin melakukan unjukrasa serta orang-orang yang ada dibelakang kegiatan tersebut baik sebagai aktor intelektual, provokator, rekrutmen, maupun pelaku tindak kriminalitas yang tertangkap pada saat melakukan kejahatan yang nyata-nyata akan mengacaukan dan membuat instabilitas situasi kamtibmas di wilayah hukum Polda Metro Jaya, dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai upaya untuk membuat jera pelakunya.

3. Memprioritaskan tindakan Preventif dari pada represif khususnya dalam menghadapi masalah-masalah sosial dan hal-hal yang diperkirakan dapat menimbulkan gejala sosial yang berhubungan dengan SARA.

Dari uraian tersebut di atas, disimpulkan bahwa :

- a. Setiap tindakan / kegiatan yang diperkirakan akan mengganggu jalannya pentahapan Pemilu sehingga dapat membuat Pemilu tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal.
- b. Masih maraknya aksi unjuk rasa di Ibukota yang hampir setiap hari cenderung meningkat diberbagai lokasi sehingga menyebabkan terjadinya kemacetan arus lalu lintas pada jalur-jalur utama yang telah berdampak negatif terhadap jalur distribusi barang-barang yang dibutuhkan oleh segenap warga Jakarta maupun aksi kejahatan terhadap pengguna jalan.
- c. Polda Metro Jaya dalam hal ini selaku penanggungjawab pengamanan Ibu kota dalam upaya menciptakan rasa aman terhadap gangguan-gangguan baik yang ditimbulkan oleh manusia maupun benda lain maka perlu disiapkan rencana operasi pengamanan yang kontinyue sebagai upaya untuk menciptakan stabilitas keamanan di wilayah Polda Metro Jaya.
- d. Kerawanan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan Operasi Pengamanan Pemilu 2009 antara lain :
 - a. Penyalahgunaan Handak, senpi dan sajam.
 - b. Unjuk rasa oleh massa pendukung parpol.
 - c. Para pelaku kejahatan akan terus mempergunakan setiap kesempatan yang ada guna melaksanakan aksinya.
 - d. Bentrok antar massa pendukung parpol sehingga bisa meluas menjadi tindakan Anarkhis / SARA.
 - e. Provokasi oleh lawan p-arpol.
 - f. Pelaku Money Politik.
 - g. Setiap kegiatan yang berbentuk pengumpulan massa dapat menimbulkan kemacetan, pelanggaran, dan kecelakaan lalu lintas.

Dengan menganalisis kecenderungan lingkungan strategik global, regional dan nasional, maka diperkirakan manifestasi ancaman terhadap keamanan dalam negeri dapat dalam bentuk faktor korelatif kriminogen yang terkandung dalam aspek geografi, demografi, sumber daya alam dan Ipoleksosbud Hankam, Police Hazard, baik statis maupun dinamis yang timbul dalam dinamika kehidupan masyarakat.

Demikian pula ancaman faktual yang berupa kriminalitas diantaranya kejahatan kerah putih dibidang perbankan, ekonomi, perdagangan dan moneter, kejahatan dengan menggunakan teknologi canggih seperti kejahatan dengan menggunakan komputer, internet dan elektronik lainnya, kejahatan yang bersifat terorganisir, kejahatan bersejata yang memiliki mobilitas tinggi, kejahatan internasional seperti terorisme, penyanderaan, sabotase dan perdagangan narkoba, kejahatan dengan pelaku massal, kejahatan dengan muatan politis serta kejahatan konvensional.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, bahwa, penulis melihat adanya hasil kinerja petugas intel Polda Metro Jaya dengan memproses bagi pelanggar pemilu, hal ini terlihat pada Gambar **Sidang Pelanggaran Pemilu (lampiran 8)**, terlihat jelas suasana sidang yang digelar dalam rangka menindak para pelanggaran pemilu, dengan adanya sikap tegas dan semua pelanggar diproses secara hukum, maka diharapkan pada saat pemilu berlangsung tidak ada pelanggaran kembali (jerah).

Gambar Sidang Pelanggaran Pemilu (lampiran 8), terlihat pelanggar di proses secara hukum sesuai dengan kesalahan pelanggaran yang dilakukannya dengan dihadiri oleh masyarakat lainnya yang ingin menyaksikan jalannya proses pengadilan bagi pelanggaran pemilu. Disamping itu pelanggar pemilu (terdakwa) didamping oleh pembela, penasehat hukum, saksi dan barang bukti sebagai dasar

bahwa terdakwa telah melakukan pelanggaran dalam berkampanye menjelang pemilu. Dari gambar tersebut (Lampiran 8) terlihat suasana jalannya persidangan bagi terdakwa yang melanggar aturan dalam kampanye Pemilu.

2. Aspek Standar

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah merupakan sarana untuk mewujudkan Kedaulatan Rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, petugas Polda Metro Jaya dalam melakukan pengamanan wilayah dari gangguan kejahatan, dalam bertindak menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, juga termasuk wilayah-wilayah mana saja yang akan dijadikan basis untuk pengamanan dari gangguan kejahatan dalam rangka pemilu pres.

Bagaimanakah standar yang dilakukan oleh petugas Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, menurut *key informant* adalah : "*Prioritas sasaran pengamanan* :

- a). Lokasi dan bangunan yang digunakan untuk tempat melaksanakan rangkaian kegiatan pemilu tahun 2009.
- b). Lokasi dan tempat yang digunakan untuk kantor KPU baik di pusat maupun di daerah Jakarta.
- c). Sarana dan prasarana pemilu tahun 2009 seperti kotak suara, surat serta kelengkapan lainnya.
- d). Area TPS dan tempat-tempat lainnya (titik rawan dan strong point) yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pemilu tahun 2009.
- e). Lokasi, tempat dan gedung yang digunakan untuk pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD serta DPRD.
- f). Petugas KPU dan petugas Panwaslu.
- g). Calon anggota DPR, DPD dan DPRD serta calon Presiden dan calon Wakil Presiden beserta keluarganya.
- h). Tempat kediaman calon Presiden dan calon Wakil Presiden.
- i). Juru kampanye.

Key informant lainnya menyatakan : "Melakukan pengamanan sesuai standar Prosedur Kepolisian".

Key informant lainnya menyatakan :

"Pengamanan yang dilakukan adalah dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009, maka yang diamankan adalah tempat-tempat atau lokasi yang berkaitan dengan kampanye, seperti lokasi TPS, para caleg, patugas yang mengurus pemilu, dll".

Sedangkan pertanyaan selanjutnya mengenai apakah ada ketentuan standar dalam menangani gangguan kamtibmas Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, menurut *key informant* menyatakan :

- a) *Ketetapan MPR RI No. VI/MPR/2000 tentang pemisahan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- b) *Ketetapan MPR RI No. VII/MPR/2000 tentang peran Tentara Nasional Indonesia dan peran Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- c) *UU RI No. 1 Tahun 1946 tentang hukum Pidana.*
- d) *Undang-undang Darurat RI No. 12 Tahun 1951 tentang Senjata Api, Amunisi, dan Bahan peledak.*
- e) *UU RI No.8/1983 tentang Hukum Acara Pidana.*
- f) *UU RI No.9/1998 tentang Kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum.*
- g) *UU RI No.2/2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- h) *UU RI No. 23/2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.*
- i) *UU RI No.22/2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu.*
- j) *UU RI No. 2/2008 tentang Partai Politik.*
- k) *UU RI No. 10/2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.*
- l) *Direktorat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. hal : R / Dir / 653 / IV / 2008 tanggal 8 April 2008 tentang Operasi Mantap Brata 2009 dalam rangka pengamanan pemilihan umum tahun 2009.*
- m) *Renops Mantap Brata 2009 Mabes Polri No. hal : R/Renops/942/V/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2009.*
- n) *Kirsus Dit Intelpam Polda Metro Jaya No. hal : R / Kirsus - 09 / IV /2008/Dit Intelpam tanggal 9 April 2008 tentang Pemilu tahun 2009.*

Key informant lainnya menyatakan :

"Ada yaitu : Bila keadaan agak kurang terkendali maka diterapkan siaga 1, secara bertahap sampai kondisi Keamanan Kamtibmas sangat tidak terkendali maka diterapkan siaga 3".

Sementara itu *Key informant* lainnya menyatakan :

“ Ada yaitu, untuk petugas intel ada standar khusus yang tidak boleh diketahui oleh kalangan luas, standar tersebut dituangkan pada keputusan pimpinan dengan disyahkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan diberikan kepada petugas intel Polda Metro Jaya”.

Data dokumen yang penulis peroleh bahwa untuk Kampanye Pemilihan Presiden dan Wapres putaran pertama dan kedua (Juni dan September 2009), meliputi antara lain :

a. Kerawanan

- 1) Teror bom / sabotase
- 2) Masyarakat tolak Capres dan Cawapres yang diusulkan parpol.
- 3) Unjuk rasa tolak Capres dan Cawapres.
- 4) Bila 2 Capres / Cawapres berbeda melakukan kampanye terbuka ditempat yang berdekatan.
- 5) Titik kumpul massa kampanye langgar lalin dan ganggu kampanye parpol lain.
- 6) Titik kumpul massa kampanye saling berdekatan.
- 7) Capres / Cawapres yang tidak lolos dalam Verifikasi ikut melaksanakan kampanye.
- 8) Massa Capres / Cawapres lain ikut kampanye Parpol lain
- 9) Bentrok, keributan dan penjarahan.

b. Pelanggaran

- 1) Langgar aturan sebagaimana di atur dalam UU Pemilihan Presiden
- 2) Mempersoalkan dasar negara, agama, suku, ras, golongan, calon peserta pemilihan Presiden / Wapres lain serta menghasut dan mengadu domba antar kelompok, merusak/menghilangkan tanda kampanye peserta lainnya, lahgun fasilitas pemerintah tempat ibadah dan tempat pendidikan.
- 3) Pasang tanda gambar di rumah/ perorangan/ tempat usaha tanpa ijin.
- 4) Minggu tenang masih melakukan kampanye.
- 5) Alat peraga tidak di bersihkan selama minggu tenang.
- 6) Kampanye dini

c. Tindak Pidana

- 1) Pemalsuan identitas Capres dan Cawapres.
- 2) Halangi / intimidasi masyarakat yang hendak kampanye.
- 3) Ancam / teror om.
- 4) Bentrok dengan sesama OPP.
- 5) Merobek / merusak tanda gambar OPP lainnya.
- 6) Money politik.
- 7) Paksa masyarakat ikut kampanye.
- 8) Aniaya, perkelahian, pengeroyokan.
- 9) Kampanye di luar jadwal.
- 10) Sengaja mengacau, menghalangi, mengganggu kampanye Pil Presiden.
- 11) Memberi atau menerima dana kampanye Pil Presiden/Wapres melebihi batas.
- 12) Ajakan GOLPUT.

d. Sasaran Operasi

Tahap Kampanye :

- 2) Tempat / titik kumpul massa kampanye
- 3) Pelanggaran saat pelaksanaan kampanye (anak dibawah umur, jurkam tidak sesuai sket, kampanye diluar jadwal, dll).
- 4) Pelanggaran dana kampanye.
- 5) Pok/perorangan yang intimidasi jurkam / massa yang hendak hadir kampanye.
- 6) Pok/perorangan yang provokasi massa Parpol sehingga terjadi kerusuhan.
- 7) Pok/perorangan yang ancam / teror Jurkam, Capres / Cawapres.
- 8) Pok/perorangan yang mengajak GOLPUT.
- 9) POK/perorangan yang menolak / ingin gagalkan Pemilu.
- 10) Pelaku Money Politik.

11) LSM Pemantau Pemilu

Masa Tenang

- 1) Parpol yang masih melakukan kampanye.
- 2) Pok/perorangan yang ancam / teror Capres / Cawapres dan calon pemilih.
- 3) Pok/perorangan yang mengajak GOLPUT.
- 4) Pok/perorangan yang menolak / ingin gagalkan Pemilihan Presiden / Wapres.
- 5) Pelaku Money Politik.
- 6) LSM Pemantau Politik.

Pemungutan suara pemilihan Presiden dan Wakil Presiden putaran pertama dan kedua. (Awal Juli dan Pertengahan September 2009), pengamanannya meliputi :

a. Kerawanan

- 1) Teror bom / sabotase.
- 2) Surat suara tidak cukup.
- 3) Surat suara banyak yang rusak.
- 4) Saksi tolak tandatangan BA.
- 5) Tahanan Polri, Kejaksaan dan LP tidak terdaftar (Tak mempunyai kartu pemilih)
- 6) Pemilihan di Rumah sakit terlewatkan.
- 7) Perselisihan dalam perhitungan suara di tingkat TPS maupun PPS.
- 8) LSM pemantau pemilu tidak mendapatkan kesempatan untuk jadi saksi.
- 9) Jumlah saksi yang datang tidak memenuhi syarat minimum.
- 10) Pemilih terlambat datang ke TPS (waktu pemungutan suara habis).

b. Pelanggaran

- 1) KPPS tidak membuka kotak suara terlebih dahulu didepan saksi.
- 2) Saksi tidak sesuai dengan surat tugas yang dikeluarkan oleh parpol.

- 3) Pemilih sengaja tidak beri tanda khusus agar bisa memilih di tempat lain.
- 4) Pendamping pemilih saksi tuna netra tidak mencoblos sesuai dengan pemilih.
- 5) Kampanye terselubung.
- 6) Perhitungan suara tidak memenuhi syarat (gelap, tidak dapat dilihat saksi + warga, dll).
- 7) Pemilih tidak diberi surat suara pengganti saat pemilih keliru memilih.
- 8) Kotak suara tidak segera dikirim ke PPS, segera setelah selesai perhitungan suara (kotak suara menginap).
- 9) Perhitungan suara dikeluarkan sebelum seluruh pemilih memilih.

c. Tindak pidana

- 1) Pemilih mencolok 2 kali
- 2) Pemilih tidak ada dalam DPT/tidak membawa KTP tetapi di ijinan memilih.
- 3) Ancam / teror bom.
- 4) Aniaya / pengrusakan / pembakaran TPS / keributan.
- 5) Ancam terhadap pemilih.
- 6) Unjuk rasa Golput.
- 7) Pengrusakan TPS / kotak suara.
- 8) Penyobekan BA perhitungan suara.
- 9) Menghalangi pemilih mendatangi TPS.
- 10) Dengan sengaja menggagalkan pemungutan suara.
- 11) Memocorkan pilihan sipemilih kepada orang lain.
- 12) Menggunakan identitas/KTP orang lain untuk melakukan pencoblosan.
- 13) Ajakan GOLPUT.
- 14) Sengaja mengubah identitas pada identitas diri/KTP.

d. Sasaran Operasi

Pembangunan TPS

- 2) Pok/perorangan yang ingin gagalkan pembangunan TPS.

- 3) Pok/perorangan yang bakar / rusak TPS
- 4) Pok/perorangan yang buat kekacauan disekitar TPS.

Pemungutan Suara

- 1) Pok/perorangan yang mengintimidasi pemilih / saksi yang datang ketempat pemungutan suara.
- 2) Pelanggaran terhadap pemberian tanda khusus bagi pemilih
- 3) Pok/perorangan yang mencoblos leih dari satu kali
- 4) Pok/perorangan yang ingin buat kerusuhan di TPS saat pemilihan maupun perhitungan
- 5) Pok/perorangan yang palsukan identitas diri/KTP
- 6) Pok/perorangan yang ancam / teror panitia pemungutan suara
- 7) Pok.perorangan yang mengajak GOLPUT
- 8) Pok/perorangan yang menolak / ingin gagalkan pemungutan suara / Pil Presiden / Wapres
- 9) Pelaku Money Politik
- 10) LSM pemantau pemilu

Pengiriman kotak dan surat suara :

- 1) Pok/perorangan yang ingin rebut dan rusak kotak suara
- 2) Pok/perorangan yang ancam / teror pengangkut kotak/surat suara
- 3) Pok/perorangan yang mengajak GOLPUT
- 4) Pok/perorangan yang menolak / ingin gagalkan Pemilihan Presiden / Wapres
- 5) Pelaku Money Politik
- 6) LSM Pemantau Pemilu

Pengumuman & penetapan hasil pemilihan Presiden dan Wapres putaran pertama dan kedua, meliputi pengamanan daerah :

a. Kerawanan

- 1) Teror bom / sabotase
- 2) Pengumuman tidak tepat waktu.

- 3) Perhitungan tidak sesuai dengan pemungutan suara.
- 4) Papol tolak hasil Pil Presiden / Wapres.
- 5) Hasil perhitungan KPU berbeda dengan perhitungan LSM pengawas pemilu

b. Pelanggaran

- 1) Pemalsuan surat suara
- 2) Jumlah suara tidak sesuai dengan BA dari KPPS

c. Tindak Pidana

- 1) Money Politik
- 2) Ancam / teror terhadap panitia
- 3) Aniaya terhadap panitia
- 4) Penyanderaan terhadap panitia
- 5) Unjuk rasa / pengrusakan / kerusuhan.

d. Sasaran Operasi

- 1) Pok/perorangan yang ingin gagalkan / tunda pengumuman / penetapan hasil pemilihan Presiden / Wapres.
- 2) Pok/perorangan yang tolak pengumuman / penetapan hasil pemilihan Presiden / Wapres.
- 3) Pok/perorangan yang ancam / teror anggota KPU
- 4) Pok/perorangan yang mengajak GOLPUT
- 5) Pok/perorangan yang menolak / ingin gagalkan Pemilihan Presiden
- 6) Pelaku Money Politik

Sedangkan untuk daerah operasional penagaman wilayah adalah : Operasi dilaksanakan dis eluruh wilayah hukum Polda Metro Jaya dan sekitarnya, yang meliputi :

1. Jakarta Pusat
2. Jakarta Utara
3. Jakarta Barat
4. Jakarta Selatan
5. Jakarta Timur
6. Kab/Kodya Tangerang
7. Kab/Kodya Bekasi

8. Kota Depok
9. KPPP Tanjung Priok
10. Kab. Kep. Seribu
11. Wilayah Bandara Soekarno Hatta.

Daerah hukum Polda Metro Jaya meliputi wilayah DKI Jakarta dan sebagian wilayah Provinsi Banten yakni Kab./Kodya Tangerang serta sebagian wilayah Provinsi Jawa Barat yakni Kabupaten/Kodya Bekasi dan Kotip Depok, juga merupakan wilayah yang rawan terhadap gangguan kejahatan. Pelaku kejahatan melakukan aksinya sejalan dengan makin sulitnya faktor ekonomi sehingga mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan tindak kejahatan. Kondisi masyarakat sangat heterogen baik dari segi sosial budaya, sosial ekonomi maupun tingkatan pendidikan yang tidak merata, merupakan potensi timbulnya kerawanan/konflik antar kelompok/kepentingan yang dapat mengganggu Kamtibmas.

Berdasarkan data –data dari lapangan lihat (**Lampiran 2 Tindak Pidana Pemilu Tahun 2009**), yang dilakukan oleh dua orang tersangka yaitu Eko Susanto, SE, MBA (Caleg DPR RI Partai Golkar No.Urut 4) dan Ahmad Annama Chayat, S.Sos (Caleg DPRD DKI Partai Golkar No.Urut 13), yang telah melakukan pelanggaran selama masa kampanye. Adanya penangkapan tersebut karena adanya laporan yang dilakukan oleh seseorang dan telah diketahui oleh petugas Intel Polda Metro Jaya.

Prosedur atau tatacara dalam pemilu sudah sesuai standar yang telah ditetapkan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat luas, tetapi ada kalanya terjadi pada saat pemungutan suara hal ini terlihat pada **lampiran 9 Gambar tentang Pelanggaran Pemilu pada Saat Pemungutan Suara di TPS 43 & 84 Kelurahan Rawa badak Selatan Tanggal 9 April 2009 menggunakan Hak Pilih 2 x an.Jhon Tora Siahaan**. Dari data tersebut jelas bahwa tersangka telah menggunakan hak pilihnya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan

yaitu menggunakan hak pilihnya 2 x. Tersangka selanjutnya diproses oleh petugas polisi sehubungan dengan pelanggaran tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat lainnya tidak meniru pelanggaran yang dilakukan oleh orang tersebut.

3. Aspek Umpan Balik

Umpan balik dilakukan dengan maksud bahwa umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja. Dalam hal ini adalah kinerja dari Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 di wilayah Jakarta.

Selanjutnya mengenai pertanyaan mengenai bagaimanakah umpan balik dari petugas Intel Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ? , misalnya bagaimana tata cara pelaporannya, dan lain-lain ?, menurut *key informant* adalah sebagai berikut :

- a) *Mekanisme koordinasi antar unsur-unsur terkait.*
- b) *Hubungan tatacara kerja dan prosedur perbantuan pengamanan secara tidak langsung.*
- c) *Merencanakan kekuatan back up terhadap kesatuan-kesatuan yang rawan.*
- d) *Pemantapan jaringan komunikasi.*
- e) *Pemantapan mekanisme pelaporan.*
- f) *Penyelenggaraan latihan teknis dan taktis pada satuan terkecil di masing-masing kesatuan sesuai dengan perkiraan karakteristik wilayah masing-masing.*

Key informant lainnya menyatakan :

"Pelaporan dibuat dan dilaksanakan menurut standard laporan yang ditujukan kepada Kapolri ditembuskan kepada Muspida dan instansi terkait".

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan :

"Umpan Balik di sini bersifat mengecek kembali pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu, oleh karena itu laporannya pun dibuat berdasarkan kondisi dilapangan, yang dilakukan oleh petugas intel".

Kemudian jawaban responden dengan pertanyaan bagaimanakah bentuk umpan balik yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?, menurut *key informant* adalah :

- a) *Melaksanakan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya aksi-aksi yang akan dilakukan oleh kelompok tertentu.*
- b) *Monitor dan bidik kantong-kantong giat mahasiswa dan masyarakat maupun LSM yang diduga akan melakukan penyusupan terhadap parpol serta mengungkap aktor intelektual kelompok-kelompok ekstrim.*
- c) *Deteksi kisaran suara dalam masyarakat yang dapat berubah menjadi kerawanan kamtibmas.*
- d) *Mengadakan koordinasi dengan satuan instansi terkait dalam rangka tukar menukar informasi dalam upaya mengantisipasi dengan segera kegiatan-kegiatan oknum atau golongan tertentu untuk mencegah terjadinya gangguan yang bersifat fatal.*

Key informant lainnya menyatakan : *"Mempersiapkan secara paripurna seperti personal dan segala sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Polda".*

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan :

"Bentuknya berupa petugas intel Polda Metro Jaya adalah petugas langsung ke lapangan untuk melakukan tugasnya dan melaporkan kondisi lapangan kepada komandan".

Analisis : Pelaksanaan kinerja dalam proses pencapaian tujuan organisasi perlu dimonitor dan dikendalikan, untuk dapat mengetahui secara lebih dini apabila terjadi penyimpangan dari rencana. Untuk keperluan tersebut, diperlukan adanya umpan balik dari proses pelaksanaan sehingga pemimpin dapat membuat pertimbangan dan langkah yang diperlukan untuk mengoreksi penyimpangan agar tujuan organisasi tetap dapat dicapai pada waktunya.

Umpan balik pada awalnya bersifat *top-down*, di mana atasan menyampaikan penilaiannya atas kinerja bawahan sehingga diharapkan bawahan dapat memperbaiki kinerja seperti yang diharapkan atasan. Namun, kemudian berkembang pengertian umpan balik dapat datang dari semua arah, baik dari atas, dari samping maupun dari bawah.

Umpan balik dapat didefinisikan sebagai informasi tentang perilaku yang mungkin mempengaruhi perilaku di waktu yang akan datang. Umpan balik menjadi tanggungjawab manajer dan pekerja karena keduanya memperoleh manfaat dari komunikasi yang jelas dan sedang berlangsung (Wibowo, 2007:368).

Umpan balik adalah merupakan informasi objektif tentang kinerja individual atau kolektif. Kinerja setiap orang dimonitor, didata, dan dilaporkan kepada atasan sebagai umpan balik (kreitner dalam Wibowo, 2007: 368).

Umpan balik pada tingkat organisasi berkenaan dengan monitoring apakah terjadi deviasi antara rencana dengan pelaksanaan dan memprediksi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terjadi deviasi, perlu ditetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk mengoreksinya sehingga tujuan tetap dapat dicapai. Umpan balik pada tingkat individu dan kelompok dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan individu atau kelompok tersebut dalam menyelesaikan tugas.

Berberapa langkah yang diambil dalam melakukan umpan balik dengan mengadakan konsep operasi, yaitu :

a. **Konsep Umum Operasi.**

Operasi Kepolisian Terpusat dilaksanakan oleh **Satuan Tugas Polda Metro Jaya dan Jajarannya** dibantu TNI, Instansi terkait serta mitra Kamtibmas lainnya dengan mengedepankan Kegiatan **Preventif dan Pencegahan,**

didukung dengan kegiatan **Intelijen / deteksi** dan kegiatan **penegakan hukum** di wilayah hukum Polda Metro Jaya.

b. **Pola Pengamanan.**

Pengamanan dilaksanakan terpadu dan simultan oleh Satuan Tugas Polda Metro Jaya dan Jajarannya dibantu Instansi terkait dan Mitra Kamtibmas, secara terbuka dan tertutup terhadap **objek** atau **lokasi** yang digunakan untuk **kegiatan** dalam rangkaian Pemilu **pendistribusian logistik** Pemilu dan **penindakan** terhadap **pelanggaran Pemilu** serta **pengamanan melekat** terhadap para Calon Presiden dan Wakil Presiden sesuai ketentuan Perundang-undangan dengan mengedapankan kegiatan **Preemtif** dan **pencegahan**, didukung dengan kegiatan **Intelijen / deteksi** dan kegiatan **penegakan hukum** di wilayah hukum Polda Metro Jaya.

Umpan balik berupa laporan yang dilakukan oleh petugas intel Polda Metro Jaya selanjutnya di tindak lanjuti, seperti halnya terlihat pada **Lampiran 3 tentang Tindak Pidana Pemilu Tahun 2009**, dimana laporan tersebut merupakan bentuk umpan balik dari petugas intel dalam rangka menjalankan penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu.

Pada lampiran 3 tersebut datanya cukup lengkap, berdasarkan laporan tertulis petugas intel Polda Metro Jaya, tersangka dengan nama Drs. Efendi Simbolon (Caleg DPR RI Partai PDIP No. Urut 1, telah melakukan pelanggaran pada saat kampanye, Caleg tersebut masih aktif sebagai anggota DPR RI Komisi III. Secara kronologis, beliau telah membagikan stiker foto Tsk bukan jadwal pada saat Kampanye. Atas kejadian tersebut Tsk dilaporkan oleh Panwaslu ke Polres Metro Jakarta Utara.

Disamping hal tersebut terlihat pada **Gambar Partai Golkar di RW 04 Sukapura (Lampiran 10)**, menunjukkan suasana kampanye oleh Partai Golkar,

terlihat dalam keadaan damai, rapih tidak ada gangguan, sedangkan terlihat petugas Polri masih berjaga mengawasi keadaan kampanye secara santai (duduk), hal ini menunjukkan bahwa keadaannya aman, terhindar dari gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu.

Kampanye yang dijalankan secara damai tanpa menimbulkan kekerasan atau tanpa menimbulkan gangguan keamanan merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh semua partai, tanpa terkecuali sesuai dengan ketentuan tentang Pemilu yang telah ditetapkan.

4. Aspek Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Begitu pula dengan alat atau sarana untuk membantu intel Polda Metro Jaya dalam melaksanakan tugas mengamankan wilayah dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009.

Berkaitan dengan alat atau sarana, maka pertanyaan mengenai apakah alat atau sarana yang digunakan oleh petugas Intel dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, menurut *key informant* adalah : "*dilakukan Secara lisan dan tertulis. Secara lisan meliputi penggunaan ;*

- a). HT (Handy Talky) / Motorola.
- b). Kendaraan roda 4 dan 2.
- c). Handpone
- d). Telepon
- e). Video

Sedangkan *Secara tertulis, meliputi ;*

- a). Laporan Informasi
- b). Laporan Harian Khusus
- c). Informasi Khusus

- d). Laporan Khusus
- e). Laporan Atensia
- f). Laporan Pelaksanaan Tugas
- g). Memo Intel

Key informant lainnya menyatakan bahwa : *Alat yang digunakan seperti :*

- a. Handely Talky.
- b. Jaringan Internet.
- c. Petugas Lapangan/Monitor.
- d. Koordinasi dengan aparat Pemda sampai tingkat Kelurahan.
- e. Sarana-sarana lain yang dimiliki Polda antara Kendaraan Dinas, Senjata Api Colt 38, Senapan M16.

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan bahwa :

"secara umum alat atau sarana yang digunakan adalah a). HT (Handy Talky) / Motorola, b). Kendaraan roda 4 dan 2., c). Handpone, d). Telepon, e). VLaporan tertulis".

Sementara menjawab pertanyaan mengenai apakah alat atau sarana pendukung dalam menjalankan petugas Intel sudah memadai, menurut *key informant* : *"Sudah memadai, karena sudah dipersiapkan secara paripurna".*

Key informant lainnya menyatakan bahwa :

"Secara makro, sudah memadai, karena petugas intel Polda Metro Jaya pada saat adalah mengamankan keadaan wilayah menjelang dan berlangsungnya pemilu".

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan bahwa : *"Sudah sesuai dengan ketentuan, dalam arti bahwa alat atau sarana sudah memadai".*

Analisis penulis bahwa : Hasil Operasional Intelijen adalah Intelijen, yaitu Informasi, Data dan Laporan Tertulis, yang disampaikan oleh pelaksana Intelijen kepada pimpinan. Begitu pentingnya produk Intelijen sehingga dikatakan bahwa produk Intelijen adalah tahapan atau bagian dari operasional Intelijen. Oleh karena itu kualitas produk, penataan dan penyimpanan produk, dan penyampaian produk Intelin harus dilakukan dalam suatu sistem administrasi yang baik dan khusus, berbeda dengan administrasi umumnya.

Administrasi Intelijen perlu penataan secara khusus karena sifat tugas Intelijen yang khas, sesuai dengan perannya sebagai "*early warning*", *early detection*", sehingga administrasi Intelijen harus bisa menjamin kerahasiaan, kecepatan, ketepatan dan prediktif. Dengan administrasi yang baik, maka produk-produk Intelijen akan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya.

Pimpinan Satuan Polri penerima produk Intelijen diharapkan tidak salah menafsirkan maksud, materi dan saran yang terkandung dalam produk yang dibuat. Ia harus dapat menangkap dengan jelas maksud dibuatnya sebuah produk Intel, pokok materinya dan saran tindak yang perlu dilakukan atau diputuskannya.

Untuk tujuan itu ditetapkan beberapa ketentuan. Misalnya produk Intel dibuat dalam beragam jenis, masing-masing mempunyai spesifikasi tersendiri sesuai dengan maksud dari pembuat produk, sehingga dengan melihat jenis produk yang diterimanya, seorang pimpinan dapat mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan dan ingin disarankan oleh pembuat produk.

Selanjutnya produk Intel yang disampaikan harus diterima secara langsung atau dalam kesempatan pertama oleh pimpinan atau penerima produk. Pendistribusian produk Intel tidak dapat dilakukan dengan administrasi umum melalui Bagian Tata Usaha atau Sekretariat Umum. Harus difahami oleh semua pihak bahwa produk Intel akan bermanfaat apabila sampai pada pimpinan secara cepat dan tepat waktu, sehingga pimpinan dapat segera mengambil keputusan secara cepat dan tepat pula. Dengan karakteristik produk Intelijen yang antara lain disebut diatas maka Kapolri telah mengeluarkan Juklak tentang Administrasi Intelijen, dimana ditetapkan berbagai jenis dan bentuk produk Intelijen, serta sistem penyimpanan dan pendistribusiannya.

Dari analisa ancaman yang potensial timbul tersebut telah dilakukan berbagai upaya diantaranya pembenahan-pembenahan di berbagai bidang, namun

hingga saat ini hasilnya belum dapat memuaskan berbagai pihak. Jaringan informasi Intelijen yang ada saat ini, belumlah dapat memberikan kontribusi yang dapat meminimalisasi kasus-kasus yang akan maupun yang terjadi saat ini di berbagai daerah di Indonesia secara keseluruhan. Menghadapi ancaman-ancaman yang potensial menjadi kerawanan terhadap situasi keamanan dalam negeri, telah dilakukan berbagai usaha termasuk tugas, fungsi dan peran dari Intelijen Kepolisian. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengantisipasinya adalah dengan memantapkan jaringan informasi dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi Intelijen Polri.

Dalam rangka memantapkan jaringan informasi dan meningkatkan kinerja organisasi Intelijen Polri tersebut, pada prinsipnya diperlukan pengumpulan bahan keterangan oleh pelaksana di lapangan, baik yang dilakukan oleh anggota Intelijen maupun oleh jaringan informasi Intelijen berdasarkan perintah pimpinan / atasan atau permintaan atasan berwenang, dengan harus memenuhi unsur kerahasiaan, kecepatan, ketepatan dan keamanan.

Dalam rangka pengumpulan bahan keterangan tersebut diperlukan teknik-teknik penyelidikan yaitu yang bersifat terbuka di antaranya penelitian, interview / wawancara dan interogasi, sedangkan penyelidikan yang bersifat tertutup terdiri dari pengamatan (*observasi*), penggambaran (*description*), penjejukan/ pembuntutan (*surveillance*), penyusupan (*penetration*), penyurupan (*surreption entry*) dan penyadapan (*tapping*). Disamping itu dalam upaya memperoleh bahan keterangan, diperlukan adanya taktik-taktik penyelidikan yaitu penyamaran (*cover name, cover job, cover story mission dan cover action*) dan pengelabuan / penyesatan (*desepsi*) kata maupun gerakan.

Kondisi jaringan informasi yang dimiliki Intelijen saat ini belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor

keterbatasan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (personil) baik secara kualitas dan kuantitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, taktik dan teknik yang digunakan serta keterbatasan anggaran / dana.

a. Proses Pengolahan Produk Intelijen

Produk Intelijen merupakan suatu perwujudan akhir dari hasil kegiatan Operasional Intelijen, setelah melalui proses pengolahan : Pencatatan, Penilaian, Penafsiran dan Peramalan (*forecasting*)

1. Pencatatan

Pencatatan ialah perumusan keterangan dalam bentuk tulisan atau penggambaran dalam bentuk grafik, dan mempersatukan persoalan-persoalan yang ada hubungannya antara satu dengan yang lain.

Tujuan Pencatatan adalah memudahkan analisa serta penyiapan penyusunan laporan-laporan Intelijen menjadi suatu persoalan tertentu dalam bentuk yang teratur.

Untuk itu Pencatatan memerlukan alat-alat serta teknik yang memungkinkan penyampaian keterangan secara teratur dan tepat.

Pada umumnya alat-alat yang digunakan dalam Pencatatan ialah :

a. Buku Harian

Buku Harian adalah sebuah Daftar Kronologis tentang kegiatan Intelijen dalam waktu tertentu.

Buku Harian merupakan Buku Induk dari laporan dan berita yang telah diterima atau dikirimkan tentang hal-hal penting dan yang telah dilakukan.

b. Lembaran Kerja

Lembaran Kerja adalah suatu pencatatan pada lembaran-lembaran lepas yang disusun menurut jenis persoalan dan dilakukan terus-menerus.

Dengan cara ini Lembaran Kerja akan mempermudah pekerjaan membandingkan dan mengumpulkan Baket, serta menyusun laporan-laporan.

- c. Peta Situasi
Peta situasi adalah sebuah pencatatan grafis yang memperlihatkan keadaan yang lampau sedang diperkirakan kedudukan dan kegiatan lawan (situasi).
- d. Kartutik
Kartutik adalah sistem pencatatan dengan menggunakan kartu / formulir yang memuat hal-hal dan catatan singkat mengenai diri seseorang, atau suatu kumpulan / organisasi dan permasalahan.
- e. File
File atau bundel adalah kumpulan bahan keterangan yang biasanya merupakan berkas atau naskah, yang disusun secara teratur, sehingga memudahkan untuk ditemukan kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk kepentingan operasional maupun untuk kepentingan analisa Intelijen.

2. Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan hubungan, tingkat kepentingan dan urgensi, serta tingkat kepercayaan dan kebenaran bahan keterangan.

a. Penilaian hubungan, tingkat kepentingan dan urgensi

- 1) Apakah bahan keterangan itu berhubungan dengan sasaran, daerah operasi atau suatu masalah yang dihadapi ?
- 2) Apakah bahan keterangan segera dibutuhkan dan oleh siapa?
- 3) Apakah bahan keterangan itu berharga untuk untuk waktu sekarang atau nanti, dan untuk siapa?

b. Penilaian tingkat kepercayaan

Sumber bahan keterangan dan badan pengumpul akan dinilai, sampai dimana dapat dipercaya, berapa tingkat kepercayaan pada sumber / badan pengumpul, berapa tingkat kebenaran bahan keterangan dimaksud.

Penilaian dilakukan dengan angka atau huruf.

Angka dan huruf hasil penilaian dibuat sesuai dengan kriteria penilaian masing-masing hal yang dinilai. jadi bisa saja terjadi sebuah sumber bahan keterangan dinilai "sepenuhnya dapat dipercaya", tapi bisa saja keterangan yang dilaporkannya tidak benar sehingga nilainya "A-5".

Demikian pula sebaliknya, sebuah bahan keterangan yang dilaporkan “ yang dibenarkan sumber lain”, bisa juga memberikan bahan keterangan yang tak benar sehingga nilainya adalah “E-1”.

Melalui tata cara tersebut di atas dan alat & sarana yang digunakan dalam melaksanakan tugas sebagai Intel, diharapkan Kinerja Intel Polda Metro Jaya dapat terlaksana dengan bagus.

Data telaahan dokumen adanya laporan Polisi tentang penggaran pemilu lihat **Lampiran 4 mengenai TP Pemilu (Kampanye Diluar Jadwal) Pasal 269 UURI No.10 Th.2008 Ttg Pemilu AGT DPR,DPD dan DPRD**, hal ini jelas adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Dr.H. Judil Herry Justam, MM, ME, calon Legislatif Agt DPR RI Nomor Urut 2 untuk daerah Pemilihan DKI III meliputi Jakbar, Jakut, dan Kep. Seribu dari partai PDI-P No.28. Dalam hal ini telah melewati proses penyidikan dengan menghadirkan saksi-saksi yang ada. Hal ini membuktikan alat atau sarana dalam bentuk informasi yang disampaikan berupa laporan sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sebagai petugas yang menjaga keamanan wilayah, petugas Polri menggunakan alat atau sarana dalam menjalankan tugas seperti terlihat pada **Lampiran 11 mengenai Petugas Polri Melakukan Penindakan Kepada Masa Parpol Yang Melanggar Peraturan Lalu Lintas**, dalam gambar terlihat jelas para pendukung salah satu parpol yang mengganggu ketertiban lalu lintas dan keamanan lalu lintas, dengan tegas aparat menindak kepada yang melanggar lalu lintas, walaupun dalam suasana kampanye. Hal ini merupakan bukti bahwa kesiapan aparat dalam mengamankan wilayah dari gangguan orang-orang yang tidak bertanggungjawab, dengan demikian akan tercipta suasana wilayah yang aman, tertib dalam menjalankan kampanye.

5. Aspek Kompetensi

Setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan apabila tercapai, barulah dapat disebut sebagai sebuah keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan landasan yang kuat berupa : kompetensi kepemimpinan, kompetensi pekerja, dan budaya organisasi yang mampu memperkuat dan memaksimalkan kompetensi.

Dengan demikian, kompetensi menjadi sangat berguna untuk membantu organisasi menciptakan budaya kinerja tinggi. Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia, seleksi karyawan, manajemen kinerja, perencanaan dan sebagainya. Semakin banyak kompetensi dipertimbangkan dalam proses sumber daya manusia, akan semakin meningkatkan budaya organisasi. Demikian pula organisasi, menganalisis dan memperbaiki budaya organisasi, menyeleksi, dan merekrut tenaga kerja, menilai dan mengembangkan tenaga kerja, mengembangkan pemimpin, mengelola proses perencanaan, membangun dasar untuk strategi pelatihan, dan membentuk proses kompensasi.

Selanjutnya berkaitan permasalahan dalam penulisan ini, untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?, menurut *key informant* adalah :

"Kemampuan yang dimiliki petugas Intel sudah sangat bagus dari setiap ada kejadian, petugas Intel membuat laporan Intel untuk bahan akan disampaikan kepada pimpinan".

Key informant lainnya menyatakan bahwa : *"Sangat baik, dengan sudah dibekalinya materi-materi untuk menambah wawasan para petugas Intel Polda Metro Jaya".*

Kemudian key informant lainnya menyebutkan :

"Kompetensi yang dimiliki petugas sudah baik, karena petugas sudah mengikuti diklat untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya, disamping itu sudah sesuai dengan pendidikan formalnya".

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan apakah petugas Intel Polda Metro Jaya, memerlukan kompetensi khusus dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?, menurut *key informant* : *"Ya, Karena petugas langsung terjun ke lapangan dalam menjalankan tugasnya sebagai Intel "*.

Key informant lainnya menyatakan : *"Tidak Perlu, karena standard Kompetensi sudah sesuai".*

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan :

"Untuk menjadi seorang intel tentunya harus memiliki kompetensi tersendiri yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun dari diklat khusus yang diperuntukkan bagi petugas intel".

Pada dasarnya kompetensi lebih menekankan para perilaku produktif yang harus dimiliki serta diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat berprestasi luar biasa. Perilaku produktif lain dibuat atas dasar hasil penelitian terhadap karakter produktif pejabat yang memiliki kinerja yang istimewa dan luar biasa.

Dari waktu ke waktu, penggunaan kompetensi teknis atau fungsional berkembang begitu pesat. Yang semula hanya menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan karakter untuk mencapai efektivitas kerja, penggunaannya berkembang untuk tujuan lain, seperti pengembangan pendidikan sebagaimana halnya yang diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data-data tentang tugas sesuai fungsinya yang harus dijalankan oleh petugas dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu, antara lain dapat diuraian dibawah ini.

Polda Metro Jaya sebagai pelaksana pengamanan ibu kota dalam upaya menciptakan situasi yang kondusif dan memberikan rasa aman kepada warga Jakarta dengan mengedepankan semua fungsi yang dibantu oleh kesatuan samping dan unsur potensi masyarakat lainnya, dalam menghadapi ancaman yang timbul. Kemungkinan cara penanggulangan sebagai berikut :

A. Fungsi Ro Ops.

1. Menyiapkan piranti lunak dan piranti keras dalam operasi Pengamanan Pemilu 2009.
2. Membentuk posko Ops Pengamanan Pemilu 2009 serta mengendalikan seluruh kegiatan operasi.

B. Fungsi Intelkam.

1. Melaksanakandeteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya aksi-aksi yang akan dilakukan oleh kelompok tertentu.
2. Monitor dan lidik kantong-kantong giat mahasiswa dan masyarakat maupun LSM yang diduga akan melakukan penyusupan terhadap parpol serta mengungkap aktor intelektual kelompok-kelompok ekstrim.
3. Deteksi kisaran suara dalam masyarakat yang dapat berubah menjadi kerawanan kamtibmas.
4. Mengadakan koordinasi dengan satuan instansi terkait dalam rangka tukar menukar informasi dalam upaya mengantisipasi dengan segera kegiatan-kegiatan oknum atau golongan tertentu untuk mencegah terjadinya gangguan yang bersifat fatal.

C. Fungsi Samapta.

1. Mengadakan pengaturan, penjagaan, patroli diobyek-obyek pengamanan maupun sasaran pengamanan lainnya termasuk pengawalan terhadap VIP yang membutuhkan.

2. Pengendalian masyarakat berupa isolasi , negosiasi, implementasi, penertiban, pengendalian huru-hara.

D. Fungsi Reserse.

Melakukan proses penyelidikan , penangkapan dan pemeriksaan terhadap otak /aktor intelektual yang mendalangi kegiatan yang mengganggu kamtibmas dan terhadap pelaku kriminalitas yang memanfaatkan momen untuk melakukan aksinya.

E. Fungsi Binamitra.

1. Mengadakan penerangan dan penyuluhan dalam rangka menggalakkan Siskam Swakarsa, berupa Siskamling disetiap lingkungan dan sekitarnya (lingkungan kerja pendidikan dan perumahan) baik yang dilakukan Satpam maupun pengaturan jadwal ronda / jaga dari warganya sendiri.
2. Mengadakan pendekatan kepada Tokoh-tokoh Agama maupun Tokoh-tokoh Masyarakat untuk dapat mencegah masyarakat / massanya tidak terpengaruh terhadap isu-isu yang tidak jelas.

F. Fungsi Lantas

1. Melakukan pengaturan, penjagaan baik pada route rawan macet dan laka Lantas namun obyek pengamanan untuk menjamin Kamtibcarlantas disamping menindak pemakai jalan yang melakukan pelanggaran lalu lintas.
2. Mengadakan pengawalan terhadap VIP yang membutuhkan termasuk iring-iringan konvoi masyarakat.
3. Mengadakan pengejaran terhadap pelaku kejahatan termasuk yang menggunakan kendaraan bermotor.

G. Agar dalam pengamanan Ibu kota Jakarta tersebut dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar perlu diperhatikan dan dimantapkan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Mekanisme koordinasi antar unsur-unsur terkait .
2. Hubungan tata cara kerja dan prosedur perbantuan pengamanan secara tidak langsung.
3. Merencanakan kekuatan back up terhadap kesatuan-kesatuan yang rawan.
4. Pemantapan jaringan komunikasi.
5. Pemantapan mekanisme laporan.
6. Penyelenggaraan latihan teknis dan taktis pada satuan terkecil dimasing-masing kesatuan sesuai dengan perkiraan dan hakekat ancaman serta karakteristik wilayah masing-masing.

Polda Metro Jaya sebagai pelaksana pengamanan Ibu Kota melihat kondisi dan situasi Kamtibmas, antara lain, Situasi :

1. Perkembangan situasi Kamtibmas di wilayah hukum Polda Metro Jaya selama tahun 2007 dalam kondisi yang cukup kondusif, kecuali kasus Anirat (2.463 kasus), Curas (1.819 kasus), Curat (7.997 kasus), Curanmor (11.242 kasus) dan Narkotika (7.555 kasus), selama tahun 2008 dari Januari hingga bulan Mei kasus Anirat (799 kasus), Curas (569 kasus), Curat (3.261 kasus), Curanmor (4.634 kasus) dan Narkotika (3.086 kasus) serta masih terlihat adanya kasus tindak kekerasan yang mengancam jiwa maupun harta benda sudah barang tentu perlu mendapat perhatian yang serius agar tidak mengganggu pelaksanaan Pemilu tahun 2009 yang akan datang.
2. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dinamika masyarakat sebagaimana dituangkan dalam perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Pemilu diselenggarakan untuk memilih

anggota DPR, DPD dan DPRD serta memilih Presiden dan Wakil Presiden 5 (lima) tahun kedepan, untuk itu Pemilu tahun 2009 perlu diselenggarakan secara lebih berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan dilaksanakan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

3. Adanya perbedaan yang menonjol bahwa untuk Pemilu tahun 2009 ini diperkirakan akan diikuti dengan calon-calon dari Independen, yang akan membuat calon Presiden dan Wakil Presiden semakin banyak dan beragam, namun hingga saat ini belum ada peraturan yang jelas tentang calon independen ini, sehingga apabila hal ini tidak terakomodir diprediksikan dapat menimbulkan kerawanan tersendiri.
4. Dalam setiap pentahapan Pemilu sejak tahap kampanye sampai dengan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, diprediksikan akan banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran Pemilu maupun upaya-upaya untuk menggagalkan Pemilu termasuk penghambatan penyaluran kotak suara, manipulasi perhitungan suara, pemalsuan serta pelanggaran administratif lainnya.
5. Di dalam upaya mengembangkan sistem penyelenggaraan Pemilu yang demokratis dan senantiasa menghormati keberagaman aspirasi politik serta menjunjung tinggi Supremasi Hukum dan Hak Asasi Manusia, maka Polda Metro Jaya mempunyai kewajiban untuk mengamankan Pemilu yang akan datang sehingga mampu mengantarkan bangsa Indonesia untuk memilih dan menentukan pemimpinnya secara demokratis.
6. Dalam rangka melaksanakan amanat tersebut di atas dan agar Pemilu tahun 2009 berjalan dengan aman, tertib dan lancar diperlukan langkah-langkah antisipatif melalui pola-pola pengamanan yang perlu digelar oleh Polda Metro Jaya dan Jajarannya pada setiap Tahapan Pemilu yang telah di agendakan

oleh Komisi Pemilihan Umum sebagai Lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, mandiri dan independent serta non partisan.

Sedangkan khusus untuk **Intelijen Kepolisian**, adalah bahwa :

a) Intelijen bagi suatu organisasi adalah merupakan mata dan telinga pimpinan organisasi tersebut. Intelijen Kepolisian adalah Intelijen yang diterapkan dalam pelaksanaan tugas Kepolisian, oleh karena itu tugas pokok Intelijen Kepolisian adalah memberikan pengetahuan dasar dan arah bagi pengembangan kebijakan serta langkah / tindakan dalam rangka kegiatan operasional maupun pembinaan Polri di semua bidang, yaitu selaku alat negara penegak hukum dan inti pembina Kamtibmas.

Tugas pokok tersebut dapat dirumuskan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- (1) Melakukan deteksi terhadap segala perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat serta perkembangan di bidang Ipoleksosbud Hankam untuk dapat menandai kemungkinan adanya aspek kriminogen; selanjutnya melakukan identifikasi hakekat ancaman terhadap Kamtibmas.
- (2) Menyelenggarakan fungsi Intelijen yang diarahkan kedalam tubuh Polri sendiri dengan sasaran penagamanan materiel, personil dan bahan keterangan serta kegiatan badan / kesatuan, terhadap kemungkinan adanya tantangan yang bersumber dari luar maupun dari dalam tubuh / lingkungan Polri agar Polri tidak terhalang atau terganggu dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- (3) Melakukan penggalangan dalam rangka menciptakan kondisi tertentu dalam masyarakat yang menguntungkan lagi pelaksanaan tugas pokok Polri.

(4) Melakukan pengamanan terhadap sasaran-sasaran tertentu dalam rangka mencegah kemungkinan adanya pihak-pihak tertentu memperoleh peluang dan dapat memanfaatkan kelemahan-kelemahan di bidang Ipoleksosbud Hankam, sebagai sarana eksploitasi untuk menciptakan suasana pertentangan pasif menjadi aktif, sehingga menimbulkan ancaman atau gangguan di bidang Kamtibmas.

b) Peranan yang harus diemban oleh Intelijen Polri adalah meliputi :

- (1) Melakukan deteksi dini agar mengetahui segala perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat serta perkembangan selanjutnya, mengidentifikasi hakekat ancaman yang tengah dan akan dihadapi, kemudian memberikan peringatan dini sebagai bahan dasar serta penentuan arah bagi kebijaksanaan dan pengambilan keputusan / tindakan oleh pimpinan polri.
- (2) Melakukan pelanggaran terhadap individu sebagai informal leader atau kelompok masyarakat tertentu yang diketahui sebagai sumber ancaman / gangguan agar minimal tidak berbuat sesuatu yang merugikan, maksimal berbuat sesuatu yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas pokok Polri.
- (3) Mengamankan semua kebijaksanaan yang telah atau akan digariskan pimpinan Polri di pusat maupun di daerah . Untuk kepentingan tugas tersebut Intelijen Kepolisian bergerak dengan orientasi ke depan, bertujuan agar dapat mengungkap motivasi pelaku serta latar belakang timbulnya gejala dan kecenderungan yang mengarah pada timbulnya ancaman / gangguan.

- (4) Dalam rangka pelaksanaan tugas Intelijen nasional, Intelijen Polri merupakan bagian yang integral dari Intelijen Nasional di samping Intelijen TNI (BAIS TNI). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Intelijen Polri menekankan peranannya sebagai counter Intelligence terhadap usaha dengan kegiatan penyelidikan, sabotase dan penggalangan atau subversi yang dilakukan oleh pihak intelijen lawan atau bakal lawan.

Hasil kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya, yaitu adanya kasus **Pelanggaran Pemilu Tahun 2009 (lampiran 5)**, berdasarkan laporan Polisi tersangka bernama Pieter Voemans dengan kesalahan tersangka dengan sengaja memasuki areal TPS dan sebelumnya telah minta izin dengan maksud akan melihat kotak suara yang dilihatnya seperti terbuka, namun sebelum berhasil dibawa keluar dari TPS, segera tersangka dilaporkan. Walaupun perbuatan tersebut tidak masuk unsur TP. Pemilu dan tersangka dipulangkan, tetapi menurut penulis itu merupakan bahwa aparat selalu siap dalam mengamankan jalannya pemilu.

Berdasarkan data telaahan dokumen lihat (**lampiran 12 tentang Giat Gakkumdu**), terlihat bahwa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, ada beberapa unsur yang terkait dalam penanganan permasalahan mengadakan rapat, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dari Petugas Intel Polda Metro Jaya sangat padat baik dilakukan di lapangan maupun dilakukan dalam ruangan, seperti yang tertera pada gambar lampiran 12, dimana suasana rapat yang membahas berkaitan dengan pemilu yang akan dilangsungkan di bulan mendatang.

Kegiatan ini ditujukan untuk lebih menegaskan dasar hukum yang diperlakukan bagi masyarakat atau panitia Pemilu yang melanggar peraturan akan diberi sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

6. Aspek Motif

Motif kadang-kadang disebut pula sebagai kebutuhan atau keinginan, karena baik motif ataupun kebutuhan kedua-duanya merupakan dasar atau alasan seseorang berperilaku. Pada hakekatnya motif atau kebutuhan itu merupakan daya dorong diri utama yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau berperilaku. Karena perilaku seseorang itu selalu berorientasi pada suatu tujuan tertentu.

Karena motif sama dengan kebutuhan, maka dapat pula diketahui tujuan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, pada suatu saat manusia dapat mempunyai bermacam-macam motif, tetapi di antara motif-motif tersebut kadarnya berbeda-beda : ada yang lemah, ada yang lebih kuat, dan ada yang paling kuat pada saat itu, (Mintorogo, 1997 : 51).

Pada suatu saat kebutuhan atau motif seseorang tidak hanya satu, melainkan lebih dari satu dan masing-masing motif berbeda kadarnya dan juga berbeda-beda tujuan yang ingin dicapai. Pada suatu saat tertentu seorang individu mempunyai tiga macam motif yang saling berlomba, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam suatu saat tertentu jumlah dan macam motif seseorang lebih banyak lagi.

Untuk motif-motif tertentu tidak mustahil pula bahwa dalam saat tertentu itu ada lebih dari satu motif yang sama kuatnya. Apabila pada satu saat terjadi lebih dari satu motif yang sama kuatnya, hal ini tergantung macam motif-motif tersebut, apakah tujuan yang berbeda itu dapat dicapai secara simultan. Jika kedua atau lebih tujuan dapat dicapai secara simultan, maka tidak ada masalah untuk mencapainya secara bersamaan.

Selanjutnya berkaitan dengan pertanyaan mengenai bagaimanakah bentuk motif yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas Intel dalam rangka

menjalankan tugas pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009, menurut *key informant*, menyatakan bahwa : " *pengarahan tentang tugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009, yang diberikan oleh :*

- a). *Skup Kapolda Metro Jaya*
- b). *Kirsus Dit Intelkam Polda Metro Jaya*
- c). *Renops Mantap Brata*
- d). *Renops Mantap Brata Jaya*

Key informant lainnya menyatakan bahwa : " *Memberikan dukungan moril, bahkan materil yang dibutuhkan*".

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan bahwa :

" *Bentuk motif yang diberikan pimpinan antara lain salah satunya adalah dengan memberi semangat apabila salah satu petugas dapat mengungkap suatu kasus besar, maka petugas Intel Polda Metro Jaya tersebut akan dinaikkan pangkat setingkat lebih tinggi dari pangkat sebelumnya*".

Kemudian untuk menjawab pertanyaan selanjutnya mengenai apakah motif diperlukan oleh petugas intel Polda yang diberikan oleh pimpinan (komandan) dalam menjalankan tugasnya pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009, menurut *key informant* :

" *Di tunjuk sebagai Mantap Operasi Brata Jaya tahun 2009 dan melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengamanan melakukan koordinasi dan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan unsur terkait*".

Key informant lainnya : " *Iya sangat diperlukan, untuk mendorong semangat petugas Intel Polda di lapangan*".

Kemudian *Key informant* lainnya menyatakan bahwa :

" *Ya, bagaimanapun juga seorang petugas Intel Polda Metro Jaya perlu diberikan Motif dalam menjalankan kerjanya, hal ini dilakukan agar petugas bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu seorang komando harus mampu memberikan motif kepada bawahannya baik berupa material maupun berupa arahan-arahan yang sifatnya menyemangati petugas intel*".

Data sekunder yang diperoleh penulis dilapangan bahwa adanya fungsi reserse dan lainnya yang terkait dengan tupoksi intel antara lain adalah :

Fungsi Reserse, dari unsur Pimpinan, di awali dengan faktor pendorong kinerja menunjukkan bahwa :

- (1) yang mendorong kinerja pimpinan adalah dukungan moril dari atasan langsung, keteladanan yang diberikan atasan langsung, iklim kerja yang harmonis dan menyenangkan, respon & umpan balik yang positif dari masyarakat, kelancaran promosi jabatan & atau kenaikan pangkat dan
- (2) yang mendorong kinerja pimpinan adalah: pengawasan yang ketat dan konsisten dari atasan , dukungan moril dari masyarakat, penghargaan dari masyarakat sekitar, penghargaan dari pemerintah setempat, intensitas mengikuti Susjur / Dikjur, peningkatan kesejahteraan, dukungan instansi terkait, dan pengakuan dari atasan dan lingkungan kerja.

Faktor penghambat kinerja menunjukkan bahwa :

- (1) yang menghambat kinerja pimpinan adalah: contoh yang kurang baik dari atasan langsung, kurangnya pengawasan dari atasan langsung, iklim kerja yang kurang mendukung untuk berprestasi, kurangnya dukungan dari masyarakat, promosi kenaikan pangkat terhambat (tidak lancar), kesejahteraan rendah, minimnya sarana kerja, kurangnya kerjasama dengan instansi terkait, dan sistem penilaian yang tidak obyektif, dan
- (2) yang kadang-kadang menghambat kinerja pimpinan adalah kurangnya penghargaan dari pemerintah, dan beban tugas terlalu berat.

Fungsi Reserse, dari Unsur Perwira Pertama, di awali dengan faktor pendorong kinerja menunjukkan bahwa:

- (1) yang sangat mendorong kinerja adalah dukungan moril dari atasan langsung

(2) yang mendorong kinerja adalah keteladanan yang diberikan atasan langsung, pengawasan yang ketat & konsisten dari atasan, iklim kerja yang harmonis dan menyenangkan, respon dan umpan balik yang positif dari masyarakat, dukungan moril dari masyarakat, penghargaan dari masyarakat sekitar, penghargaan dari pemerintah setempat, kelancaran promosi jabatan dan atau kenaikan pangkat, intensitas mengikuti Susjur / Dikjur, peningkatan kesejahteraan, dukungan instansi terkait, dan pengakuan dari atasan dan lingkungan kerja.

Faktor penghambat kinerja menunjukkan bahwa:

- (1) yang menghambat kinerja adalah: contoh yang kurang baik dari atasan langsung, iklim kerja yang kurang mendukung untuk berprestasi, kurangnya dukungan dari masyarakat, promosi kenaikan pangkat terhambat (tidak lancar), kesejahteraan rendah, minimnya saran kerja, kurangnya kerjasama dengan instansi terkait, dan sistem penilaian yang tidak obyektif, dan
- (2) yang kadang-kadang menghambat kinerja adalah kurangnya pengawasan dari atasan langsung, kurangnya penghargaan dari pemerintah, dan beban tugas terlalu berat.

Sedangkan **Fungsi Reserse** adalah :

- a. Tindak lanjut terhadap laporan/pengaduan masih ditemukan tindak penyidik yang diskriminatif dan pilih kasih seperti melihat latar belakang pelapor, muatan kasus, atensi pimpinan dan kesiapan penyidik.
- b. Surat panggilan yang dibuat oleh penyidik pada umumnya memenuhi aturan dan prosedur hukum. Namun masyarakat masih mengeluhkan singkatnya waktu antara yang bersangkutan menerima surat panggilan

dan waktu pemeriksaan, serta ketidak-tepatan waktu pelaksanaan pemeriksaan.

- c. Sebagian penyidik melakukan pemeriksaan tanpa melakukan persiapan, namun dalam pemeriksaan pada umumnya tidak lagi menggunakan tindakan kekerasan, pemeriksaan dilakukan dengan cara yang persuasif dan komunikatif. Masyarakat berharap agar penyidik dalam melakukan pemeriksaan secara profesional dan tidak berlarut-larut.
- d. Berita Acara Pemeriksaan yang disampaikan kepada Jaksa Penuntut Umum sebagian masih dikembalikan karena belum lengkapnya administrasi penyidikan, penggunaan bahasa yang sulit dimengerti serta belum terpenuhinya unsur-unsur pasal yang disangkakan.
- e. Sebagian besar Kasat Serse menyatakan tidak pernah membaca berkas BAP yang diajukan oleh penyidik untuk diajukan kepada Jaksa Penuntut Umum dengan alasan tidak ada waktu.
- f. Sebagian besar anggota reserse mengungkapkan bahwa dalam melakukan penyidikan masih dirasakan adanya intervensi negatif dari dalam yang sangat berpengaruh terhadap konsistensi penerapan aturan/ketentuan yang berlaku.
- g. Sebagian besar penyidik menyatakan tidak menerima dana operasi penyidikan, sehingga untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan serta menyelesaikan kasus yang ditangani terpaksa harus mencari dana sendiri yang dapat diperoleh dari teman binaan atau bahkan dari pihak pelapor.

Analisis mengenai perilaku manusia yang didorong oleh motif atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembahasan perilaku manusia akan sampai pada kesimpulan bahwa upaya mencapai sesuatu yang menjadi kebutuhan mungkin akan berhasil dan mungkin pula terhambat.

Pada dasarnya setiap perilaku manusia selalu berorientasi pada tujuan, kecuali kalau perilaku tersebut didorong oleh motif atau kebutuhan di bawah sadar. Dalam keadaan biasa setiap perilaku manusia itu didorong oleh suatu kebutuhan atau motif tertentu, mengarah pada pemuasan kebutuhan yang dimaksud. Pada suatu saat motif atau kebutuhan manusia itu bermacam-macam, tetapi masing-masing motif berbeda kadarnya atau kekuatannya. Motif yang paling kuat pada suatu saat akan menimbulkan perilaku dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhannya.

Motif yang kuat dapat melemah tergantung pada adanya harapan dan ketersediaan. Apabila tidak ada harapan tidak akan timbul motivasi demikian pula harapan yang tidak diiringi dengan ketersediaan akan menghilangkan motivasi. Salah satu fungsi penting bagi pimpinan adalah memotivasi anggota atau anak buah, atau menciptakan iklim sehingga anggota atau anak buah akan termotivasi.

Hasil observasi penulis dilapangan bahwa motif diperlukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya, agar dalam melaksanakan tugasnya seorang Intel mampu mengungkap beberapa kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan Pemilu.

Motif dimaksudkan untuk memberi semangat bagi petugas Intel dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berada dalam lapangan maupun di dalam ruangan, dengan pemberian motif yang dilakukan oleh pimpinan, seperti contoh akan diberi pangkat yang lebih tinggi setingkat dari pangkat sebelumnya, akan memacu petugas Intel dalam memburu para penjahat yang akan mengacau jalannya pemilu yang diadakan bulan juli 2009. Dengan demikian diharapkan pada saat pemilu tidak ada gangguan Kamtibmas yang meresahkan masyarakat. Keadaan inilah yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di wilayah DKI Jakarta sebagai Provinsi DKI, maupun di wilayah lainnya.

7. Aspek Peluang

Peluang dalam arti bahwa pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat. Begitu juga dengan petugas Intel Polda Metro Jaya, dalam bekerja mengamankan dari gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta, pekerjaan tersebut merupakan kesempatan petugas intel untuk mampu menunjukkan prestasi kerja sesuai harapan pimpinan.

Petugas Intel Polda Metro Jaya mampu mengendalikan situasi yang terjadi dari gangguan Kamtibmas menjelang pemilu. Kesempatan ini tidak boleh disia-siakan oleh petugas untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh petugas tersebut kepada pimpinannya.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden mengenai bagaimanakah peluang yang digunakan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, menurut *key informant* menyatakan : "*peluang yang diberikan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya*", dengan melakukan beberapa kegiatan untuk dapat menunjukkan prestasi petugas kepada pimpinan, antara lain adalah :

- a. *Melaksanakan penyelidikan secara tertutup diarahkan untuk deteksi dini yang bersifat ancaman factual, factor, korelatif kriminogen dan police Hazard yang dapat menimbulkan ancaman, tantangan, habatan dan gangguan terhadap jalannya pelaksanaan pemilu tahun 2009.*
- b. *Melaksanakan pengamanan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota di lapangan agar dapat berjalan dengan aman, lancar, tertib dan terkendali.*
- c. *Melaksanakan penggalangan secara tertutup terhadap perorangan, kelompok maupun organisasi untuk berpartisipasi membantu tugas sehingga pelaksanaan operasi Mantap Brata 2009 berjalan dengan lancar.*
- d. *Melaksanakan tindakan kepolisian sesuai dengan tugas kewajiban polri dalam keadaan yang sangat mendesak yang memerlukan tindakan segera.*

e. Melaksanakan koordinasi lintas sektoral dengan instansi terkait dan keterpaduan operasional antar fungsi kepolisian.

f. Melaksanakan Back up operasional sesuai lapisan-lapisan satuan.

Key informant lainnya menyatakan bahwa : "Peluang adalah menjalin, koordinasi dan komunikasi dengan aparat Pemda sampai tingkat kelurahan dan bila diperlukan dengan instansi-instansi terkait lainnya (Muspida)".

Kemudian Key informant lainnya menyatakan bahwa :

"Peluang yang diberikan kepada petugas adalah, petugas harus mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik, salah satunya adalah mengungkap kasus besar, yaitu misalnya mengungkap adanya teroris ataupun kasus-kasus lain, dengan demikian petugas intel Polda Metro Jaya kan mendapatkan kenaikan pangkat lebih awal sebagai anda bahwa petugas intel tersebut berprestasi".

Data telaahan dokumen yang penulis peroleh, bahwa peluang untuk berprestasi dilakukan dengan menjalankan tugas-tugas sebagai petugas Intel Polda Metro Jaya, tetapi dari segi pelaksanaan seringkali adanya hambatan, antara lain pada kegiatan :

a. Pemeliharaan Keamanan

- 1) Pengamanan Swakarsa sebagai wujud peran serta masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat baru nampak pada lingkungan pemukiman dan lingkungan usaha dengan bentuk partisipasi masyarakat langsung, dalam arti masyarakat menyerahkan pengamanan kepada satuan pengamanan dengan imbalan gaji dari masyarakat. Sedang pada lingkungan pemukiman yang lain dimana masyarakat diharapkan secara langsung berperan serta dalam pengamanan masih dirasakan kurang, walaupun ada hanya bersifat insidental manakala ada suatu kejadian/peristiwa yang dirasakan akan mengganggu keamanan dan ketertiban.

- 2) Kehadiran Polri ditengah-tengah masyarakat dirasakan masih kurang, khususnya untuk tugas-tugas patroli, bahkan untuk lingkungan pemukiman/dipedesaan, responden tidak pernah melihat patroli polisi.
- 3) Keberadaan Bintara Pembina Kamtibmas (Babinkamtibmas) sebagai kepanjangan tangan Polri ditengah-tengah masyarakat belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, masyarakat lebih mengenal Babinsa (unsur TNI) daripada Babinkamtibmas.

b. Penegakan Hukum.

- 1) Tingkat kesediaan masyarakat untuk melaporkan tentang terjadinya peristiwa pidana khususnya tindak pidana yang dirasakan sifatnya "ringan" kepada Polri masih rendah. Masyarakat cenderung menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi ataupun mendiamkan peristiwa pidana tersebut, karena masyarakat beranggapan apabila hal tersebut dilaporkan kepada Polisi masalahnya menjadi panjang, susah dan merepotkan.
- 2) Responden dari Kejaksaan dan Pengadilan merasa prihatin atas kualitas BAP yang dibuat oleh Penyidik Polri, mereka menilai Polri belum ada kemajuan dalam hal pembuatan BAP. Keluihan tersebut didasarkan pada penguasaan bahasa Indonesia secara benar (termasuk didalamnya tata bahasa dan peristilahan), deskripsi penerapan unsur-unsur pidana serta kemampuan dalam menyusun resume.
- 3) Dalam hal mendatangkan penyidik sebagai saksi dalam persidangan di pengadilan, hakim dan jaksa merasa kesulitan dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh penyidik, walaupun hadir di persidangan, penyidik / penyidik pembantu kurang menguasai permasalahan.

- 4) Masih banyak terjadi "pembiaran" (sikap tidak peduli) terhadap berbagai bentuk pelanggaran baik dibidang lalu lintas maupun kriminalitas seperti kendaraan berhenti dan atau parkir tidak pada tempatnya, bentuk-bentuk perjudian, pelacuran, pedagang kaki lima, peredaran VCD/CD bajakan dan yang berbau pornografi, serta berbagai bentuk premanisme sehingga mengganggu keamanan dan kenyamanan warga masyarakat.
- 5) Dalam penegakan hukum penyidik dirasakan masih kurang atau tidak berdasarkan ketentuan perundang-undangan, serta masih diwarnai oleh perilaku tidak terpuji seperti penyuapan, sikap keberpihakan, tidak menepati waktu dalam pemeriksaan.

c. Perlindungan dan Pengayoman Masyarakat

- 1) Kualitas dan kuantitas anggota Polri dirasakan masih kurang belum lagi ditambah dengan dukungan sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga anggota Polri yang bertugas dilapangan dalam memberikan perlindungan dan pengayoman masyarakat masih jauh dari harapan masyarakat.

d. Pelayanan Masyarakat

- 1) Kualitas pelayanan Polri dirasakan oleh masyarakat sudah semakin baik dari pada sebelumnya, hal ini antara lain ditandai dengan adanya ruangan khusus untuk pelayanan dan penerimaan laporan, relatif cepat merespons laporan dan penyelesaian pelayanan SIM dan SKKB. Namun dalam etika pelayanan yang mencakup 3 S (senyum, sapa dan salam) belum sepenuhnya dihayati oleh anggota bahkan sebagian anggota masih larut dalam karakternya sebagai sosok militer, angkuh dan sok kuasa (arogan).
- 2) Sebagian masyarakat masih menilai masih ada diskriminasi dalam pelayanan masyarakat, sambutan yang kurang ramah, mengutip uang jasa,

cenderung mempersulit urusan dan pelayanan yang kurang transparan bahkan mengungkapkan kata-kata atau pemeo "lapor ayam kambing hilang".

- 3) Responden yang berasal dari kalangan perguruan tinggi menyatakan bahwa saat ini masyarakat telah kritis dan mulai tidak ada keengganan untuk melapor dan datang ke kantor polisi yang menunjukkan indikasi bahwa dibidang pelayanan masyarakat saat ini tampak dan dirasakan sudah ada peningkatan kualitas.
- 4) Kesadaran masyarakat meminta bantuan pengawalan untuk perpindahan barang/uang dari suatu tempat ke tempat lain masih relatif rendah karena mereka beranggapan bahwa meminta bantuan kepada Polisi prosesnya sulit dan harus membayar.

Sedangkan Fungsi Interpmpol

Secara umum kemampuan konseptual, kemampuan teknis maupun kemampuan internasional pada unsur Pimpinan, unsur Perwira Pertama dan unsur Bintara dapat dikategorikan tinggi. Namun dalam pelaksanaan tugas dilapangan masih perlumendapat perhatian antara lain hal-hal sebagai berikut :

- a) Dalam penerbitan SKKB, di beberapa daerah ditemukan orang-orang yang terlibat dalam penggunaan Narkoba (yang masuk dalam kategori kejahatan) berhasil mendapatkan SKKB.
- b) Instruksi Kapolri tentang pembuatan Laporan Informasi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, namun tidak diperoleh angka yang akurat berapa Laporan Informasi yang masuk ke fungsi Reserse.
- c) Dalam pengungkapan kasus-kasus menonjol yang ditangani oleh fungsi Reserse, kontribusi fungsi penyelidikan intel masih rendah.

- d) Pengawasan Orang Asing khususnya penyalahgunaan Visa dan Kartu Ijin Masuk, baru pada pengawasan yang bersifat administrasi sedang kegiatan orang asing di lapangan tidak terpantau.
- e) Penguasaan anggota terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Senpi & Handak khususnya ditingkat Polres masih rendah.

Sementara itu Fungsi Reserse, adalah :

Secara umum kemampuan konseptual, kemampuan teknis maupun kemampuan interpersonal pada unsur Pimpinan, unsur Perwira Pertama dan unsur Bintara dapat dikategorikan tinggi. Namun dalam pelaksanaan tugas masih perlu mendapat perhatian antara lain hal-hal sebagai berikut :

- a) Keprihatinan kalangan Jaksa dan Hakim tentang kualitas BAP yang masih rendah dan tidak ada kemajuan baik menyangkut tata bahasa Indonesia dan susunan kalimat, deskripsi penerapan unsur-unsur pidana maupun deskripsi dalam penyusunan resume.
- b) Rendahnya kualitas BAP disebabkan karena pada umumnya penyidik tidak melakukan persiapan sebelum melakukan pemeriksaan, disamping itu tugas kontrol dan pembinaan dalam pemeriksaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan sebagian besar Kasat Serse Polres yang tidak pernah membaca/memeriksa BAP sebelum dilimpahkan ke Penuntut Umum dengan alasan tidak ada waktu.
- c) Kesulitan Hakim dan Jaksa mendatangkan saksi penyidik di Pengadilan, dan bila hadir banyak yang tidak menguasai masalah.
- d) Perlakuan diskriminatif dalam menindak lanjuti laporan maupun dalam pemeriksaan.
- e) Masyarakat masih mengeluhkan singkatnya waktu antara saat penerimaan surat panggilan dengan pelaksanaan pemeriksaan.

- f) Penyidik tidak konsisten dalam penentuan waktu pemeriksaan, antara yang tercantum dalam surat panggilan dengan pelaksanaan pemeriksaan.
- g) Dalam penangkapan masih banyak dikeluhkan adanya perilaku petugas yang kasar dan secara teknis tidak benar.

Adanya peluang untuk mendapatkan prestasi kerja petugas Intel Polda Metro Jaya yang cukup banyak, mulai dari pengamanan wilayah pedesaan, kota dengan melibatkan partisipasi masyarakat, tetapi petugas seringkali mengalami kendala dan hambatan dalam memberi pelayanan kepada masyarakat, berbagai keluhan dari masyarakat dan kurangnya petugas sering kali terjadi.

Begitu juga dengan petugas Intel Polda Metro Jaya yang bertugas dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (januari-maret) di wilayah Jakarta, seringkali terjadi hambatan, padahal tugas khusus sebagai pengamanan dalam rangka menjelang pemilu merupakan peluang bagi petugas Intel Polda Metro Jaya untuk dapat menunjukkan prestasi kerja yang lebih bagus, yang dapat ditunjukkan kepada pimpinan.

Pada dasarnya peluang merupakan kesempatan bagi petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu tahun 2009 di wilayah DKI Jakarta, hal ini dimaksudkan bahwa agar petugas termotivasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, peluang tersebut antara lain salah satunya adalah pemberian penghargaan berupa kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dari pangkat sebelumnya bagi petugas yang dapat memecahkan kasus-kasus berat/besar dalam rangka pengamanan menjelang pemilu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Aspek Tujuan

Evaluasi kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari - Maret) di wilayah Jakarta, ditinjau dari aspek Tujuan, adalah bahwa pengamanan yang dilakukan petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka pengamanan menjelang pemilu telah dilaksanakan dengan tujuan agar keamanan tetap terjaga hal ini dilakukan, menjelang hari H sudah dilakukan pengaman di wilayah-wilayah rawan kejahatan, hal ini dibuktikan keadaan kota Jakarta menjelang pemilu di bulan Januari- Maret dinyatakan aman.

2. Aspek Standar

Strandar yang ditetapkan untuk petugas Intel Polda Metro Jaya sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, petugas Polda Metro Jaya dalam melakukan pengamanan wilayah dari gangguan kejahatan, petugas dalam bertindak menggunakan standar, agar tidak disalahkan oleh pimpinan. Pengamanan dilakukan pada tempat-tempat yang dijadikan lokasi untuk kegiatan pemilu, juga termasuk wilayah-wilayah mana saja yang rawan akan gangguan kejahatan. Ketentuan yang dijadikan standar dalam

pelaksanaan tugas, antara lain berpedoman pada UU RI No.2/2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

3. Aspek Umpan Balik

Umpan balik dilakukan oleh pimpinan terhadap petugas Intel Polda Metro Jaya yang bertugas di lapangan, dengan mengecek keadaan di lapangan, pimpinan melaksanakan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya aksi-aksi yang akan dilakukan oleh kelompok tertentu. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk umpan balik, agar keamanan di wilayah DKI Jakarta tetap terjaga. Dalam melakukan umpan balik juga berdasarkan laporan tertulis yang disampaikan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya kepada pimpinan, atas dasar laporan tertulis tersebut, pimpinan mengadakan pengecekan di lapangan.

4. Aspek alat dan sarana

Alat atau sarana yang digunakan sudah tersedia, hal ini terlihat bahwa petugas Intel dalam menangani suatu kasus sudah tersedia alat & sarana yang sangat membantu pelaksanaan kegiatan, seperti menggunakan alat telekomunikasi, dan lainnya, tetapi jaringan informasi yang ada belum bisa memberi kontribusi yang dapat meminimalisasi kasus-kasus seperti ancaman-ancaman yang potensial menjadi kerawanan terhadap situasi keamanan dalam negeri yang terjadi saat ini. Sebagai contoh adanya ancaman bom. Kondisi jaringan informasi yang dimiliki Intelijen saat ini belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor keterbatasan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (personil) di dalam menggunakan sarana informasi, sehingga melibatkan personil lainnya yang mampu mengoperasikan teknologi canggih tersebut (anggota Polisi diluar intel), kemudian sarana dan prasarana yang

dibutuhkan masih harus ditambah, taktik dan teknik yang digunakan harus bervariasi, serta keterbatasan anggaran / dana yang perlu ditambahkan guna pendukung kegiatan.

5. Aspek Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya, pada saat ini untuk Intel masih kurang sedangkan untuk bagian lainnya sudah memadai, hal ini dibuktikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh anggota Polisi lainnya (bukan intel) sudah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan, hanya saja masih kurang personel di wilayah mengingat cakupan daerah yang akan diawasi cukup luas. Kompetensi petugas Intel Polda Metro Jaya sudah dibekali keterampilan dalam menghadapi ancaman-ancaman yang terjadi berkaitan dengan pengamanan menjelang Pemilu tahun 2009, tetapi secara individual kompetensi Intel masih perlu di tingkatkan dan Intel yang ada masih kurang baik secara kualitas maupun kuantitas.

6. Aspek Motif

Motif yang diberikan oleh pimpinan dengan memberikan arahan-arahan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Salah satu bentuk motif ditunjukkan sebagai Mantap Operasi Brata Jaya tahun 2009 dan melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengamanan melakukan koordinasi dan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan unsur terkait”.

7. Aspek Peluang

Peluang yang diberikan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya”, dengan melakukan beberapa kegiatan untuk dapat menunjukkan prestasi petugas

kepada pimpinan, antara lain dengan melaksanakan penyelidikan secara tertutup diarahkan untuk deteksi dini yang bersifat ancaman factual, factor, korelatif kriminogen dan *police Hazard* yang dapat menimbulkan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap jalannya pelaksanaan pemilu tahun 2009 dan melaksanakan pengamanan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota di lapangan agar dapat berjalan dengan aman, lancar, tertib dan terkendali. Kegiatan ini merupakan kesempatan peluang petugas Intel Polda Metro Jaya dalam berprestasi.

B. Saran-Saran :

1. Perlunya memberikan pengarahan dari pimpinan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya **tujuan** diadakannya pengamanan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 di wilayah Jakarta, dengan demikian pemilu dapat berjalan dengan lancar dan aman.
2. Perlunya standar operational prosedur yang lebih mudah dipahami oleh setiap petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya mengamankan wilayah di Jakarta dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009, sehingga petugas akan menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
3. Perlunya umpan balik yang dilakukan pimpinan terhadap hasil laporan informasi yang diperoleh dari petugas Intel Polda Metro Jaya, sehingga keadaan dilapangan dapat diketahui oleh pimpinan.
4. Perlunya alat dan sarana penunjang kegiatan petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta, sehingga kasus-kasus yang tidak dapat dideteksi segera dapat dideteksi secepatnya.

5. Perlunya lebih meningkatkan kompetensi petugas Intel Polda Metro Jaya, agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi.
6. Perlunya pemberian motivasi kepada petugas Intel Polda Metro Jaya, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai kebutuhan organisasi.
7. Perlunya memberi peluang kesempatan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya untuk lebih berprestasi sesuai dengan keinginan petugas.



Daftar Pustaka

A. Buku-buku

- As'ad, Moh. (1991), *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia : Psikologi Industri*. Edisi IV. Yogyakarta : Liberty.
- Depdikbud (2001), Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Hasibuan Malayu, (1996), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Toko Gunung Agung.
- Irawan, Prasetya, (2000), *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, STIA – LAN.
- Irawan, Prasetya, (1999), *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STIA LAN Press Jakarta
- Ivancevich Gibson,, (1995), *Organizational, Behavior, Structure, Processes*. Seventh Ed, Boston, Irwin International.
- Jack dan Len D' innogenzo (2004), *Memaksimalkan Kinerja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- John Suparihanto dan Julitriarsi Djati (1997), *Manajemen Umum Suatu Pengantar*, Yogyakarta, BPFE
- Kadarman, (1997), *Pengantar Ilmu Manajemen*, Buku Panduan Mahasiswa, Edisi Baru, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mathis, R. L dan Jackson J.H. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nitisesmito, Alex S. (1997), *Manajemen Personalialia*, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Payaman J. Sianjuntak (2005), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta Fakultas Ekonomi UI
- Pitoyo, (1992), *Performance Management Planning*, Jakarta LAN
- Prawirosentono Suryadi, (1999), *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Edisi Pertama, Alfabeta. Bandung.
- Rivai, Veithzal, Prof. Dr, MBA. & Brigadir Jenderal Prof. Dato' Dr. Ahmad Fawzi Moh. Basri, (2005), *PERFORMANCE APPRAISAL. Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Robbin, Stephen P(1997), *Organizational Behavior : Concepts, Controversies and Applications*, 5 th Edition, Englewood Cliffs,N.J.Prence Hall.
- Sedarmayanti, (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil)*, Bandung, PT. Refika Aditama
- Siagian (1997), *Organisasi Kepemimpinan & Prilaku Administrasi*, Jakarta Penerbit PT. Gunung Agung
- Soerjono, (2008), *Beberapa Tugas dan Peranan Polri*, Jakarta Polri.
- Sutermeister , (1999), dalam Internet
- Suryadi Prawirosentono, (1997), *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Siagian, Sondang. P, (2003), *Manajemen Sumber Daya Insani*, Jakarta, PT. Gunung Agung.
- Suhardiyono L (1992), *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*, Penerbit Erlangga, Yogyakarta
- Thoha Miftah, (2003), *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tika, H. Moh. Pabundu, M.M. (2006), *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahjosumidjo, (1992), *Kepemimpinan dan Motivasi*, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wahyu Saronto , Jasir Karwita, (2001), *Intelijen*, Penerbit : PT. Ekalaya Saputra
- Wibowo, (2007), *Manajemen Kinerja* , Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zainun Buchari, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, Penerbit PT. Toko Gunung Agung Tbk, Jakarta
- Zainun Buchari, (1989), *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta, Balai Aksara

B. Dokumen-dokumen

Himpunan Perundang-Undangan Tentang Pemilu 2009, dan Ketentuan-Ketentuan Tentang Petunjuk Pelaksanaan di Lingkungan Polri, 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum

Koran Pos Kota Bulan Januari 2009

Koran Berita Kota Bulan Pebruari 2009

Koran Tempo, Selasa 5 Juli 2005

Internet

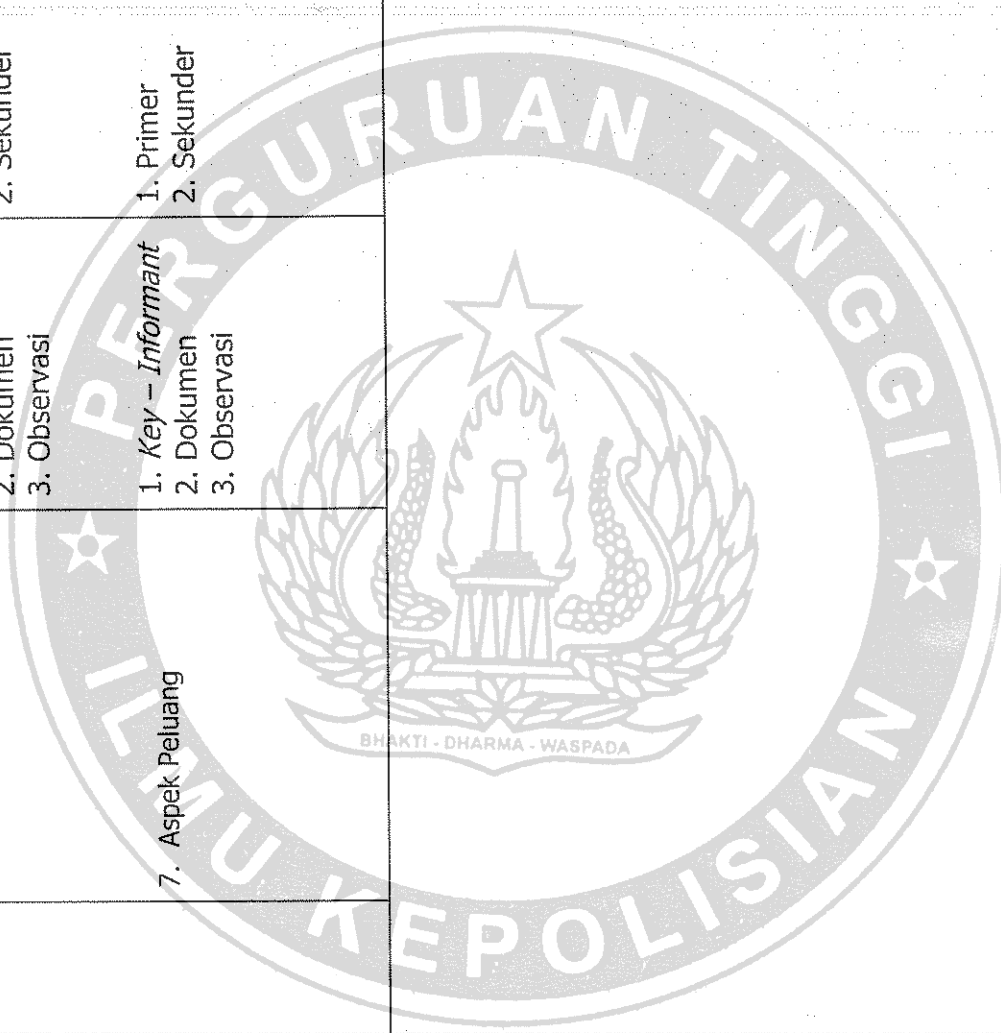
- <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>
- <http://Ronelvajah.wordpress.com/2007/05/29>
- <http://www.geocities.com/Area51/vanlt/1534/juni09/berita37083.ditm>
- http://humaspoldametrojaya.blogspot.com/2009/07/evaluasi_gangguan_kamtibmas_di_wilayah.htm/



MATRIKS PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Fokus Permasalahan	Aspek	Sumber Data	Jenis Data	Jenis Instrumen
<p>Bagaimanakah Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?</p>	1. Aspek Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer 2. Sekunder 	Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi
	2. Aspek Standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer 2. Sekunder 	Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi
	3. Aspek Umpan Balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer 2. Sekunder 	Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi
	4. Aspek Alat atau Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer 2. Sekunder 	Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi
	5. Aspek Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer 2. Sekunder 	Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi

		<p>6. Aspek Motif</p>	<p>1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi</p>	<p>1. Primer 2. Sekunder</p>	<p>Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi</p>
	<p>7. Aspek Peluang</p>		<p>1. Key – Informant 2. Dokumen 3. Observasi</p>	<p>1. Primer 2. Sekunder</p>	<p>Wawancara (instrumen utama) Telaah Dokumen Observasi</p>



PEDOMAN WAWANCARA

EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009 (JANUARI – MARET) DI WILAYAH JAKARTA

1. Bagaimanakah mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?
2. Apakah tujuan dari pengamanan dari gangguan kamtibmas yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya ?
3. Apakah tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 sudah sesuai dengan keinginan masyarakat agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan ?
4. Bagaimanakah standar yang dilakukan oleh petugas Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?
5. Apakah ada ketentuan standar dalam penanganan gangguan kamtibmas Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?
6. Bagaimanakah umpan balik dari petugas Intel Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ? , misalnya bagaimana tata cara pelaporannya, dan lain-lain ?
7. Bagaimanakah bentuk umpan balik yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?
8. Apakah alat atau sarana yang digunakan oleh petugas Intel dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?
9. Apakah alat atau sarana pendukung dalam menjalankan petugas Intel sudah memadai ?
10. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

11. Apakah petugas Intel Polda Metro Jaya, memerlukan kompetensi khusus dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?
12. Bagaimanakah bentuk motif yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas Intel dalam rangka menjalankan tugas pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?
13. Apakah motif diperlukan oleh petugas intel Polda yang diberikan oleh pimpinan (komandan) dalam menjalankan tugasnya pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?
14. Bagaimanakah peluang yang digunakan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?



TRANSKRIP WAWANCARA (RESERSE)

EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009 (JANUARI – MARET) DI WILAYAH JAKARTA

1. Bagaimanakah mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

Mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya adalah:

- a). Memimpin dan melaksanakan penyelidikan serta puldata terhadap sasaran operasi.*
- b). Menyusun Kirpat-Kirpat dalam rangka menjaga dan meningkatkan intensitas/efektifitas serta dinamika pelaksanaan operasi.*
- c). Memberikan informasi dan bahan keterangan yang lengkap mengenai titik-titik setrategis dalam upaya ketepatan penempatan personil.*
- d). Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Kapolsda.*

2. Apakah tujuan dari pengamanan dari gangguan kamtibmas yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya ?

Jawab :

- a). Menyelenggarakan pengamanan terhadap materil, informasi dan kegiatan terhadap ancaman yang timbul dari luar dan dalam.*
- b). Dalam melaksanakan pengamanan dilakukan koordinasi dengan instansi terkait dan keterpaduan antar fungsi opsnal polri.*
- c). Melaksanakan Back Up operasional sesuai dengan lapis-lapis kekuatan baik diminta maupun tidak diminta oleh satuan bawah.*
- d). Pengamanan Intelijen terhadap kegiatan operasi yang dilaksanakan oleh para pelaksana dilapangan agar dapat berjalan dengan lancar, aman dan tertib.*
- e). Mengamankan setiap kebijakan pimpinan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi.*
- f). Mengambil langkah represif ingkat pertama terhadap kasus yang terjadi.*
- g). Pengawasan terhadap terhadap eks tahanan politik yang ada dalam masyarakat.*
- h). Pengawasan terhadap kegiatan golongan ekstrim dan subversi.*
- i). Pengamanan dan pengawasan terhadap proyek-proyek vital dan objek vital.*
- j). Pengamanan dan pengawasan kantor-kantor kedutaan besar / perwakilan negara asing, rumah / kediaman para dubes / konsulat / staf kedubes asing.*

3. Apakah tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 sudah sesuai dengan keinginan masyarakat agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan ?

Jawab :

"Sudah sesuai dengan keinginan masyarakat Jakarta tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan, sudah sesuai dengan keinginan masyarakat Jakarta mewujudkan rasa aman dan terib. Seluruh masyarakat di wilayah hukum Polda Metro Jaya terutama yang telah memiliki hak pilih untuk dapat menentukan pilihannya dalam pemilu tahun 2009 sehingga bangsa Indonesia dapat memilih para pemimpinnya secara demokratis.

4. Bagaimanakah standar yang dilakukan oleh petugas Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Prioritas sasaran pengamanan :

- a). Lokasi dan bangunan yang digunakan untuk tempat melaksanakan rangkaian kegiatan pemilu tahun 2009.*
 - b). Lokasi dan tempat yang digunakan untuk kantor KPU baik di pusat maupun di daerah Jakarta.*
 - c). Sarana dan prasarana pemilu tahun 2009 seperti kotak suara, surat serta kelengkapan lainnya.*
 - d). Area TPS dan tempat-tempat lainnya (titik rawan dan strong point) yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pemilu tahun 2009.*
 - e). Lokasi, tempat dan gedung yang digunakan untuk pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD serta DPRD.*
 - f). Petugas KPU dan petugas Panwaslu.*
 - g). Calon anggota DPR, DPD dan DPRD serta calon Presiden dan calon Wakil Presiden beserta keluarganya.*
 - h). Tempat kediaman calon Presiden dan calon Wakil Presiden.*
 - i). Juru kampanye.*
5. Apakah ada ketentuan standar dalam penanganan gangguan kamtibmas Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

- a) Ketetapan MPR RI No. VI/MPR/2000 tentang pemisahan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- b) Ketetapan MPR RI No. VII/MPR/2000 tentang peran Tentara Nasional Indonesia dan peran Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- c) UU RI No. 1 Tahun 1946 tentang hukum Pidana.*
- d) Undang-undang Darurat RI No. 12 Tahun 1951 tentang Senjata Api, Amunisi, dan Bahan peledak.*
- e) UU RI No.8/1983 tentang Hukum Acara Pidana.*

- f) UU RI No.9/1998 tentang Kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum.
- g) UU RI No.2/2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- h) UU RI No. 23/2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.
- i) UU RI No.22/2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu.
- j) UU RI No. 2/2008 tentang Partai Politik.
- k) UU RI No. 10/2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- l) Direktorat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. hal : R / Dir / 653 / IV / 2008 tanggal 8 April 2008 tentang Operasi Mantap Brata 2009 dalam rangka pengamanan pemilihan umum tahun 2009.
- m) Renops Mantap Brata 2009 Mabes Polri No. hal : R/Renops/942/V/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2009.
- n) Kirsus Dit Intelpam Polda Metro Jaya No. hal : R / Kirsus – 09 / IV /2008/Dit Intelpam tanggal 9 April 2008 tentang Pemilu tahun 2009.

6. Bagaimanakah umpan balik dari petugas Intel Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ? , misalnya bagaimana tata cara pelaporannya, dan lain-lain ?

Jawab :

- a) Mekanisme koordinasi antar unsur-unsur terkait.
- b) Hubungan tatacara kerja dan prosedur perbantuan pengamanan secara tidak langsung.
- c) Merencanakan kekuatan back up terhadap kesatuan-kesatuan yang rawan.
- d) Pemantapan jaringan komunikasi.
- e) Pemantapan mekanisme pelaporan.
- f) Penyelenggaraan latihan teknis dan taktis pada satuan terkecil di masing-masing kesatuan sesuai dengan perkiraan karakteristik wilayah masing-masing.

7. Bagaimanakah bentuk umpan balik yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

- a) Melaksanakan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya aksi-aksi yang akan dilakukan oleh kelompok tertentu.
- b) Monitor dan bidik kantong-kantong giat mahasiswa dan masyarakat maupun LSM yang diduga akan melakukan penyusupan terhadap parpol serta mengungkap aktor intelektual kelompok-kelompok ekstrim.
- c) Deteksi kisaran suara dalam masyarakat yang dapa berubah menjadi kerawanan kamtibmas.
- d) Mengadakan koordinasi dengan satuan instansi terkait dalam rangka tukar menukar informasi dalam upaya mengantisipasi dengan segera kegiatan-kegiatan oknum atau golongan tertentu untuk mencegah terjadinya gangguan yang bersifat fatal.

8. Apakah alat atau sarana yang digunakan oleh petugas Intel dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

dilakukan Secara lisan dan tertulis. Secara lisan meliputi penggunaan ;

- a). HT (Handy Talky) / Motorola.*
- b). Kendaraan roda 4 dan 2.*
- c). Handpone*
- d). Telepon*
- e). Video*

Sedangkan Secara tertulis, meliputi ;

- a). Laporan Informasi*
- b). Laporan Harian Khusus*
- c). Informasi Khusus*
- d). Laporan Khusus*
- e). Laporan Atensia*
- f). Laporan Pelaksanaan Tugas*
- g). Memo Intel*

9. Apakah alat atau sarana pendukung dalam menjalankan petugas Intel sudah memadai ?

Jawab :

Sudah memadai, karena sudah dipersiapkan secara paripurna".

10. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

" Kemampuan yang dimiliki petugas Intel sudah sangat bagus dari setiap ada kejadian, petugas Intel membuat laporan Intel untuk bahan akan disampaikan kepada pimpinan".

11. Apakah petugas Intel Polda Metro Jaya, memerlukan kompetensi khusus dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

"Ya, Karena petugas langsung terjun ke lapangan dalam menjalankan tugasnya sebagai Intel".

12. Bagaimanakah bentuk motif yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas Intel dalam rangka menjalankan tugas pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

" pengarahan tentang tugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009, yang diberikan oleh :

- a). Skup Kapolda Metro Jaya*
- b). Kirsus Dit Intelkam Polda Metro Jaya*

- c). *Renops Mantap Brata*
- d). *Renops Mantap Brata Jaya*

13. Apakah motif diperlukan oleh petugas intel Polda yang diberikan oleh pimpinan (komandan) dalam menjalankan tugasnya pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

" Di tunjuk sebagai Mantap Operasi Brata Jaya tahun 2009 dan melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengamanan melakukan koordinasi dan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan unsur terkait".

14. Bagaimanakah peluang yang digunakan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

peluang yang diberikan kepada petugas Intel Polda Metro Jaya", dengan melakukan beberapa kegiatan untuk dapat menunjukkan prestasi petugas kepada pimpinan, antara lain adalah :

- a. *Melaksanakan penyelidikan secara tertutup diarahkan untuk deteksi dini yang bersifat ancaman factual, factor, korelatif kriminogen dan police Hazard yang dapat menimbulkan ancaman, tantangan, habatan dan gangguan terhadap jalannya pelaksanaan pemilu tahun 2009.*
- b. *Melaksanakan pengamanan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota di lapangan agar dapat berjalan dengan aman, lancar, tertib dan terkendali.*
- c. *Melaksanakan penggalangan secara tertutup terhadap perorangan, kelompok maupun organisasi untuk berpartisipasi membantu tugas sehingga pelaksanaan operasi Mantap Brata 2009 berjalan dengan lancar.*
- d. *Melaksanakan tindakan kepolisian sesuai dengan tugas kewajiban Polri dalam keadaan yang sangat mendesak yang memerlukan tindakan segera.*
- e. *Melaksanakan koordinasi lintas sektoral dengan instansi terkait dan keterpaduan operasional antar fungsi kepolisian.*
- f. *Melaksanakan Back up operasional sesuai lapisan-lapisan satuan.*

TRANSKRIP WAWANCARA (BRIMBOB)

EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009 (JANUARI – MARET) DI WILAYAH JAKARTA

1. Bagaimanakah mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Mekanisme kinerja Intel Polda Metro juga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tidak dapat ditetapkan dan karena bersifat rahasia, maka tidak dapat diperjelaskan secara mendetail mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya kepada kalangan umum, hanya secara garis besarnya saja".

2. Apakah tujuan dari pengamanan dari gangguan kamtibmas yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya ?

Jawab :

"Yang pasti menjaga wilayah DKI Jakarta aman, sehingga pemilu akan lancar tidak ada gangguan".

3. Apakah tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 sudah sesuai dengan keinginan masyarakat agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan ?

Jawab :

" Yang diharapkan oleh masyarakat tentunya wilayah DKI Jakarta aman, dan terkendali, hal ini agar pemilu yang dapat terlaksana dengan damai".

4. Bagaimanakah standar yang dilakukan oleh petugas Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Pengamanan yang dilakukan adalah dalam rangka penanganan gangguan Kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009, maka yang diamankan adalah tempat-tempat atau lokasi yang berkaitan dengan kampanye, seperti lokasi TPS, para caleg, petugas yang mengurus pemilu, dll".

5. Apakah ada ketentuan standar dalam penanganan gangguan kamtibmas Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

" Ada yaitu, untuk petugas intel ada standar khusus yang tidak boleh diketahui oleh kalangan luas, standar tersebut dituangkan pada keputusan pimpinan dengan disahkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan diberikan kepada petugas intel Polda Metro Jaya".

6. Bagaimanakah umpan balik dari petugas Intel Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ? , misalnya bagaimana tata cara pelaporannya, dan lain-lain ?

Jawab :

"Umpan Balik di sini bersifat mengecek kembali pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan Kamtibmas menjelang Pemilu, oleh karena itu laporannya pun dibuat berdasarkan kondisi lapangan, yang dilakukan oleh petugas intel".

7. Bagaimanakah bentuk umpan balik yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

"Bentuknya berupa petugas intel Polda Metro Jaya adalah petugas langsung ke lapangan untuk melakukan tugasnya dan melaporkan kondisi lapangan kepada ketua komandan".

8. Apakah alat atau sarana yang digunakan oleh petugas Intel dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"secara umum alat atau sarana yang digunakan adalah a). HT (Handy Talky) / Motorola, b). Kendaraan roda 4 dan 2., c). Handpone, d). Telepon, e). VLaporan tertulis".

9. Apakah alat atau sarana pendukung dalam menjalankan petugas Intel sudah memadai ?

Jawab :

"Sudah sesuai dengan ketentuan, dalam arti bahwa alat atau sarana sudah memadai".

10. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Kompetensi yang dimiliki petugas sudah baik, karena petugas sudah mengikuti diklat untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya, disamping itu sudah sesuai dengan pendidikan formalnya".

11. Apakah petugas Intel Polda Metro Jaya, memerlukan kompetensi khusus dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

"Untuk menjadi seorang intel tentunya harus memiliki kompetensi tersendiri yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun dari diklat khusus yang diperuntukkan bagi petugas intel".

12. Bagaimanakah bentuk motif yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas Intel dalam rangka menjalankan tugas pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

"Bentuk motif yang diberikan pimpinan antara lain salah satunya adalah dengan memberi semangat apabila salah satu petugas dapat mengungkap suatu kasus besar, maka petugas Intel Polda Metro Jaya tersebut akan dinaikkan pangkat setingkat lebih tinggi dari pangkat sebelumnya".

13. Apakah motif diperlukan oleh petugas intel Polda yang diberikan oleh pimpinan (komandan) dalam menjalankan tugasnya pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?

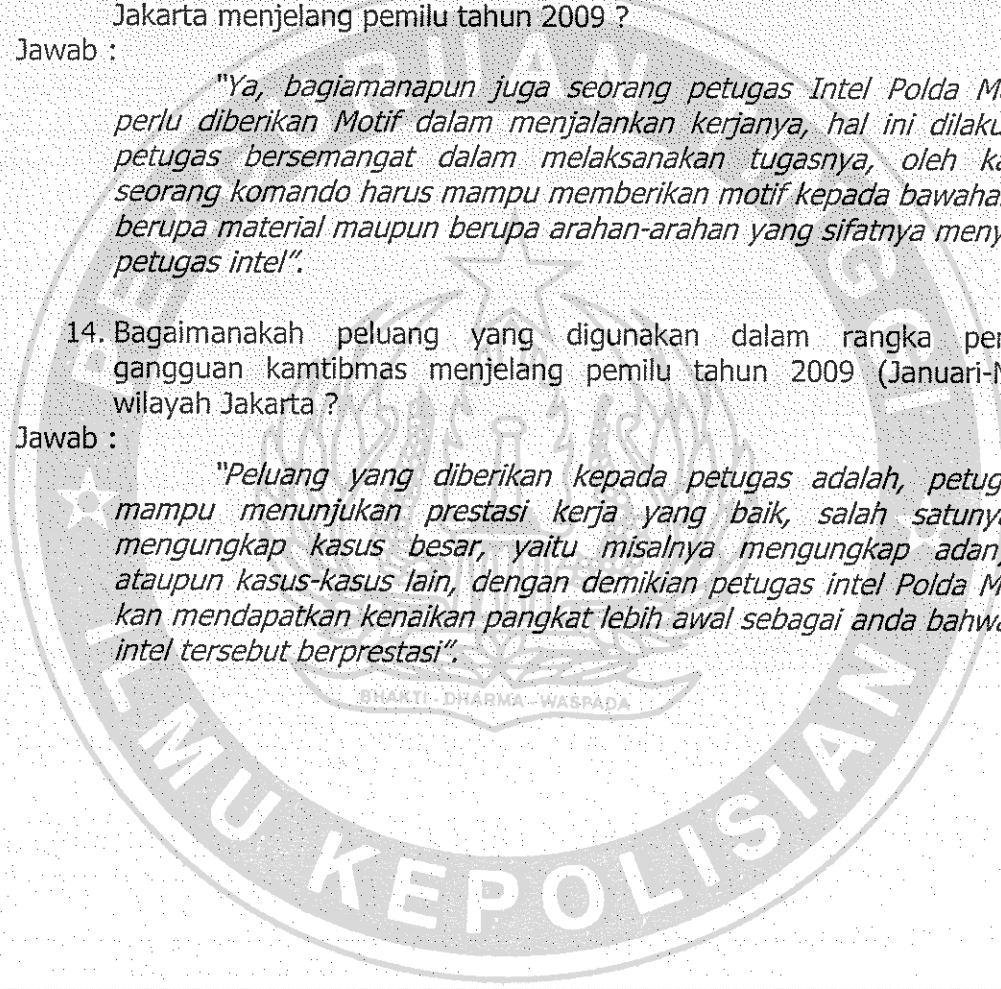
Jawab :

"Ya, bagaimanapun juga seorang petugas Intel Polda Metro Jaya perlu diberikan Motif dalam menjalankan kerjanya, hal ini dilakukan agar petugas bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu seorang komando harus mampu memberikan motif kepada bawahannya baik berupa material maupun berupa arahan-arahan yang sifatnya menyemangati petugas intel".

14. Bagaimanakah peluang yang digunakan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Peluang yang diberikan kepada petugas adalah, petugas harus mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik, salah satunya adalah mengungkap kasus besar, yaitu misalnya mengungkap adanya teoris ataupun kasus-kasus lain, dengan demikian petugas intel Polda Metro Jaya kan mendapatkan kenaikan pangkat lebih awal sebagai anda bahwa petugas intel tersebut berprestasi".



TRANSKRIP WAWANCARA (UNSUR PEMDA)

EVALUASI KINERJA PETUGAS INTEL POLDA METRO JAYA DALAM RANGKA PENANGANAN GANGGUAN KAMTIBMAS MENJELANG PEMILU TAHUN 2009 (JANUARI – MARET) DI WILAYAH JAKARTA

1. Bagaimanakah mekanisme kinerja petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab : *"Bagus, tidak ada gangguan Kamtibmas"*.

2. Apakah tujuan dari pengamanan dari gangguan kamtibmas yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya ?

Jawab :

"Mengamankan pelaksanaan pemilu mulai dari tahap pendaftaran, masa kampanye sampai tahap pemilihan pada tanggal 9 April 2009".

3. Apakah tujuan organisasi Polda Metro Jaya dalam penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 sudah sesuai dengan keinginan masyarakat agar wilayah Jakarta dapat aman dan terkendali dari gangguan kejahatan ?

Jawab :

"Sudah, karena keadaan keamanan Ibu Kota DKI Jakarta, aman dan terkendali".

4. Bagaimanakah standar yang dilakukan oleh petugas Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab : *"Melakukan pengamanan sesuai standar Prosedur Kepolisian"*.

5. Apakah ada ketentuan standar dalam penanganan gangguan kamtibmas Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Ada yaitu : Bila keadaan agak kurang terkendali maka diterapkan siaga 1, secara bertahap sampai kondisi Keamanan Kamtibmas sangat tidak terkendali maka diterapkan siaga 3".

6. Bagaimanakah umpan balik dari petugas Intel Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ? , misalnya bagaimana tata cara pelaporannya, dan lain-lain ?

Jawab :

"Pelaporan dibuat dan dilaksanakan menurut standard laporan yang ditujukan kepada Kapolri ditembuskan kepada Muspida dan instansi terkait".

7. Bagaimanakah bentuk umpan balik yang dilakukan oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam menjalankan tugasnya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

"Mempersiapkan secara paripurna seperti personal dan segala sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Polda".

8. Apakah alat atau sarana yang digunakan oleh petugas Intel dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

Alat yang digunakan seperti :

- a. Handely Talky.*
- b. Jaringan Internet.*
- c. Petugas Lapangan/Monitor.*
- d. Koordinasi dengan aparat Pemda sampai tingkat Kelurahan.*
- e. Sarana-sarana lain yang dimiliki Polda antara Kendaraan Dinas, Senjata Api Colt 38, Senapan M16.*

9. Apakah alat atau sarana pendukung dalam menjalankan petugas Intel sudah memadai ?

Jawab :

"Secara makro, sudah memadai, karena petugas intel Polda Metro Jaya pada saat adalah mengamankan keadaan wilayah menjelang dan berlangsungnya pemilu".

10. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh petugas Intel Polda Metro Jaya dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Sangat baik, dengan sudah dibekalinya materi-materi untuk menambah wawasan para petugas Intel Polda Metro Jaya".

11. Apakah petugas Intel Polda Metro Jaya, memerlukan kompetensi khusus dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab : *"Tidak Perlu, karena standard Kompetensi sudah sesuai".*

12. Bagaimanakah bentuk motif yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas Intel dalam rangka menjalankan tugas pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab : *"Memberikan dukungan moril, bahkan materil yang dibutuhkan".*

13. Apakah motif diperlukan oleh petugas intel Polda yang diberikan oleh pimpinan (komandan) dalam menjalankan tugasnya pengamanan wilayah Jakarta menjelang pemilu tahun 2009 ?

Jawab :

"Iya sangat diperlukan, untuk mendorong semangat petugas Intel Polda di lapangan".

14. Bagaimanakah peluang yang digunakan dalam rangka penanganan gangguan kamtibmas menjelang pemilu tahun 2009 (Januari-Maret) di wilayah Jakarta ?

Jawab :

"Peluang adalah menjalin, koordinasi dan komunikasi dengan aparat Pemda sampai tingkat kelurahan dan bila diperlukan dengan instansi-instansi terkait lainnya (Muspida)".





SAKSI

1. M. SIDIK (Pelapor / Ketua Panwas)
2. HARRY (Panwas Kec. Tg. Priok)
3. SUTIKNO, S.Ag (Penitia pengawas lapangan)
4. SYAMSUDIN (Ketua Pamwascam Tg. Priok)
5. H. ABI ICHWANUDIN (Saksi ahli KPU)

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : 01/K/XII/2008/Res. JU.

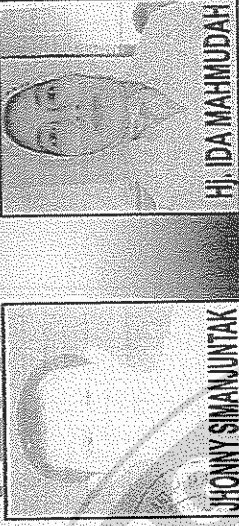
Tgl. : 26 Desember 2008

TKP. : Jembatan Salam Kel. Sunter Agung JU.

Kasus : Pelanggaran tentang jadwal Kampanye yang ditetapkan oleh KPU.

Pasal : 269 UU RI. No.10 tahun 2008.

TERSANGKA



JHONNY SIMANJUNTAK

HJ. IDA MAHMUDAH

TERSANGKA

1. JHONNY SIMANJUNTAK, SH.
(Ketua DPC PDIP Jakut.)
2. HJ. MAHMUDAH
(Caleg DPRD DKI Jakarta).

HAMBATAN

- Pada saat membuat LP alamat kedua Tsk belum diketahui, shg memerlukan waktu Lidik alamat kedua Tsk.

- Tgl. 25 Des 08 s/d 05 Jan 09 hari libur Nasional (pergantian tahun).

- Tsk 1 & 2 dipanggil tgl. 7 Jan 09 tidak hadir (alasan sakit).

- Tsk. dipanggil ke 2 tgl. 12 Jan 09 (BAP).

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Senin, 22 Des 08 jam 11.00 Wib. Di Jembatan Salam Kel. Sunter Agung Tg. Priok Jakut. Tsk. Jhonny S. dan Hj. Ida Mahmudah mengumpul kan kader PDI Perjuangan ± 2.500 org berpa kailan Kaos merah lambang PDIP.

- Tsk. Jhonny S. memberikan sambutan dan orasi Politik mengajak masa PDIP untuk memenangkan Megawati Sukarnoputri menjadi Pre siden th. 2009.

- Sdegk Tsk Hj. Ida Mahmudah memberikan Kalender bergambar PDIP yang diatas ikanan bergambar foto Tsk 2 (Caleg DPRD DKI nomor urut 2).

- KIRIM BP KE PU tgl. 16 JANUARI 2009

- BP P-19, tgl. 20 Jan 09

Petunjuk JPU (Perkara Kadaluwarsa)



- BP SP3 No.Pol. : S.Tap/02/III/2009/Res.JU.

- Tgl. 4 Maret 2009 (Perkara Kadaluwarsa)

BARANG BUKTI

1. lembar Kalender Tahun 2009 bergambar Hj. IDA MAHMUDAH.
2. 1 Lembar Foto Kegiatan.

SARAN

- Pada saat buat LP tindak Pidana Pemilu saksi Pelapor dan Saksi lainnya agar dihadirkan untuk mempercepat BAP. Dan dicantumkan alamat Rumah / Kantor Tsk. Sehingga pada hari ketiga setelah melengkap Mindik bisa melakukan pemanggilan thd Tsk.

- Jika panggilan pertama Tsk tdk hadir maka dihari ke 5 Tsk bisa dipanggil ke 2 dgn Sprin bawa Tsk.

- Agar unit Tindak diaktifkan pada panggilan Tsk yg ke 2 mengingat waktu Sidik hanya 14 hari.

- Perlu adanya koordinasi antara Polri, Jaksa, Hakim dan Panwaslu, untuk menyamakan Persepsi.



TINDAK PIDANA PEMILU TAHUN 2009

2

SAKSI

1. MARUDUT HUTAHULU (Pelapor / Agt. Panwas JU)
2. HAERUDIN KUSUMA (Ketua Panwas Kec. Tg. Priok)
3. UMAR SUMARTONO (Panitia pengawas lapangan)
4. H. HARY IHWANUDIN (Saksi ahli KPU)

TERSANGKA

1. EKO SUSANTO, SE, MBA
(Caleg DPR RI Partai Golkar No. urut 4)
1. AHMAD ANNAMA CHAYAT, S.Sos.
(Caleg DPRD DKI Partai Golkar No. urut 13)

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : 02/K/XII/2008/Res. JU.
 Tgl. : 31 Desember 2008
 TKP. : Wisma Mangaraja Jl. Perintis
 Kemerdekaan Klp. Gading, JU.
 Kasus : Larangan / gar ttg jadwal Kampanye.
 Pasal : 270 UU RI, No.10 Tahun 2008.

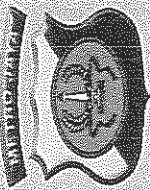
HAMBATAN

- Pada saat membuat LP alamat kedua Tsk belum diketahui, shg memerlukan waktu Lidik alamat kedua Tsk.
- Tgl. 25 Des 08 s/d 05 Jan 09 hari libur Nasional (pergantian tahun).
- Tsk 1 & 2 dipanggil tgl. 7 Jan 09 hadir dan di BAP.
- BP kembali dari PU minta Penetapan Penyitaan oleh PNJU. Sedangkan BP sudah 13 hari.

- BP DIKIRIM KE PU Tgl. 10 JANUARI 2009
- BERKAS PERKARA P-19 TGL. 16 JAN 2009
- Petunjuk JPU (Perkara Kadaluwarsa)

SP3

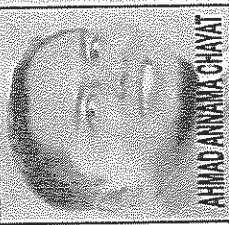
- BP SP3 No. Pol. : S.Tap./01/II/2009/Res.JU.
- Tgl. 25 Feb 2009 (Perkara Kadaluwarsa)



TERSANGKA



EKO SUSANTO, SE, MBA



AHMAD ANNAMA CHAYAT

BARANG BUKTI

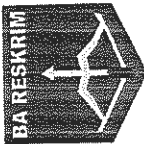
1. Masing-masing 1 buah : Buku gambar Partai Golkar. Foto giat Caleg di Masjid buku cara memilih agt DPRD DKI An. Tsk 2, Foto Kalender gambar P. Golkar.
2. 2 lbr tata cara memilih agt DPRD DKI An.Tsk 2, 2 lbr foto Kalender dg gambar P. Golkar dan dan cara memilih agt DPR RI An. Tsk. 1.

SARAN

- Pada saat buat LP tindak Pidana Pemilu saksi Pelapor dan Saksi lainnya agar dihadirkan untuk mempercepat BAP. Dan dicantumkan alamat Rumah / Kantor Tsk. Sehingga pada hari ketiga setelah melengkapi Mindik bisa melakukan pemanggilan thd Tsk.
- Jika panggilan pertama Tsk tdk hadir maka dihari ke 5 Tsk bisa dipanggil ke 2 dgn Sprin bawa Tsk.
- Agar unit Tindak diaktifkan pada panggilan Tsk yg ke 2 mengingat waktu Sidik hanya 14 hari.
- Perlu adanya koordinasi antara Polri, Jaksa, Hakim dan Panwaslu, untuk menyamakan persepsi.

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Senin, 22 Des 08 jam 13.00-15.00 Wib. di Masjid Mitahus Salam Kel. Warakas Tg. Priok Jakut. Tsk. Eko Susanto, SE, MBA dan Achmad Annama Chayat, S.Sos. dg cara Tsk membagi bagikan alat peraga Kampanye berupa Kartu nama tercetak Foto para Tsk. Bergambar Partai Golkar No. 23.
- Dan alat peraga Pemilu berupa berupa tatacara memilih anggota DPRD DKI pada Pemilu Tahun 2009.



TINDAK PIDANA PEMILU TAHUN 2009

3



SAKSI

1. M. SIDIK (Pelapor / Ketua Panwas)
2. SAMSUDIN (Ketua Panwas Kec. Tg. Priok)
3. BAMBANG SUMARI (Panitia pengawas lapangan)
4. AMIRUDIN (Anggota Pamwas Kota)

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : 03/K/XII/2008/Res. JU.
 Tgl. : 26 Desember 2008
 TKP. : Masjid Mitfahus Salam Kel. Warakas JU.
 Kasus : Larangan dalam pelaksanaan Kampanye
 Pasal : 269 UU RI. No.10 Tahun 2008.

TERSANGKA



HAMBATAN

- Pada saat membuat LP alamat Tsk belum diketahui, shg memerlukan waktu Lidlk alamat Tsk.
- Tgl. 26 Des 08 s/d 05 Jan 09 hari libur Nasional (pergantian tahun).
- Tsk 2 dipanggil tgl. 8 dan 10 Jan 09 tidak hadir dan di BAP.

TERSANGKA

Drs. EFENDI SIMBOLON
 (Caleg DPR RI Partai PDIP No. urut 1)
 Dan masih aktif sebagai anggota DPR RI
 Komisi III.

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Sabtu, 27 Des 08 jam 17.00-22.00 Wib. di Wisma Mangaraja Jl. P. Kemerdekaan Kip. Gading Jakut. Tsk. Dengan cara memberikan Visi dan Misi serta membagikan stiker foto Tsk bukan jadinya pada saat Kampanye.
- Atas kejadian tersebut Tsk dilaporkan oleh Panwaslu ke Polres Metro Jakut.

BARANG BUKTI

1. 1 lembar Stiker foto Tsk.
- 1 lembar susunan acara perayaan natal tahun 2008.
- 1 lembar jadwal Kampanye.
- 3 lembar foto giat Caleg di Tkp.

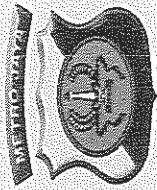
SARAN

- Pada saat buat LP tindak Pidana Pemilu saksi Pelapor dan Saksi lainnya agar dihadirkan untuk mempercepat BAP. Dan dicantumkan alamat Rumah / Kantor Tsk. Sehingga pada hari ketiga setelah melengkap Mindik bisa melakukan pemanggilan thd Tsk.
- Jika panggilan pertama Tsk tdk hadir maka dihari ke 5 Tsk bisa dipanggil ke 2 dgn Sprin bawa Tsk
- Agar unit Tindak diaktifkan pada panggilan Tsk yg ke 2 mengingat waktu Sidik hanya 14 hari.
- Perlu adanya koordinasi antara Polri, Jaksa, Hakim dan Panwaslu, untuk menyamakan Persepsi.

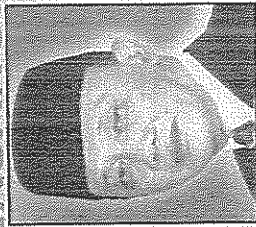


TP PEMILU (KAMPANYE DILUAR JADWAL) PASAL 269 UURI NO.10 TH.2008 TTG PEMILU AGT DPR, DPD DAN DPRD

4



TERSANGKA



Dr. H. JUDIL HERRY JUSTAM, MM, ME.
Calon Legislatif Agt DPR RI Nomor
urut 2 untuk daerah Pemilihan DKI
III meliputi Jakbar, Jakut dan Kep.
Seribu dari Partai PDI-P No. 28.

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : 04 / K / II / 2009 / R.JU.

Tgl. : 17 Pebruari 2009

TKP. : Jl. Muara Baru Kebon Tebu
Rt.019/17 Kel. Penjaringan Jakut.

Kasus : Pemilu Kampanye diluar jadwal
Pasal : 269 UURI No.10 Th.2008 ttg
Pemilu Agt DPR, DPD dan DPRD.

SAKSI

1. MUHAMAD SIDIK, Ket Panwas JU
2. DJAMILUDIN DJAJA, Buruh
3. DARUS, CH. – Pamwascam Penj.
4. H. ABI ACHWANUDIN – Agt. KPU.

PROSES PENYIDIKAN

- a. Tgl. 17 Feb 09 riksa Saksi-saksi, Sita BB,
dan Riksa Tsk tgl. 20 Feb 09
- b. BP. Kirim ke PU. No. Surat :B/1659/II/
2009/ResJU. Tgl. 24 Feb 09
- c. P-21 dari PU dgn No. Surat : B-310/0.1.11
/Ep.2/02/2009 tgl. 25 Feb 09.
- d. TSK & BP diserahkan ke PU dgn Surat
No:1692/II/2009 tg. 28 Feb 2009
- e. Putusan PN Jakut tgl. 6 Maret 09 TSK di
Vonis : 3 Bulan dan Denda Rp.3.000.000,-
(kurungan 2 Bulan)
- f. Putusan PT DKI Jakarta tgl. 27 Maret 09,
3 Bulan Percobaan

M O

Tindak Pidana Pemilu Kampanye diluar
jadwal Kampanye yang dilakukan oleh
Dr. H. JUDIL HERRY JUSTAM, MM, ME.
dgn cara menyampaikan misi dan visi
serta membagikan alat peraga / bahan
kampanye berupa Brosur Kalender dan
Jilbab yang bertuliskan Dr. H. JUDIL
HERRY JUSTAM, MM, ME. Sebg Caleg
DPR RI No.2 Dapil DKI III dari Partai
PDIP No.28

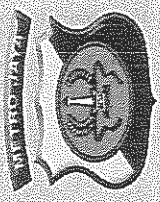
BARANG BUKTI

- a. 2 lbr Brosur An. Caleg DPR RI No.2
Dr. H. Judl Herry Justam, MM, ME.
- b. 1 lbr Kalender th.2009 bergambar
Caleg DPR RI No.2 Dapil DKI III,
Dr. Judll Herry Justam, MM, ME.
- c. 4 lbr Foto kegiatan Kampanye.
- d. 1 buah Jilbab warna Merah
bertuliskan PDI-P No.28



PELANGGARAN PEMILU TAHUN 2009

5



SAKSI

1. PETUGAS POLISI
2. AGUS P. (Hansip)
2. MARSAID (hANSIP)

LANGKAH LANJUT

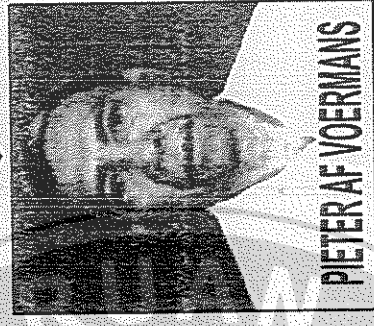
- Setelah Tersangka dilakukan pemeriksaan atas perbuatan yang telah dilakukan bahwa Tsk dgn sengaja memasuki areal TPS dan sebelumnya telah minta ijin dg maksud akan melihat kotak suara yg dilihatnya seperti terbuka, namun se-belum berhasil th dibawa keluar dari areal TPS oleh saksi dan kmd dibawa ke Polres Metro JU.
- Atas perbuatan Tsk tsb tidak masuk unsur TP. Pemilu, sehingga Tsk dipulangkan.

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : (Tidak dibuatkan LP.)
 Kejadian : Kamis, Tgl. 9 April 2009 Jam 09.00 WIB
 TKP. : TPS No.22 Jl. Sungai Bambu Raya Kel. Sungai Bambu RW.05 Tg. Priok Jakut.
 Kasus : Melanggar ketentrman, ketertiban dan keamanan pada saat pelaksanaan pemungtan suara
 Pasal : 171 UURI No.10 Tahun 2008.

TERSANGKA

PIETER AF VOERMANS
 Semarang, 68 Th, Kristen, Wartawan
 Tipikor, Tt. Jl. Gembira II No.182-C
 Rt.011/07 Kel. Sungai Bambu Tg. Priok JU.



PIETER AF VOERMANS

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Hari Kamis tgl. 09 April 2009 pukul 09.00 WIB di TPS No.22 Jl. Sungai Bambu Raya RW.05 Kel. Sungai Bambu Tg. Priok Jakut. Tsk. PIETERS AF VOERMANS telah melakukan pelanggaran ketentrman, ketertiban dan keamanan pelaksanaan Pemilu Legislatif 2009.
- Hal tersebut dilakukan Tersangka dengan cara Tsk berjalan memasuki areal TPS No.22 dgn minta ijin kepada petugas Hansip (Saksi) namun oleh kedua Saksi Tsk langsung diamankan dibawa keluar dari areal TPS.
- Maksud Tsk melakukan hal tsb akan melihat segel pada kunci gembok kotak suara yang sepertinya terlihat terbuka.
- Namun kemudian oleh Petugas Polisi Tsk di bawa ke kantor Polisi Polres Metro Jakut. guna dimintai keterangan lebih lanjut.

BARANG BUKTI

NIHIL

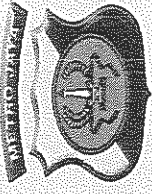
SANGSI

Tersangka dapat diserahkan kepada petugas Polisi untuk diamankan

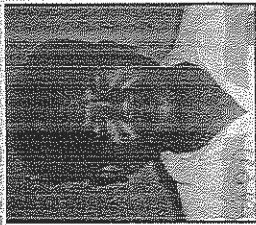


**TP PEMILU (MEMBERIKAN SUARA LEBIH DARI SATU KALI)
PASAL 290 UURI NO.10 TH.2008 TTG PEMILU AGT DPR, DPD DAN DPRD**

6



TERSANGKA



JONTARA SIAHAAN

Pematang Siantar, 36 Th, Dagang,
Tt. Jl. Plumpang B t.017/04 Kel. Rawa
Badak Selatan Koja Jakarta Utara.

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : 05 / K / IV / 2009 / R.JU.

Tgl. : 09 April 2009, Pukul 11.45 WIB.

TKP. : TPS No.84 Jl. Plumpang Premix
Rt.19/04 Kel. Rawa Badak Selatan
Koja Jakarta. Jakut.

Kasus : Memberikan suara lebih dari satu kali
Pasal : 290 UURI No.10 Th.2008 ttg
Pemilu Agt DPR, DPD dan DPRD.

SAKSI

1. **FERNANDUS (Saksi dari Partai Golkar)**
2. **JAKARIA, (Saksi dari Partai Hanura).**

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Hari Kamis tgl. 09 April 2009 pukul 11.45 WIB. di TPS No.84 Jl. Plumpang Premix Rt.019/04 Kel. Rawa Badak Selatan Koja Jakut. Tsk. JONTARA SIAHAAN telah melakukan tindak pidana memberikan suara lebih dari satu kali.
- Pada awalnya Tsk dgn surat resmi telah memberikan hak pilih dgn menconreng salah satu Partai di TPS No.43 setelah pulang dapat lagi surat undangan untuk melakukan pemilihan suara di TPS No.84. bukan an. PONIJAN pada saat itu diketahu jari keilinging ada tinta / telah melak pemilihan, shg Tsk dibawa ke Polres Metro Jakut.
- Tsk melakukan hal tsb tdk ada maksud apa-apa, hanya karena yg memberikan dari tem sukses salah satu Partai.

PROSES PENYIDIKAN

- a. Tgl. 09 April 09 riksa Saksi-saksi, dan Tsk, serta Sita BB.
- b. BP. Kirim ke PU. No. Surat :B/3154/IV/2009/ResJU. Tgl. 14 April 2009
- c. P-21 dari PU dgn No. Surat : B-588/0.1.11 /Ep.2/4/2009 tgl. 21 April 2009.
- d. TSK & BP diserahkan ke PU dgn Surat No: 3496/IV/2009 tg. 22 April 2009.
- e. Putusan PN Jakut tgl. 29 April 200909 TSK di Vonis :6 Bulan, denda Rp.6.000.000,- Subsider 3 Bulan.

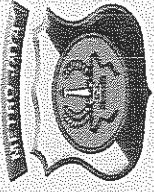
BARANG BUKTI

- a. 1 lbr surat pemberitahuan waktu / tempat pemungtan suara An. PONIJAN No urut 218 tgl 9 April 2009.
- b. 1 lbr DPT TPS No.084 Kel. Rawa Badak Selatan Koja Jakut.
- c. 1 lbr surat pemberitahuan waktu / tempat pemungtan suara An. JONTARA SIAHAAN No urut 152 tgl 9 April 2009.
- d. 1 lbr DPT TPS No.043 Kel. Rawa Badak Selatan Koja Jakut.

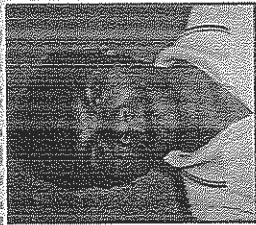


**TP PEMILU (MEMBERIKAN SUARA LEBIH DARI SATU KALI)
PASAL 290 UURI NO.10 TH.2008 TTG PEMILU AGT DPR, DPD DAN DPRD**

7



TERSANGKA



YOHANIS OKTOAVIANUS BATILMURIK
alias **JONES**

Waturu – Ambori, 01 Agustus 1983,
Kristen, Tidak kerja, Tt. Jl. Bendungan
Melayu Plumpang Ppremik / Tanah Merah
Kel. Rawa Badak Selatan Jakut.

LAPORAN POLISI

LP.No.Pol : 06 / K / IV / 2009 / R.JU.

Tgl. : 09 April 2009, Pukul 11.50 WIB.

TKP : TPS No.84 Jl. Plumpang Premix
Rt.19/04 Kel. Rawa Badak Selatan
Koja Jakut. Jakut.

Kasus : Memberikan suara lebih dari satu kali
Pasal : 290 UURI No.10 Th.2008 ttg
Pemilu Agt DPR, DPD dan DPRD.

SAKSI

1. **FERNANDUS (Saksi dari Partai Golkar)**
2. **JAKARIA, (Saksi dari Partai Hanura).**

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Hari Kamis tgl. 09 April 2009 pukul 11.50 WIB. di TPS No.84 Jl. Plumpang Premix Rt.019/04 Kel. Rawa Badak Selatan Koja Jakut. Tsk. JONTARA SIAHAAN telah melakukan tindak pidana memberikan suara lebih dari satu kali menggunakan hak pilih An Tsk. karena diketahui Tsk jari kelingkingnya ada tinta / telah melakukan pemilihan kmd Tsk. ditangkap dan dibawa ke Polres Metro Jakut.
- Pada awalnya Tsk telah memberikan hak pilih dgn mencontreng salah satu Partai di TPS No.85 dgn surat undangan An. JONES WARNA.
- Tsk melakukan hal tsb tdk ada maksud apa-apa, karena hanya menggunakan hak pilih atas nama adiknya.

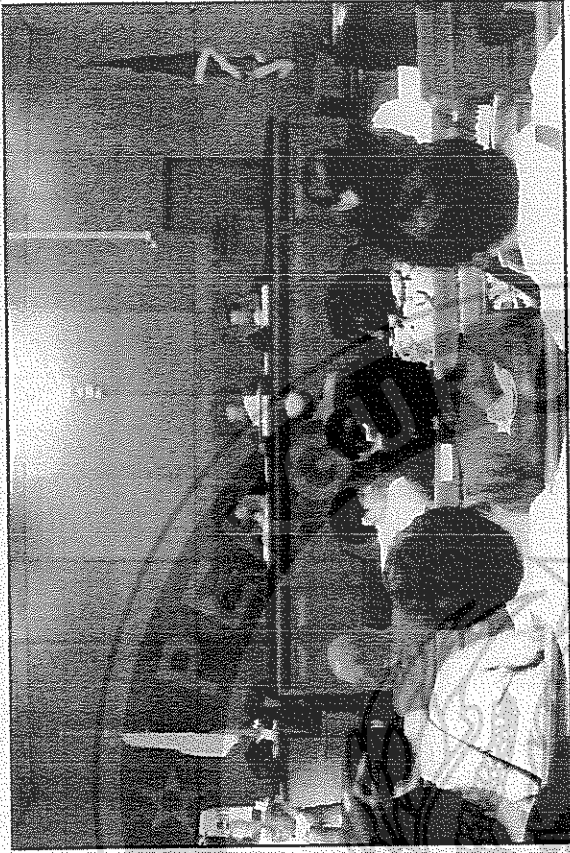
PROSES PENYIDIKAN

- a. Tgl. 09 April 09 riksa Saksi-saksi, dan Tsk, serta Sita BB.
- b. BP. Kirim ke PU. No. Surat :B/3155/IV/2009/ResJU. Tgl. 14 April 2009
- c. P-21 dari PU dgn No. Surat : B-589/0.1.11 /Ep. 2/4/2009 tgl. 21 April 2009.
- d. TSK & BP diserahkan ke PU dgn Surat No: 3497/IV/2009 tgl. 21 April 2009.
- e. Putusan PN Jakut tgl. 29 April 2009
TSK di Vonis :6 Bulan,
Denda Rp.6.000.000,- Subsider 3 Bulan.

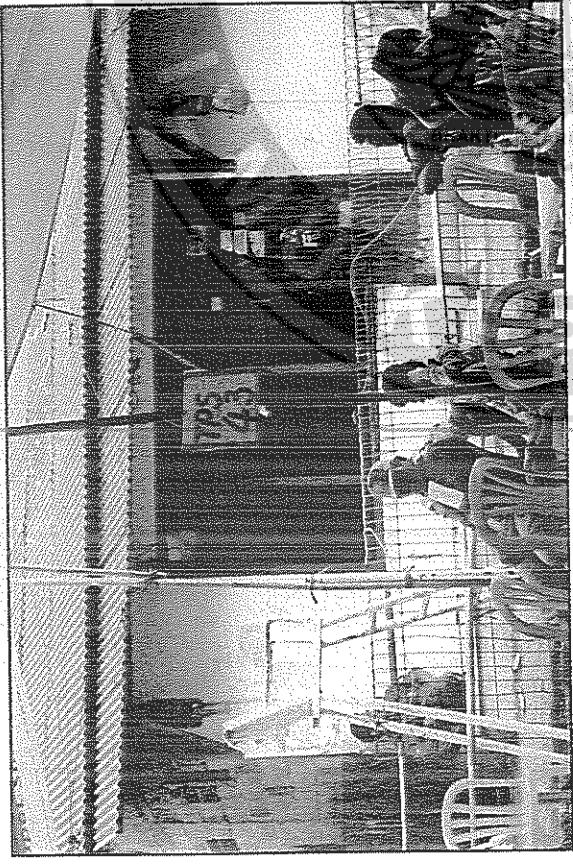
BARANG BUKTI

- a. 1 lbr surat pemberitahuan waktu / tempat pemungtan suara An. YOHANIS OB, alias JONES No urut 389 tgl 9 April 2009.
- b. 1 lbr DPT TPS No.084 Kel. Rawa Badak Selatan Koja Jakut.
- c. 1 lbr surat pemberitahuan waktu / tempat pemungtan suara An. JONES WARNA No urut 22 tgl 9 April 2009.
- d. 1 lbr DPT TPS No.045 Kel. Rawa Badak Selatan Koja Jakut.

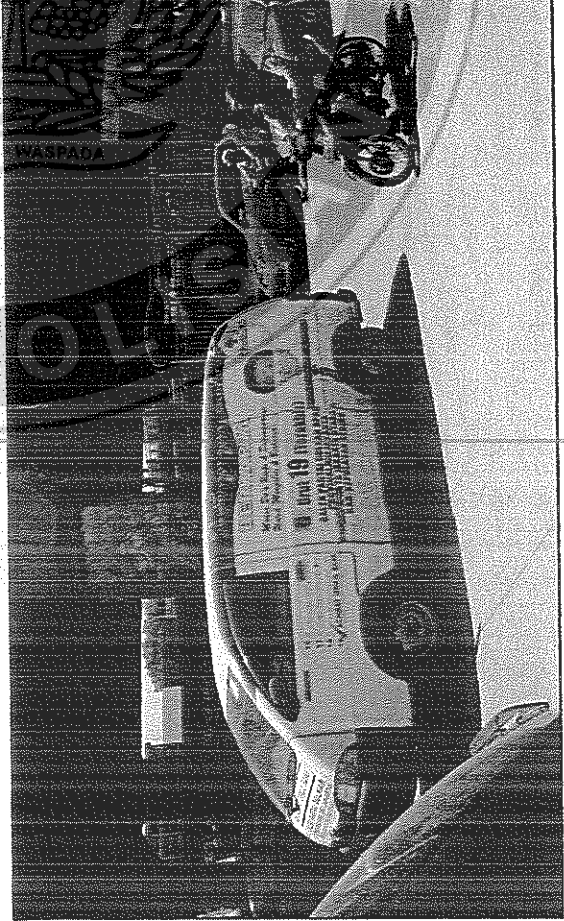
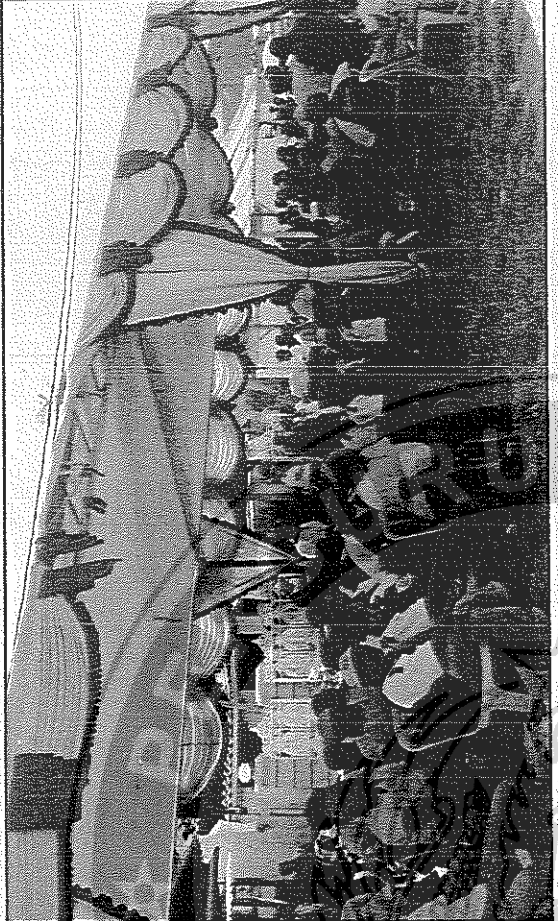
SIDANG PELANGGARAN PEMILU



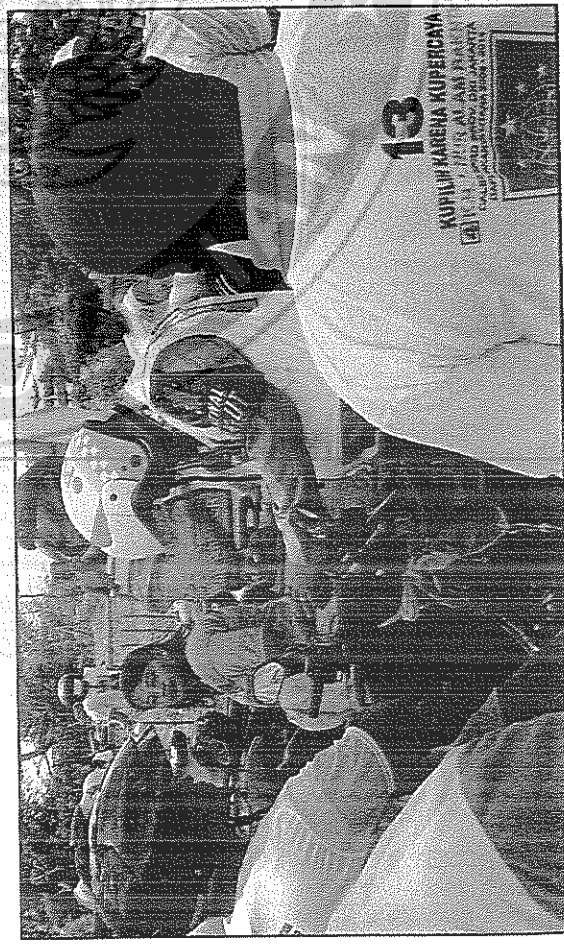
**PELANGGARAN PEMILU PADA SAAT PEMUNGUTAN SUARA
DI TPS 43 & 84 KEL. RAWA BADAK SELATAN TANGGAL 9 APRIL 2009
MENGGUNAKAN HAK PILIH 2X AN. JHON TORA SIAHAAN**



PARTAI GOLKAR DI RW 04 SUKAPURA

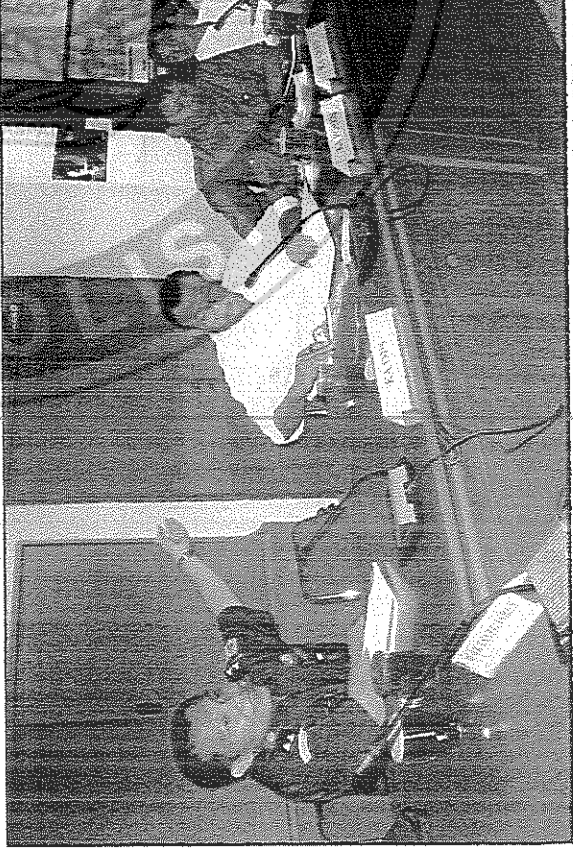
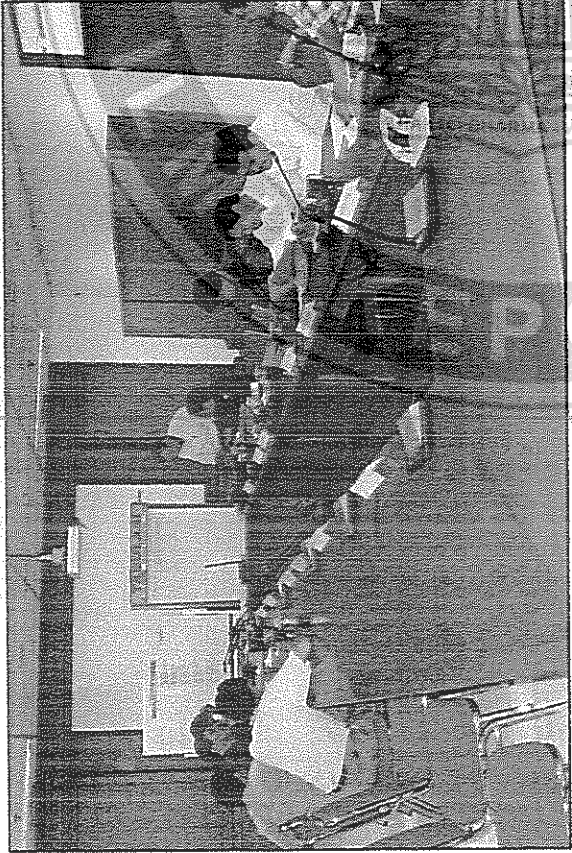
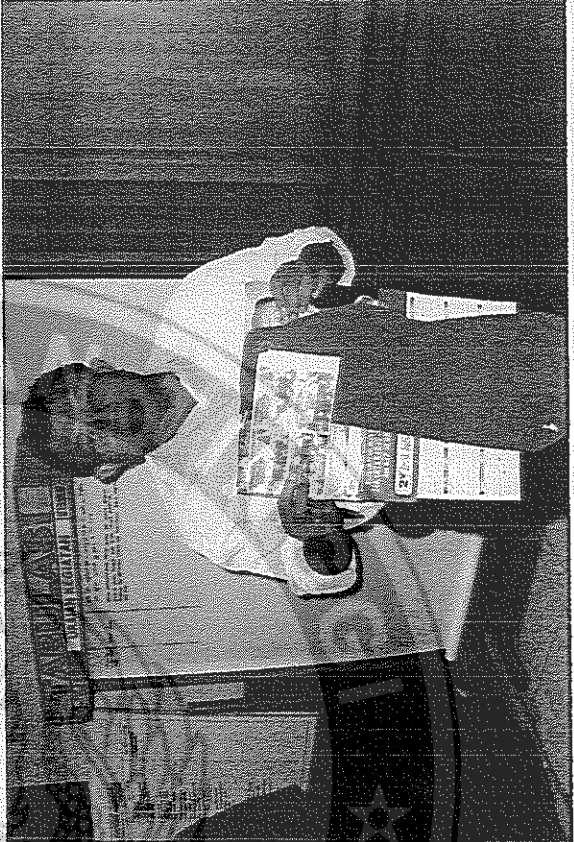
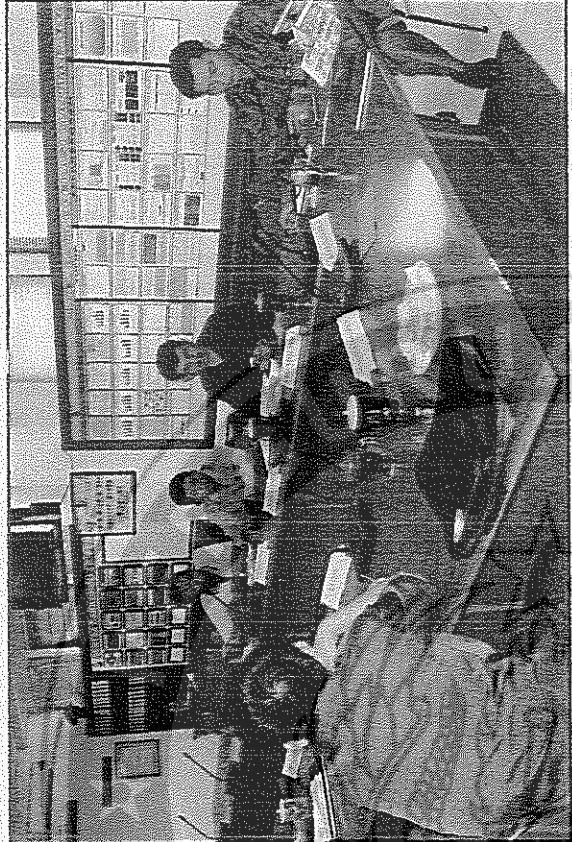


**PETUGAS POLRI
MELAKUKAN PENINDAKAN KEPADA MASA PAPPOL YANG MELANGGAR PERATURAN LALU LINTAS**

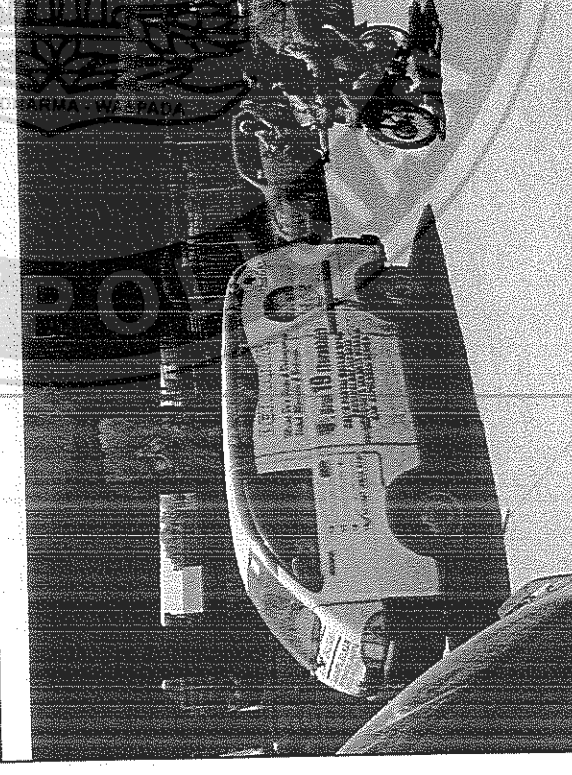
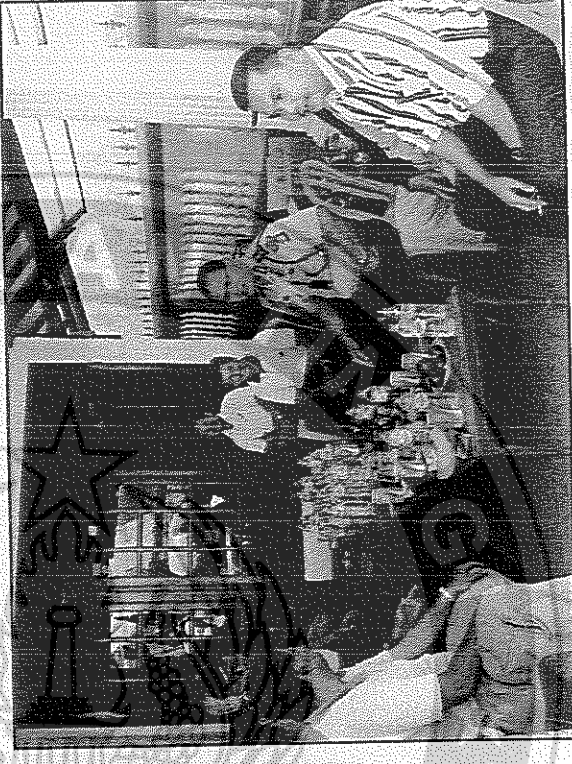
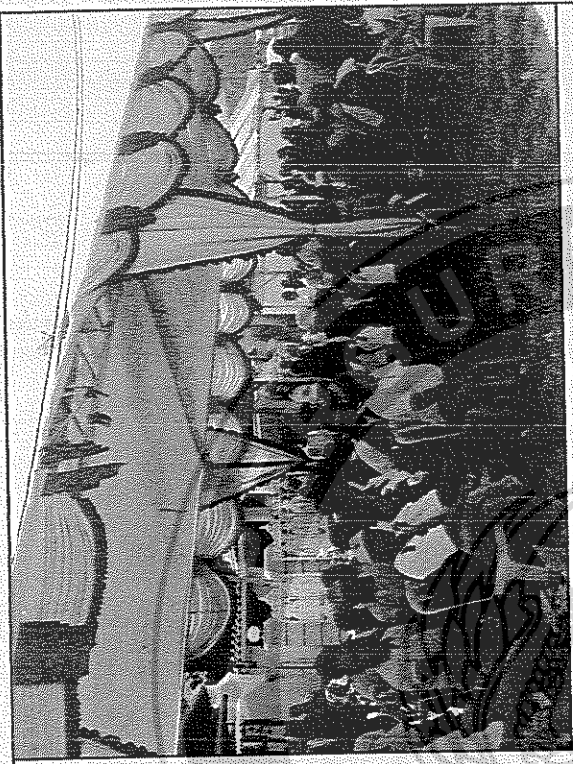


camp 12

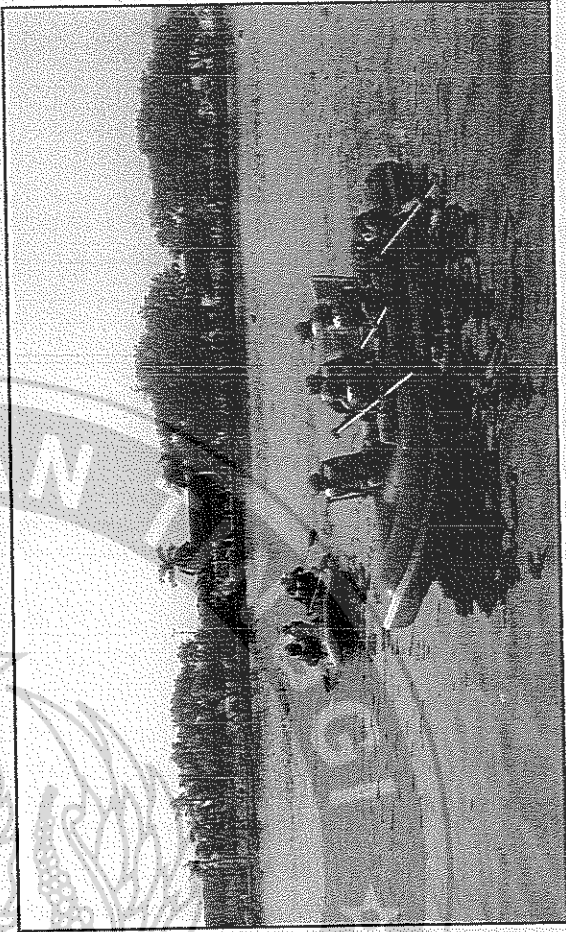
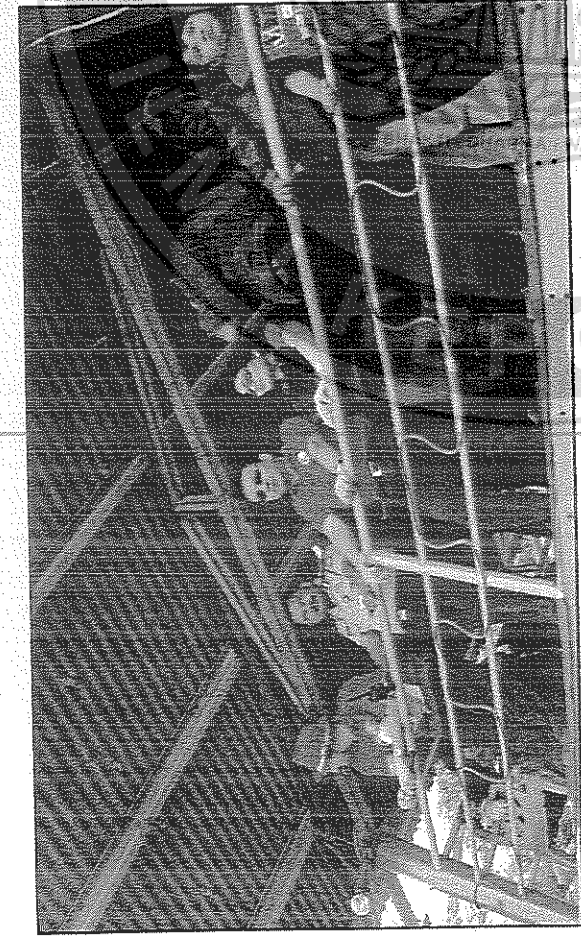
GIAT GAKKUMDU



Gary 3



**KAMPANYE PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
DI DANAU SUNTER TANJUNG PRIOK**



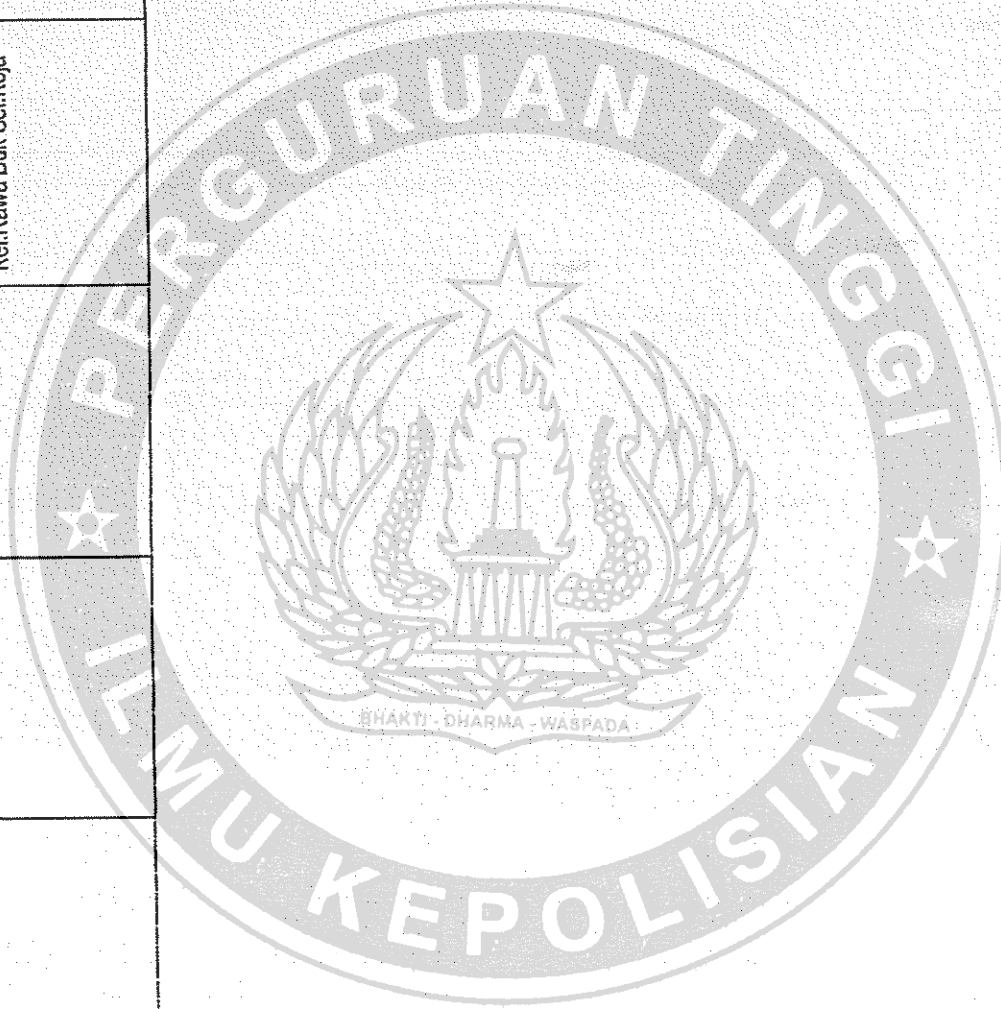
**DATA : TINDAK PIDANA PEMILU
POLRES METRO JAKARTA BERSERTA JAJARAN
TAHUN 2009**

POLRI DAERAH METRO JAYA
RESOR METROPOLITAN JAKARTA UTARA
Jl. Yos Sudarso No.1 Jakarta Utara 14230

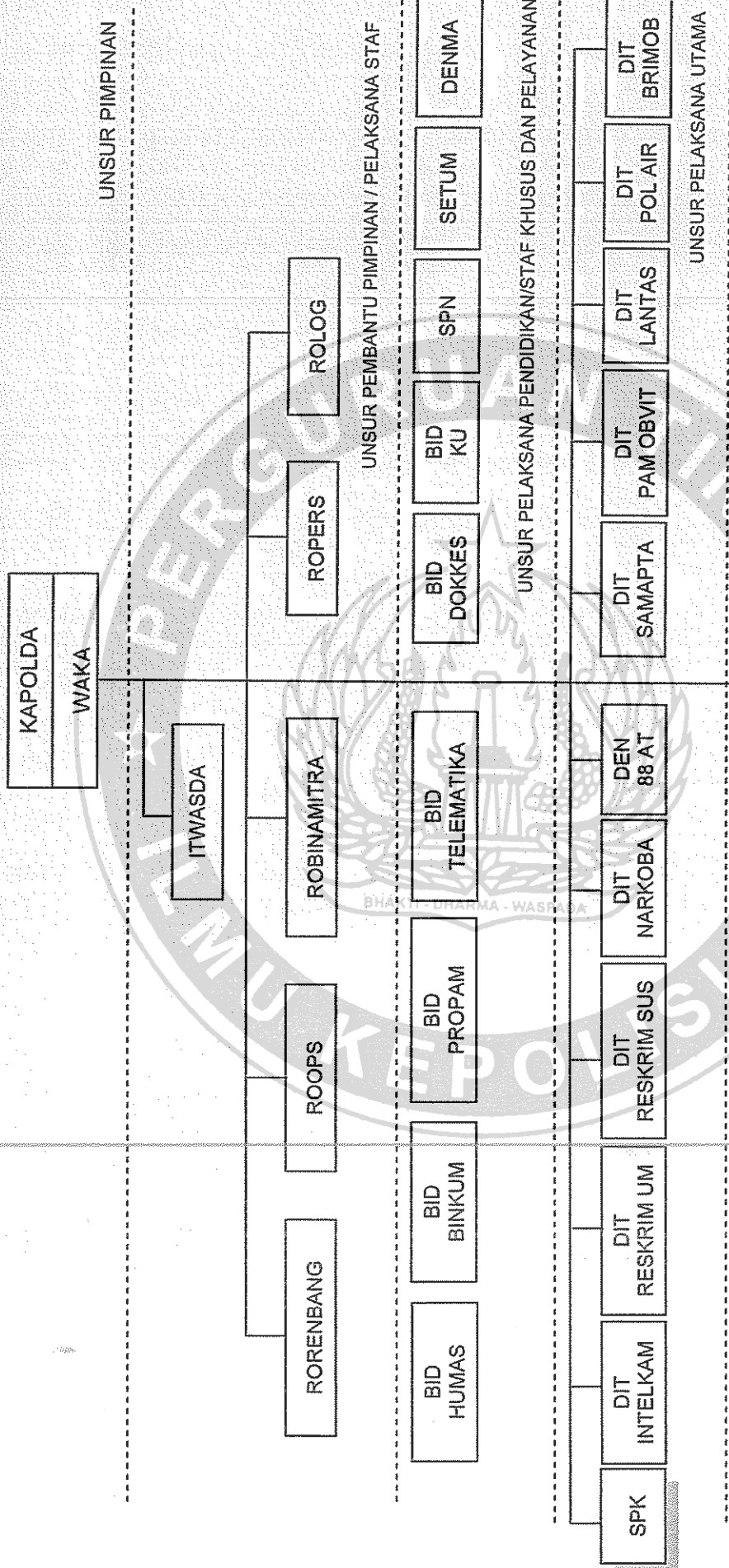
NO	NO.LP / TGL.	KASUS / PASAL	PELAPOR	TERSANGKA	BARANG BUKTI	URAIAN SINGKAT	KETERANGAN
1	LP/01/K/XII/2008/Resju Tgl. : 26 Desember 2008	Kampanye diluar jadwal yang ditentukan Psl. 269 UU RI No. 10 Tahun 2008	HARRY, 36Th, Islam, Angt Panwas- cam Tg. Priok Jakut, Bugis No.54 Tg. Priok Jakut	1. JHONY SIMANJUNTAK Caleg DPRD RI DKI Jakarta dr Partai PDIP 2. Hj. IDA MAHMUDAH Caleg DPRD RI DKI Jakarta dr Partai PDIP	- 1 lembar kalender tahun 2009 bergambar HI. IDA MAHMUDAH - 1 lembar foto kegiatan	Senin, 22 Desember 2008 pukul 11.00 s/d 14.00 Wib di Jembatan Salam Sunter Tg. Priok Jakut. " Melaksanakan kampanye Pemilu diluar jadwal yg ditentukan oleh KPU.	Kirim PU / TAHAP I B/407/II/2009/Resju Tgl. : 16 Januari 2009 SP.3 / Kadaluarasa B/1929/III/2009/Resju Tgl. : 04 Maret 2009
2	LP/02/K/XII/2008/Resju Tgl. : 26 Desember 2008	Larangan dim Kampanye diluar jadwal yang ditentukan Psl. 84 hrf h UU RI No. 10 Th. 2008	SYAMSUDIN, 35Th, Islam, Ketua Panwas- cam Tg. Priok Jakut	1. EKO SUSANTO, SE, Mba Caleg DPR RI Partai Golkar 2. ACHMAD ANNAMA CHA YAT.S.Sos. Caleg DPR RI Partai Golkar	- Masing-masing 1 buah : buku gambar Partai Golkar, foto giat caleg - 2 lembar iata cara memli- h angt. DPRD DKI An. ACHMAD ANNAMA.S - 2 lbr foto kalender dgn gambar Partai Golkar & cara memlih angt. DPR RI An. EKO SUSANTO.	Senin, 22 Desember 2008 pukul 15.00 s/d 16.00 Wib di Masjid Nifla hunus Salam Kel. Warakas Tg. Priok Jakarta Utara " Melaksanakan kampanye Pemilu ditempat ibadah.	Kirim PU / TAHAP I B/203/II/2009/Resju Tgl. : 10 Januari 2009 SP.3 / Kadaluarasa B/1694/II/2009/Resju Tgl. : 12 Februari 2009
3	LP/03/K/XII/2008/Resju Tgl. : 26 Desember 2008	Kampanye diluar jadwal yang ditentukan Psl. 269 UU RI No. 10 Tahun 2008	MARUDUT HUTAJULU, 44Th, Kristen, Angt Panwas- lu, Jl. Teguh X No.8	Drs. EFENDI SIMBOLON Caleg Partai PDIP	- 1 lbr silker foto Tsk - 1 lbr susunan acara pera- yaan natal th. 2008 - 1 lembar jadwal kampan- ye - 3 lbr foto giat caleg di TKP.	Sabtu, 27 Desember 2008 pukul 17.00 s/d 22.00 Wib di Jl.Perintis Kemerdekaan Klp. Gading Jakut. " Melaksanakan kampanye Pemilu diluar jadwal yg ditentukan oleh KPU.	SP.3 / Kadaluarasa B/1930/III/2009/Resju Tgl. : 04 Maret 2009

NO	NO.LP / TGL.	KASUS / PASAL	PELAPOR	TERSANGKA	BARANG BUKTI	URAIAN SINGKAT	KETERANGAN
4	LP/04/K/II/2009/Resju Tgl. : 19 Februari 2009	Kampanye diluar jadwal yang ditentukan Ps. 269 UU RI No. 10 Tahun 2008	MUHAMMAD SIDIK 39Th,Islam,Wiraswasta,Jln Warakas 1 Gg,21 Rt.128 Kel.Papanggo Tg.Priok Jakarta	Dr. H.JUDIL HERRY JUS-TAM,MM,ME Jln.Sarkawi No.6 Rt.5 / 3 Kebayoran Lama Jaksel.	- 2 lbr brosur Caley DPR RI An. Tsk, - 1 lbr kalender Th.2009 bergambar caleg DPR RI Dapil DKI III An. Tsk - 4 lbr foto kegiatan kampanye - 1 buah jilbab warna merah bertuliskan DPI-P No.28	Rabu, 11 Februari 2009 pkl 16.00 Wib di Jl. Muara Baru Kebon Tebu Rt.19/17 Penjaringan Jakut. * Pelaku menyampaikan misi dan Visi serta membagikan brosur serta foto pelaku pada waktu yg bukan jadwal kampanye.	Kirim PU I B/1654/II/2009/Resju Tgl. : 24 Februari 2009 P-21 dari PU B-31010.1.11/Ep.2/2/2/2009 Tgl. : 25 Februari 2009 Tahap II B/1692/II/2009/Resju Tgl. : 25 Februari 2009 Vonis : 3 bulan
5	LP/05/K/IV/2009/Resju Tgl. : 9 April 2009	Memberikan suara lebih dari satu kali Psi 290 UU RI No. 10 Tahun 2008	MARUDUT HUTAJULU, 44Th,Kristen,Angt Panwas Ilu, Jl. Teguh X No.8	JONTARA SIAHAAN Pemanatang Siantar,36 Th, Dagang,Jl.Plumpang B Rt.17/04 Kel.Rawa Badak Sel Koja jakut	- 1 lbr surat pemberitahuan waktu/tempat pemungutan suara An.PONIJAN, - 1 lbr daftar TPS No.084 Kel.Rawa Bdk Sel.Koja - 1 lbr surat pemberitahuan waktu/tempat pemungutan suara An.Tsk. - 1 lbr daftar TPS No.043 Kel.Rawa Bdk Sel.Koja	Kamis, 9 April 2009 jam 11.45 Wib di TPS No.84 Jl.Plumpang Premix Rt.19/04 kel.Rawa Badak Selatan Koja Jakut * Pelaku telah memberikan hak pilih dgn mencongreng lebih dari satu kali.	Kirim PU B/3154/IV/2009/Resju Tgl. : 14 April 2009 Tahap II B/3496/IV/2009/Resju Tgl. : 22 April 2009 Vonis : 6 bulan Denda : Rp. 6.000.000 Subsider : 3 bulan
6	LP/06/K/IV/2009/Resju Tgl. : 9 April 2009	Memberikan suara lebih dari satu kali Psi 290 UU RI No. 10 Tahun 2008	MARUDUT HUTAJULU, 44Th,Kristen,Angt Panwas Ilu, Jl. Teguh X No.8	YOHANIS OKTOVIANUS BATILMURIX al. JONNES, Ambon,26Th,Kristen,Tidak kerja,Jl.Bendungan Melayu Plumpang Premix/Tanah Merah Kel.Rw Badak Sel Koja Jakarta.	- 1 lbr surat pemberitahuan waktu/tempat pemungutan suara An. Tsk. - 1 lbr daftar TPS No.084 Kel.Rawa Bdk Sel.Koja - 1 lbr surat pemberitahuan waktu/tempat pemungutan suara An. Tsk.	Kamis, 9 April 2009 jam 11.45 Wib di TPS No.84 Jl.Plumpang Premix Rt.19/04 Kel.Rawa Badak Selatan Koja Jakut. * Pelaku telah memberikan hak pilih dgn mencongreng lebih dari satu kali.	Kirim PU B/3155/IV/2009/Resju Tgl. : 14 April 2009 Tahap II B/3497/IV/2009/Resju Tgl. : 22 April 2009 Vonis : 6 bulan

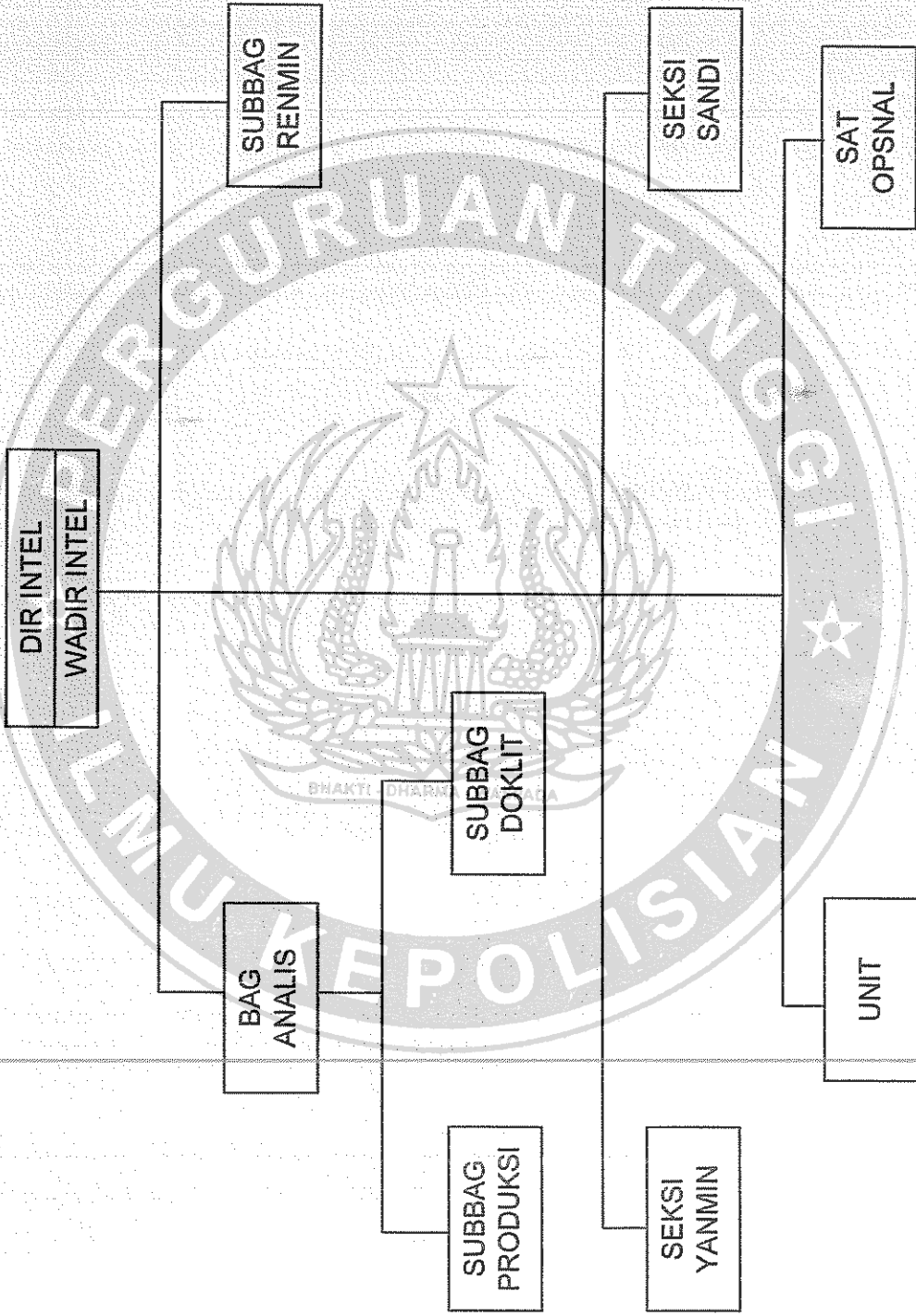
NO	NO.LP / TGL.	KASUS / PASAL	PELAPOR	TERSANGKA	BARANG BUKTI	URAIAN SINGKAT	KETERANGAN
					guitan suara An. Tsk. - 1 lbr daftar TPS No.045 Kel.Rawa Bak Sel.Koja		Denda : Rp. 6.000,000 Subsider : 3 bulan



STRUKTUR ORGANISASI POLDA METRO JAYA



STRUKTUR ORGANISASI DIT INTEL





POLRI DAERAH METRO JAYA
RESOR METROPOLITAN JAKARTA UTARA
Jl. Yos Sudarso No.1 Jakarta Utara 14230

SURAT- KETERANGAN

Bahwa benar telah melaksanakan koordinasi dengan Sat Reskrim Polres Metro Jakarta Utara untuk melengkapi penyusunan tesis analisis Program Pasca Sarjana STIA LAN atas nama :

N a m a : ROY SAHALA
NPM : 05 A2 026
Program : M SDA

Demikian untuk menjadi maklum

A.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR METRO JAKUT
KEPALA SATUAN RESERSE KRIMINAL

Tembusan :

Kapolres Metropolitan Jakarta Utara

ROMA HUTAJULU, SIK, MSi
KOMISARIS POLISI NRP 72070511



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA**

Jl. Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat. Telp. 5326726, 5326396, 5328496, 53679595 Fax. 53674562
E-mail : //http:www.stialan.ac.id/

Nomor : 398/II/3/6/2009
Lampiran : Proposal Penelitian Tesis.
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Jakarta, 19 Mei 2009

Kepada Yth.
Direktorat Intel Polda Metro Jaya
di
Jakarta

Dengan ini kami mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami yaitu :

Nama : Roy Sahala
NPM : 05.A2.026
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Aparatur

Guna mendapatkan bahan-bahan/data/informasi dari instansi Bapak/Ibu, yang akan digunakan sebagai bahan penulisan tesis mahasiswa/i tersebut yang berjudul :

" Evaluasi Kinerja Petugas Intel Polda Metro Jaya Dalam Rangka Penanganan Gangguan Kamtibmas Menjelang Pemilu Tahun 2009 (Januari-Maret) di Wilayah Jakarta "

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Pembantu Ketua I Bidang Akademik

Dr. Muhammad Taufiq, DEA
NIP. 270 000 860

Tembusan :

1. Ketua STIA-LAN Jakarta (sebagai laporan);
2. Mahasiswa Ybs.

RIWAYAT HIDUP

- Nama Penulis : Roy Sahala Parluhutan
- Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 7 April 1967
- Agama : Kristen
- Alamat Rumah : Jl. Nusantara BS1 Depok
- Nomor Telp : 081513299801
- Pekerjaan : Polri
- Istri : Marsaulina
- Anak : 1. Regina Martha Pittauli
2. Tobias Pangihutan Hasudungan
3. Theresia Renata Maulina
- Pendidikan Kejuruan POLRI : 1. Dikjur Intelejen Pengamanan POLRI (Tahun 1995)
2. Dikjur Perwira Polisi Perairan (Tahun 2002)
- Riwayat Jabatan : 01-05-1993 Pama Provoost Mabes POLRI
01-10-1993 Paur Subbag Tibplin Bag Pamtib
01-09-1994 Paur Bagjianjak Set Demin POLRI
01-02-1995 Paur Bagmin Set Demin POLRI
01-03-1998 Kasubbagbit Bagdokinfo Binkum ABRI
01-05-1999 Pama Mabes POLRI
19-08-1999 Pok Ahli Diskum PMJ
09-04-2003 Kasi Dukmin Opssubdit Binops Polair
18-07-2003 Pama Denma PMJ
04-06-2004 Pama Ropers Bko Biroops PMJ
31-10-2005 Pasiaga Ops"C" Biroops PMJ
25-08-2006 Pok Advokad PMJ
- Pendidikan Umum : 1. SD Tahun 1980
2. SMP Tahun 1983
3. SMA Tahun 1986
4. Sarjana Hukum Tahun 1992
5. Pasca Sarjana STIA-LAN MSDA, lulus tahun 2009